

**UPAYA DAN KENDALA DALAM
PENGEMBANGAN PARIWISATA
DI PERKAMPUNGAN ADAT NAGARI SIJUNJUNG**

SKRIPSI

Oleh



**RODLI ALFARIZI
BP. 1510811029**

**Pembimbing:
Dr. Alfian Miko, M.si
Rinaldi Eka Putra, M.si**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2019**

**UPAYA DAN KENDALA DALAM
PENGEMBANGAN PARIWISATA
DI PERKAMPUNGAN ADAT NAGARI SIJUNJUNG**

SKRIPSI

**Tugas untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Sosial
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas**



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2019**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/doktor), baik di Universitas Andalas maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah karya saya sendiri, kecuali bantuan dan arahan dari pihak-pihak yang disebutkan dalam Kata Pengantar.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia mencrima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Padang, 15 Oktober 2019
Yang membuat pernyataan,

**METERAI
TEMPEL**
TAX
70
B1540AFF983419479
6000
ENAM RIBURUPIAH
Adli Alfarizi
BP. 1510811029

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : **Rodli Alfarizi**
Nomor Buku Pokok : 1510811029
Judul Skripsi : UPAYA DAN KENDALA DALAM PENGEMBANGAN
PARIWISATA DI PERKAMPUNGAN ADAT NAGARI
SIJUNJUNG

“Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan disahkan oleh Ketua Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas”.


Pembimbing I


Dr. Alfian Mikd, M.Si
NIP. 196206211988111001

Pembimbing II

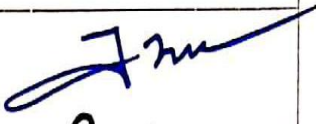

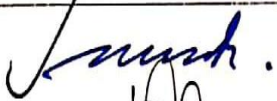




Drs. Rinaldi Eka Putra, M.Si
NIP. 196605161999031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosiologi


Dr. Jendrius, M.Si
NIP. 196901311994031002

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diuji di depan Sidang Ujian Skripsi Jurusan Sosiologi pada tanggal 15 Oktober 2019, bertempat di ruang sidang Jurusan Sosiologi, dengan Tim Penguji:

TIM PENGUJI	STATUS	TANDA TANGAN
Dr. Azwar, M.Si	Ketua	
Dr. Alfian Miko, M.Si	Sekretaris I	
Drs. Rinaldi Eka Putra, M.Si	Sekretaris II	
Drs. Ardi Abbas, MT	Anggota	
Dr. Indraddin, M.Si	Anggota	
Dra. Dwiyanti Hanandini, M.Si	Anggota	

ABSTRAK

RODLI ALFARIZI, 151081029. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang. Judul Skripsi: Upaya dan Kendala dalam Pengembangan Pariwisata Perkampungan Adat Nagari Sijunjung. Jumlah halaman 94 halaman. Pembimbing I Dr. Alfian Miko, M.Si, Pembimbing II Drs. Rinaldi Eka Putra, M.Si.

Perkampungan adat Nagari Sijunjung merupakan suatu kawasan cagar budaya Nasional, berbagai upaya telah dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah untuk mengembangkannya. Namun, dalam lima tahun pengembangan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung, ternyata masih memiliki beberapa kekurangan. Oleh sebab itu menarik untuk diteliti mengenai upaya dan kendala dalam pengembangan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung. Adapun pertanyaan penelitiannya adalah Bagaimana upaya yang dilakukan dalam pengembangan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung serta apa kendala yang dihadapi dalam proses pengembangan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung sampai saat ini. Tujuan umum penelitian ini yaitu mendeskripsikan upaya pengembangan pariwisata di Nagari Sijunjung, Kabupaten Sijunjung. Tujuan khususnya yaitu Mendeskripsikan upaya yang dilakukan dalam pengembangan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses pengembangan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Informan dipilih dengan teknik *purposive sampling* dan dalam pengumpulan data digunakan teknik wawancara mendalam dan observasi. Teori yang digunakan adalah teori pertukaran sosial yang dikemukakan oleh George C. Homans. Teori ini fokus pada pertukaran sosial dalam masyarakat dimana ada ganjaran dan hukuman. Makin tinggi ganjaran yang diperoleh maka, makin besar kemungkinan sesuatu tingkah laku akan diulang kembali dan begitu juga sebaliknya.

Upaya dalam pengembangan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung adalah pertama, meningkatkan partisipasi dan kesadaran terhadap pengembangan pariwisata perkampungan adat (menjaga adat, tradisi dan budaya, menjadikan *rumah gadang* sebagai *homestay*, menyerahkan pengelolaan pendapatan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung kepada Masyarakat, mengadakan pelatihan-pelatihan, dan membentuk kelompok-kelompok masyarakat). Kedua, mengadakan Kerjasama dengan Berbagai Pihak (melengkapi fasilitas-fasilitas di perkampungan adat, mengadakan acara tahunan perkampungan adat, adanya kerjasama pariwisata dengan Geopark Silokek, dan menjadikan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) sebagai Bapak Angkat dari *Rumah Gadang*. Adapun kendala yang dihadapi yaitu kurangnya partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam pengembangan pariwisata perkampungan adat, belum ada aturan yang mengatur mengenai pariwisata perkampungan adat, keterbatasan dana untuk menjadikan seluruh rumah gadang menjadi *homestay*.

Kata Kunci: Perkampungan adat ,Upaya, Kendala, Pariwisata

ABSTRACT

RODLI ALFARIZI, 151081029. Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University, Padang. Thesis Title: Efforts and Obstacles in the Development of Tourism of the Nagari Sijunjung Traditional Village. Number of pages 94 pages. Advisor I Dr. Alfian Miko, M.Si, Advisor II Drs. Rinaldi Eka Putra, M.Si.

Sijunjung traditional village is a national cultural heritage area. Various efforts have been made by the community and the government to develop it. However, in the five years of developing Sijunjung traditional village tourism, it still has some shortcomings. Therefore it is interesting to study the efforts and constraints in the development of traditional Sijunjung village tourism. The research question is how are the efforts made in developing Sijunjung traditional village tourism as well as what obstacles are faced in the process of developing Nagari Sijunjung traditional village tourism to date. The general objective of this research is to describe the efforts to develop tourism in Sijunjung, Sijunjung Regency. The specific purpose is to describe the efforts made in developing Sijunjung traditional village tourism, as well as identifying the obstacles encountered in the process of developing Sijunjung traditional village tourism.

This research was conducted with a qualitative method with descriptive type. Informants were selected using purposive sampling techniques and in data collection the researcher use interview method and observation. Theory in this reseach is social exchange by George C. Homan. This theory focuses on social exchange in society where there are rewards and punishments. The higher the reward, the more likely that something behavior will be repeated and vice versa.

Efforts in developing Sijunjung traditional village tourism are first, increasing participation and awareness of the development of indigenous village tourism (preserving customs, traditions and culture, making *rumah gadang* as homestays, handing over the management of Sijunjung traditional tourism revenue to the community, conducting training, and forming community groups). Secondly, establishing Cooperation with Various Parties (completing facilities in traditional villages, holding an annual traditional village event, establishing tourism cooperation with the Geopark Siloek, and making the Regional Apparatus Organization (OPD) as the Foster Father of the *rumah gadang*. The obstacles faced are the lack of community participation and awareness in the development of traditional village tourism, there are no rules governing the traditional village tourism, limited funds to make the entire *rumah gadang* a homestay.

Keywords: Traditional villages, Efforts, Constraints, Tourism.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah subhanahu wa ta'ala, atas rahmat dan hidayahnya, skripsi yang berjudul "*Upaya dan Kendala dalam Pengembangan Pariwisata Perkampungan Adat Nagari Sijunjung*" dapat penulisan selesaikan. Setelah mengalami serangkaian perbaikan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas.

Selanjutnya, shalawat dan salam semoga dilimpahkan semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam, beserta keluarga, dan para sahabat yang semasa hidupnya telah berjasa dalam mengajarkan islam. Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati perkenankan penulis untuk menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Alfian Miko, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Rinaldi Eka Putra, M.Si selaku pembimbing II yang telah bersedia memberikan arahan, dan tidak bosan dalam memberikan nasihat, petunjuk, bimbingan, saran, ide-ide, kritik, motivasi serta kesabaran Bapak menghadapi penulis dalam serangkaian persoalan penulisan skripsi ini.
2. Tim penguji Bapak Dr. Azwar, M.Si, Bapak Drs. Ardi Abbas, MT, Bapak Dr. Indraddin, M.Si, dan Ibu Dra. Dwiyantri Hanandini, M.Si yang telah memberikan masukan, saran dan kritikan yang sangat berguna dalam penulisan skripsi ini.
3. Seluruh informan yang telah menyediakan waktunya untuk diwawancarai dan memberikan informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Wali Nagari Sijunjung, Bapak Efendi SE dan perangkat Nagari Sijunjung yang sudah banyak memberikan bantuan dan informasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Ketua Jurusan Sosiologi, Bapak Dr. Jendrius, M.Si dan sekretaris jurusan Ibu Dra. Dwiyantri Hanandini, M.Si yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan penulisan skripsi.
6. Seluruh Bapak dan Ibu staf pengajar FISIP Universitas Andalas yang telah mencurahkan ilmunya dan membimbing selama masa perkuliahan dan semua staf akademik yang telah membantu dalam proses administrasi penulis selama di kampus.
7. Teristimewa untuk kedua orang tua penulis, Ibu Irma Hartati dan Ayah M.Nuzul Firman yang telah melimpahkan doa dan kasih sayang tak terhingga, mencurahkan segala pengorbanan, yang tidak bosan selalu mendukung dan memberi semangat dalam menulis skripsi serta selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Kemudian kepada adik-adik penulis Puja Kafa Dia dan

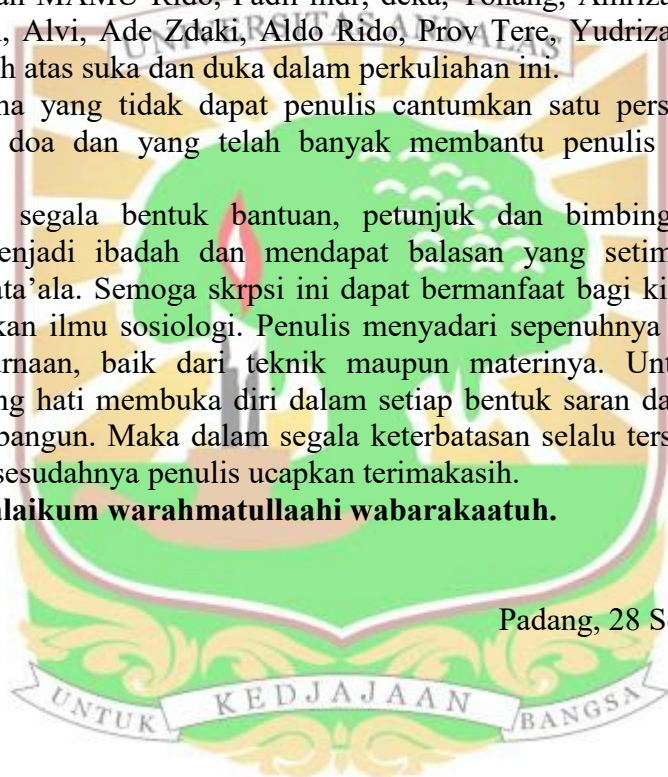
Khansa Dzakira Aftani yang selalu memberikan doa dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

8. Teman-teman CLOSER 2015 yang sama-sama berjuang dari awal masuk perkuliahan hingga dipenghujung perkuliahan di Jurusan Sosiologi, atas doa, semangat dan dukungan yang selalu diberikan dalam proses penulisan skripsi ini. Sukses untuk semuanya, dan jangan lupa kalau kita pernah ada.
9. Teman-teman seperjuangan yang saling memberikan dukungan semangat dan selalu mengingatkan, terutama untuk, Novianda Saputri, Fitri Yolanda, Retno Anggraini, Lusi Andam Suri, Erika Andela Sitepu, Lidya Febrina, dan Fadil Haikal, serta Ridhatul Setiawan. Terimakasih banyak telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini. Semoga semua kebaikan dibalas oleh Allah subhanahu wa ta'ala, sukses dan selalu bahagia.
10. Teman-teman MAMU Rido, Fadil mdr, deka, Tonang, Amrizal, Farid, Irsad, Almuttaqin, Alvi, Ade Zdaki, Aldo Rido, Proy Tere, Yudriza dan Musdanil. Terimakasih atas suka dan duka dalam perkuliahan ini.
11. Semua nama yang tidak dapat penulis cantumkan satu persatu atas semua dukungan, doa dan yang telah banyak membantu penulis dalam menulis skripsi ini.

Semoga segala bentuk bantuan, petunjuk dan bimbingan yang telah diberikaan menjadi ibadah dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah subhanahu wata'ala. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dalam mengembangkan ilmu sosiologi. Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini jauh dari kesempurnaan, baik dari teknik maupun materinya. Untuk itu penulis dengan senang hati membuka diri dalam setiap bentuk saran dan kritikan yang sifatnya membangun. Maka dalam segala keterbatasan selalu tersimpan harapan. Sebelum dan sesudahnya penulis ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Padang, 28 September 2019



RODLI ALFARIZI

DAFTAR ISI

Hal.

**PERNYATAAN
HALAMAN PENGESAHAN
HALAMAN PERSETUJUAN**

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	10
1.4. Manfaat Penelitian.....	10
1.5. Tinjauan Pustaka.....	11
1.5.1. Konsep Pariwisata.....	11
1.5.2. Konsep Upaya Pengembangan Pariwisata.....	13
1.5.3. Konsep Konsep Perkampungan Adat dan <i>Rumah Gadang</i>	14
1.5.4. Tinjauan Sosiologis.....	16
1.5.5. Penelitian Relevan.....	21
1.6. Metode Penelitian.....	23
1.6.1. Pendekatan dan Tipe Penelitian.....	23
1.6.2. Informan Penelitian.....	25
1.6.3. Data yang Diambil.....	28
1.6.4. Teknik dan Proses Pengumpulan Data.....	29
1.6.5. Proses Penelitian.....	33
1.6.6. Unit Analisis Data.....	36
1.6.7. Analisis Data.....	36
1.6.8. Lokasi Penelitian.....	38
1.6.9. Definisi Operasional.....	39
1.6.10. Jadwal Penelitian.....	40

BAB II DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

2.1. Sejarah Perkampungan Adat dan Nagari Sijunjung.....	41
2.2. Keadaan Geografis Nagari Sijunjung.....	43
2.3. Kondisi Demografis Nagari Sijunjung.....	45
2.4. Suku di Nagari Sijunjung.....	46
2.5. Lembaga-lembaga Nagari.....	48
2.6. Kondisi Ekonomi dan Mata Pencaharian Masyarakat Nagari Sijunjung..	49
2.7. Kondisi Pendidikan Nagari Sijunjung.....	51
2.8. Sarana dan Prasarana Umum Nagari Sijunjung.....	52

2.9. Potensi kepariwisataan.....	56
2.10. Potensi adat dan budaya.....	56

BAB III TEMUAN DAN ANALISIS DATA

3.1. Sejarah Upaya Pengembangan Pariwisata Perkampungan adat.....	58
3.2. Upaya dalam Pengembangan Pariwisata Perkampungan Ada.....	61
3.2.1. Meningkatkan Partisipasi dan Kesadaran terhadap Pengembangan Pariwisata Perkampungan Adat.....	63
3.2.1.1. Menjaga Adat, Tradisi dan Budaya dalam Pengembangan Pariwisata Perkampungan Adat.....	64
3.2.1.2. Menjadikan <i>Rumah Gadang</i> sebagai <i>Homestay</i>	66
3.2.1.3. Menyerahkan Pengelolaan Pendapatan Pariwisata Perkampungan Adat Nagari Sijunjung kepada Masyarakat.....	68
3.2.1.4. Mengadakan Pelatihan-Pelatihan dalam Upaya Pengembangan Pariwisata Perkampungan Adat.....	69
3.2.1.5. Membentuk Kelompok-Kelompok Masyarakat.....	71
3.2.2. Mengadakan Kerjasama dengan Berbagai Pihak dalam Upaya Pengembangan Pariwisata Perkampungan Adat.....	73
3.2.2.1. Melengkapi Fasilitas-Fasilitas di Perkampungan Adat.....	74
3.2.2.2. Menjadikan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) sebagai Bapak Angkat dari <i>Rumah Gadang</i> di Perkampungan.....	76
3.2.2.3. Mengadakan Acara Tahunan Perkampungan Adat Sijunjung.....	78
3.2.2.4. Adanya Kerjasama Pariwisata dengan Geopark Silokek.....	80
3.3. Kendala yang Dihadapi dalam Pengembangan Pariwisata Perkampungan Adat.....	84
3.3.1. Kurangnya Partisipasi dan Kesadaran Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Perkampungan Ada.....	85
3.3.2. Belum Ada Aturan yang Mengatur Mengenai Pariwisata Perkampungan Adat.....	89
3.3.3. Keterbatasan Dana untuk Menjadikan Seluruh <i>Rumah Gadang</i> Menjadi <i>Homestay</i>	91

BAB IV PENUTUP

4.1. Kesimpulan.....	94
4.2. Saran.....	95

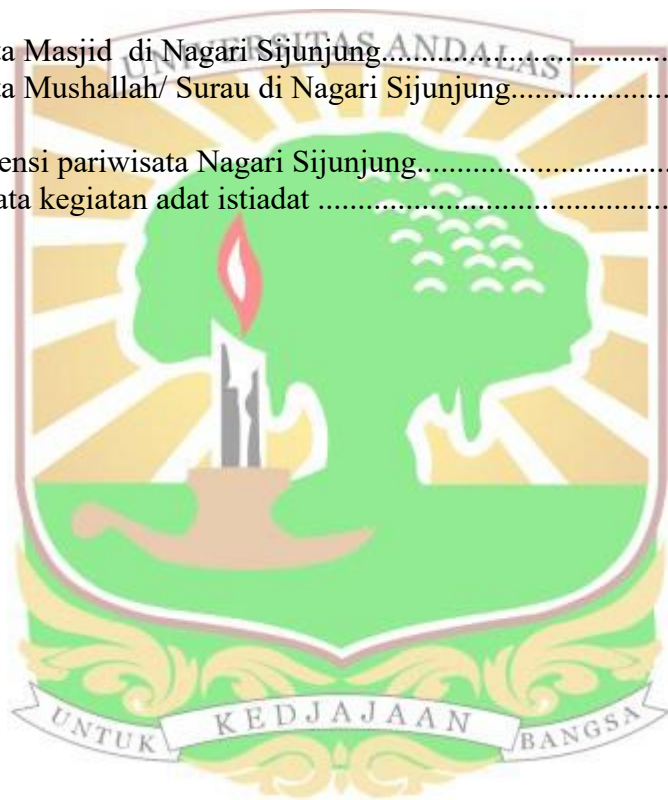
DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Nama, Nomor, dan Jumlah Rumah gadang	5
Tabel 1.2. Jumlah Informan Penelitian.....	27
Tabel 1.3. Jadwal Penelitian.....	40
Tabel 2.1. Jumlah Sungai yang Mengalir di Nagari Sijunjung.....	45
Tabel 2.2. Jumlah Penduduk Nagari Sijunjung Tahun 2018.....	45
Tabel 2.3. Agama dan Kepercayaan Masyarakat Nagari Sijunjung.....	46
Tabel 2.4. Suku dan Ninik Mamak di Nagari Sijunjung.....	47
Tabel 2.5. Jumlah Sarana dan Prasarana Pendidikan di Nagari Sijunjung.....	52
Tabel 2.6. Sarana dan prasarana dalam bidang kesehatan di Nagari Sijunjung.....	53
Tabel 2.7. Data Masjid di Nagari Sijunjung.....	54
Tabel 2.8. Data Mushallah/ Surau di Nagari Sijunjung.....	55
Tabel 2.9. Potensi pariwisata Nagari Sijunjung.....	56
Tabel 2.10. Data kegiatan adat istiadat	57



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Data Informan
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Transkrip Wawancara
- Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era sekarang ini, pariwisata telah menjadi salah satu industri andalan utama dalam menghasilkan devisa negara. Pariwisata memang menjanjikan sebagai primadona 'ekspor', karena beberapa dampak positifnya. Pada terjadi kelesuan perdagangan komoditas, ternyata pariwisata tetap mampu menunjukkan *tren*-nya yang meningkat secara terus menerus. Data perkembangan pariwisata dunia menunjukkan bahwa saat terjadi krisis minyak tahun 1970-an, maupun pada saat terjadinya resesi dunia awal tahun 1980-an, pariwisata tetap melaju, baik dilihat dari jumlah wisatawan internasional maupun penerimaan devisa dari sektor pariwisata ini (Pitana, 2005:40-41).

Sektor pariwisata merupakan aset yang paling penting dalam meningkatkan pembangunan suatu negara. Melalui pariwisata, terjadi peningkatan pembangunan suatu negara dan menyerap tenaga kerja sehingga pembangunan terlaksana. Sektor pariwisata dipilih sebagai salah satu prioritas pembangunan daerah (provinsi dan kabupaten), instansi-instansi dibawah mentri pariwisata, pos, dan telekomunikasi lazimnya mempunyai akses yang lebih kuat kepada pemerintah pusat atau badan-badan internasional dan dapat berfungsi sebagai *a vocal organization* untuk mendukung pariwisata tersebut (Usman, 2006:57).

Menurut undang-undang No 10/2009 tentang kepariwisataan, yang di maksud dengan wisata dan pariwisata yaitu:

1. Wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi,

pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjunginya dalam jangka waktu sementara.

2. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.
3. Destinasi adalah suatu kawasan spesifik yang dipilih seorang pengunjung ia dapat tinggal selama waktu tertentu. Kata destinasi dapat membingungkan juga karena digunakan untuk suatu kawasan terencana, yang sebagian atau seluruhnya dilengkapi (*self-contained*) dengan amenities dan pelayanan produk wisata, fasilitas rekreasi, restoran, hotel, atraksi, liburan dan toko pengecer yang dibutuhkan pengunjung (Kusudianto, 1996:15).

Perkembangan pariwisata harus dilaksanakan dengan prinsip dasar pengelolaan pariwisata yang menekankan nilai-nilai kelestarian lingkungan alam, komunitas, dan nilai sosial yang memungkinkan wisatawan menikmati kegiatan wisata serta bermanfaat bagi kesejahteraan komunitas lokal, begitu juga dengan pengelolaan wisata yang baik akan memberikan dukungan dan legitimasi pada pembangunan daerah (Pitana, 2009:81).

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang banyak memiliki potensi wisata yang indah. Sumatera Barat memiliki keindahan pada wisata alam, wisata budaya, dan wisata kuliner. Salah satu Kabupaten di Sumatera Barat yang banyak memiliki potensi pariwisata yaitu Kabupaten Sijunjung. Kabupaten Sijunjung sebelumnya dikenal dengan Kabupaten Sawahlunto Sijunjung yang ibu Kota dari Kabupaten ini adalah Muaro Sijunjung. Namun, setelah terjadi pemekaran pada tahun

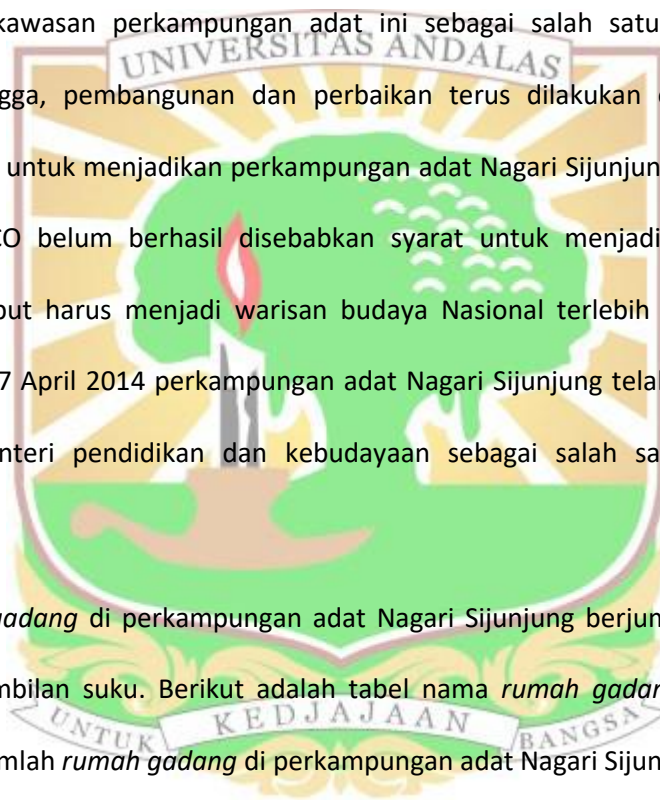
2014 kabupaten ini terpisah menjadi tiga Kabupaten yaitu Dharmasraya, Sijunjung, dan Sawahlunto. Kabupaten Sijunjung saat ini memiliki luas wilayah 3.230,80 km³. Kabupaten Sijunjung adalah salah satu daerah tujuan wisata yang mempunyai keindahan, kesejukan, dan kenyamanan sehingga menjadi daya tarik bagi wisatawan. Beberapa Objek wisata yang terdapat di daerah Sijunjung yaitu Danau Hijau Bukit Bual yang terletak di Kecamatan Koto VII, Ngalau Talago yang berada di Nagari Silokek Kecamatan Sijunjung, Pulau Andam Dewi di Kawasan Musiduga Silokek, Kerajaan Jambu Lipo di Jambu lipo, Arum Jeram Batam Kuantan yang berada di Silokek, Ngalau Cigak dan Air Terjun Batang Taye berada di Silokek, Simpang Tugu yang berada di Muaro Sijunjung, Pasir putih dan Objek Wisata Telabang Sakti, serta Desa Wisata Perkampungan Adat Nagari Sijunjung (Sijunjung.go.id).

Wisata perkampungan adat adalah salah satu wisata budaya yang terdapat di Jorong Koto Padang dan Jorong Tanah Bato, Nagari Sijunjung, Kabupaten Sijunjung. Wisata perkampungan adat memberikan suguhan wisata dengan menyajikan suatu bentuk perkampungan dengan hamparan rumah adat (*rumah gadang*) di sepanjang jalan atau sepanjang kampung. Perkampungan adat Nagari Sijunjung suatu kawasan yang menjadi refleksi kehidupan masyarakat Minangkabau pada zaman dahulu. Perkampungan adat tidak hanya menyuguhkan perkampungan yang hanya terdiri dari *rumah gadang* saja namun, perkampungan adat juga menyuguhkan berbagai macam adat, tradisi, dan budaya yang masih dijaga dan dipertahankan hingga saat ini. Masyarakat di perkampungan adat kaya dengan adat dan budaya yang masih dipertahankan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap aktivitas adat dan budaya mereka, memiliki simbol-simbol tertentu, termasuk segala aktivitas adat dan budaya masyarakat Sijunjung mulai dari proses kelahiran hingga upacara kematian. Perkampungan adat

Nagari Sijunjung juga merupakan bagian dari kawasan Geopark Silokek dimana, saat ini keduanya merupakan fokus pemerintah Sijunjung dalam bidang pariwisata.

Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti pada survei awal, perkampungan adat Nagari Sijunjung mulanya adalah suatu perkampungan biasa yang terdiri dari beberapa *rumah gadang* yang tersusun rapi di sepanjang jalan perkampungan adat Nagari Sijunjung. Kemudian pemerintah Provinsi Sumatera Barat mengusulkan kawasan perkampungan adat ini sebagai salah satu warisan budaya UNESCO sehingga, pembangunan dan perbaikan terus dilakukan oleh pemerintah. Namun, proses untuk menjadikan perkampungan adat Nagari Sijunjung sebagai warisan budaya UNESCO belum berhasil disebabkan syarat untuk menjadi warisan budaya UNESCO tersebut harus menjadi warisan budaya Nasional terlebih dahulu. Sehingga pada tanggal 17 April 2014 perkampungan adat Nagari Sijunjung telah diresmikan oleh keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan sebagai salah satu cagar budaya nasional.

Rumah gadang di perkampungan adat Nagari Sijunjung berjumlah 76 unit yang terdiri dari sembilan suku. Berikut adalah tabel nama *rumah gadang*, nomor *rumah gadang*, dan jumlah *rumah gadang* di perkampungan adat Nagari Sijunjung.



Tabel 1.1

Nama, Nomor, dan Jumlah Rumah Gadang

No.	Nama Rumah Gadang	Nomor Rumah Gadang	Jumlah
1	Piliang	3,4,5,6,8,10,12,14,16,18,54,78,82,84,85	15 Unit
2	Chaniago	9,11,22,38,39,40,41,43,63,65,66,67,69,71,72,73,86,87	18 Unit
3	Panai	13,15,36,45,48,50,	6 Unit
4	Melayu	17,19,21,23,24,25,27,32,34,61,64,77	12 Unit
5	Bodi	20,44,46,49,58,60,62	7 Unit
6	Melayu Tak Timbago	26,28,30,74,79,81,83	7 Unit
7	Patopang	42,75	2 Unit
8	Bendang	47,52	2 Unit
9	Tobo	53,55,56,57,59,76,80	7 Unit
Total			76 Unit

Sumber: Kantor Wali Nagari Sijunjung 2019

Untuk mengembangkan pariwisata tidak terlepas dari aktor yang berperan dalam menggerakkan sistem tersebut. Aktor tersebut adalah insan-insan pariwisata yang ada pada berbagai aktor. Secara umum, insan pariwisata dikelompokan dalam tiga pilar utama, yaitu: masyarakat, pemerintah, dan swasta, yang termasuk masyarakat adalah masyarakat umum yang ada pada destinasi, sebagai pemilik sah dari berbagai sumber daya yang merupakan modal pariwisata, serta tokoh-tokoh masyarakat, intelektual, LSM, dan media massa. Sedangkan dalam kelompok pemerintah yaitu pada berbagai wilayah administrasi, mulai dari pemerintah pusat, daerah, dan instansi-instansi yang ada dibawah dinas kebudayaan dan pariwisata Selanjutnya dalam kelompok swasta yaitu asosiasi usaha pariwisata dan para pengusaha (Pitana, 2005:96-97).

Untuk mengembangkan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung semenjak diresmikannya kawasan ini menjadi cagar budaya Nasional pada tahun 2014 pemerintah terus berupaya membangun dan melengkapi fasilitas-fasilitas di kawasan perkampungan adat Nagari Sijunjung hingga sampai saat ini. Seperti pembuatan gapura, memperbaiki jalan, membuat trotoar di sepanjang jalan di perkampungan adat, pembuatan patung *bundo kanduang* membangun *balai-balai*, merenovasi bangunan *rumah gadang*, dan membangun tempat *berkaul*. Selain itu beberapa pelatihan-pelatihan juga dilakukan kepada masyarakat dalam upaya mengembangkan pariwisata di perkampungan adat seperti pelatihan tenun, pelatihan menjahit, dan pemandu wisata.

Upaya yang telah dilakukan oleh masyarakat dalam mengembangkan pariwisata di perkampungan adat hingga saat sekarang yaitu menjaga tradisi dan budaya mereka dengan terus merawat dan menghuni rumah gadang yang ada di perkampungan adat Nagari Sijunjung. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andrin Tiarasari (2015) dengan judul penelitian *Eksistensi Rumah gadang Pada Masyarakat Minangkabau* (Studi kasus di Perkampungan Adat Nagari Sijunjung), dari skripsi tersebut dapat kita lihat bahwa upaya-upaya dengan menjadikan *Rumah gadang* sebagai tempat tinggal, merawat dan memperbaikinya, tidak merubah bentuknya, dan tidak mendirikan bangunan lain di depan atau sejajar dengan rumah gadang, masyarakat di perkampungan adat mampu mempertahankan eksistensi dari rumah gadang di Minangkabau.

Setelah berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah Sijunjung maupun masyarakat di kawasan perkampungan adat ternyata perkampungan adat

Nagari Sijunjung masih banyak kekurangan. Saat ini perkampungan adat masih minimnya fasilitas-fasilitas yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar perkampungan adat seperti belum adanya kios *souvenir* untuk menjual hasil tenun, makanan, dan kerajinan khas Sijunjung lainnya. Belum adanya aturan yang mengatur bagaimana pengelolaan di perkampungan adat seperti aturan tentang pembagian keuntungan antara pemilik rumah dengan pemerintah ataupun pengelola, aturan tentang biaya masuk kawasan pariwisata, aturan tentang kawasan parkir dan aturan-aturan lainnya. Oleh sebab itu, diperlukan upaya yang lebih untuk mengembangkan pariwisata di perkampungan adat Nagari Sijunjung oleh pemerintah daerah dan masyarakat di kawasan pariwisata tersebut.

Sisi lain yang menambah daya Tarik penelitian ini yaitu pada saat sekarang tidak banyak daerah di Minangkabau yang tidak lagi mampu merawat dan menjaga *rumah gadang*. Kato pernah mengungkapkan bahwa dewasa ini rumah gadang sedikit ditemukan di Sumatera Barat, Dari 395 unit rumah yang saya kunjungi dalam penelitian di IV Angkek, hanya 13% merupakan *rumah gadang*. Bukan saja *rumah gadang* yang dapat ditemui hari ini sedikit jumlahnya, tetapi *rumah gadang* yang baru, juga jarang dibangun (Kato, 2005:178).

Berbeda halnya dengan perkampungan adat Nagari Sijunjung, masyarakat di perkampungan adat Nagari Sijunjung berhasil menjadikan suatu kawasan yang awalnya adalah sebuah desa biasa, yang terdiri dari deretan *rumah gadang* dan masih terjaga keasliannya, serta keindahan dari *rumah gadang* tersebut menjadi suatu kawasan cagar budaya. Kemudian masyarakat di perkampungan adat Nagari Sijunjung masih melestarikan adat dan tradisi matrilineal masyarakat minangkabau, khususnya tradisi

dan budaya masyarakat Kabupaten Sijunjung. Selain dikarenakan saat ini tidak banyak lagi *rumah gadang* yang masih dilestarikan oleh masyarakat di minangkabau. Selain itu fenomena ini menarik untuk diteliti karena saat ini tidak banyak pengembangan pariwisata yang masih melestarikan adat, tradisi, dan budaya terutama untuk dijadikan sebagai kawasan wisata budaya. Pengembangan pariwisata pada saat ini lebih banyak kearah yang lebih modern dengan mengutamakan objek-objek untuk tempat berfoto (*selfie*), dan bermain. Oleh sebab itu, penelitian ini mengkaji tentang upaya dan kendala dalam pengembangan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung.

1.2 Rumusan Masalah

Upaya pengembangan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung telah dilakukan sejak kawasan ini diresmikan menjadi kawasan warisan budaya Nasional pada tahun 2014. Berbagai upaya telah dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah daerah Kabupaten Sijunjung untuk mengembangkan pariwisata di perkampungan adat Nagari Sijunjung seperti, membuat gapura perkampungan adat Nagari Sijunjung, pembuatan patung bundo kanduang, membangun balai-balai, merenovasi bangunan rumah gadang, dan membangun tempat berkaul adat, serta melakukan berbagai macam pelatihan oleh masyarakat seperti pelatihan menjahit, pelatihan tenun, dan pelatihan pemandu wisata.

Upaya pengembangan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung direncanakan dalam jangka 10 tahun, dalam 5 tahun pengembangan perkampungan adat Nagari Sijunjung masih memiliki beberapa kekurangan. Saat ini perkampungan adat masih minimnya fasilitas-fasilitas yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar perkampungan adat seperti belum seluruh *rumah gadang* dijadikan *homestay*, belum adanya kios *souvenir* untuk menjual hasil tenun, makanan,

dan kerajinan khas Sijunjung lainnya. Belum adanya aturan yang mengatur pengelolaan di perkampungan adat seperti aturan tentang pembagian keuntungan antara pemilik rumah dengan pemerintah ataupun pengelola, aturan tentang biaya masuk kawasan pariwisata, aturan tentang kawasan parkir dan aturan-aturan lainnya. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian untuk melihat bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengembangkan pariwisata di perkampungan adat Nagari Sijunjung, serta bagaimana kendala yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata di perkampungan adat hingga saat sekarang.

Selain itu, disisi lain tidak banyak daerah di Minangkabau yang mampu merawat dan menjaga *Rumah Gadang*. Kato (2005:178) pernah mengungkapkan bahwa, dewasa ini *Rumah Gadang* sedikit ditemukan di Sumatera Barat. Salah satunya terlihat di Nagari Pariangan, dimana pada tahun 1970 *Rumah Gadang* yang ada di Kenagarian Pariangan sebanyak 106 unit, sedangkan tahun 2006 mengalami penurunan menjadi 59 unit. Dengan demikian, banyak daerah di Minangkabau yang belum mampu mempertahankan *rumah gadang* yang telah menjadi salah satu simbol masyarakat Minangkabau, apalagi menjadikan *rumah gadang* sebagai kawasan pariwisata. Hanya ada beberapa daerah yang menjadikan *rumah gadang* sebagai kawasan wisata di Minangkabau diantaranya yaitu, kawasan wisata Istano Basa Pagaruyung di Kabupaten Tanah Datar, kawasan Seribu *Rumah Gadang* di Kabupaten Solok Selatan, termasuk Kawasan wisata budaya perkampungan adat. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah **Bagaimana upaya dan kendala dalam pengembangan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung?**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

- a. Mendeskripsikan upaya dan kendala dalam pengembangan pariwisata di Nagari Sijunjung, Kabupaten Sijunjung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan dalam pengembangan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung.
- b. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses pengembangan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Aspek Akademis

Penelitian ini mampu memberi kontribusi ilmu terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan disiplin ilmu sosial, terutama bagi studi masyarakat dan kebudayaan Minangkabau, sosiologi pembangunan, dan sosiologi pariwisata.

1.4.2 Bagi Aspek Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk upaya pengembangan pariwisata di Kabupaten Sijunjung khususnya untuk pengembangan pariwisata budaya perkampungan adat Nagari Sijunjung itu sendiri. Kemudian penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk melestarikan *rumah gadang*

yang merupakan rumah adat bagi masyarakat Minangkabau agar tetap terjaga dan terawat.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Konsep Pariwisata

Banyak ahli yang berpendapat mengenai pengertian pariwisata. Menurut Murphy (1985) dalam Pitana, (2005:45-47), pariwisata adalah keseluruhan dari elemen-elemen terkait (wisatawan, perjalanan, industri, dan lain-lain) yang merupakan akibat dari perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata, sepanjang perjalanan tersebut tidak permanen. Menurut John Urry (1990) dalam (Pitana, 2005:45-47), pariwisata adalah aktivitas bersantai atau aktifitas waktu luang. Perjalanan wisata bukanlah suatu 'kewajiban', dan umumnya dilakukan, yaitu pada saat mereka cuti atau libur. Dalam perkembangan selanjutnya, berwisata diidentikkan dengan berlibur di daerah lain. Sedangkan *The World Tourism Organisation* (WTO) memberi batasan-batasan mengenai pariwisata sebagai berikut:

1. *Traveler*, yaitu orang yang melakukan perjalanan antar dua atau lebih lokasi.
2. *Visitor*, orang yang melakukan perjalanan ke daerah yang bukan merupakan tempat tinggalnya, kurang dari 12 bulan dan tujuan perjalanannya bukanlah untuk terlibat kedalam kegiatan untuk mencari nafkah, pendapatan, penghidupan di tempat tujuan.
3. *Tourist*, yaitu bagian dari visitor yang menghabiskan waktu paling tidak satu malam (24 jam) di daerah dikunjungi (Pitana, 2005:45-47).

Menurut seorang ilmuwan pariwisata yang terkenal, Prof Hunziker dan Prof. Kraph dalam (Yoety, 1983:103), mendefinisikan pariwisata sebagai sejumlah hubungan-hubungan dan gejala-gejala yang dihasilkan dari tinggalnya orang-orang asing diluar tempat tinggal dalam waktu tidak lama (sementara) selama mereka tidak melakukan kegiatan ekonomis atau bekerja. Sedangkan, Sunardi Joyosuharto mengatakan bahwa pariwisata adalah perpindahan sementara yang dilakukan oleh orang-orang tertentu dengan tujuan untuk melakukan kegiatan yang ditujukan bagi pemenuhan kebutuhannya.

Menurut Undang-Undang No 10/2009 tentang kepariwisataan, yang di maksud dengan wisata, dan pariwisata yaitu:

1. Wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjunginya dalam jangka waktu sementara.
2. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Dari beberapa pengertian pariwisata yang telah dijelaskan oleh beberapa ahli diatas, maka dapat kita simpulkan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan wisata yang didukung dengan fasilitas-fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah untuk memenuhi kebutuhan dari wisatawan (orang yang berwisata), yang datang ke suatu tempat (objek wisata) dalam waktu yang tidak lama (sementara).

1.5.2 Konsep Upaya Pengembangan Pariwisata

Upaya dalam KBBI diartikan sebagai usaha, ikhtiar untuk mencapai maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Sedangkan pengembangan pariwisata menurut Swarbrooke (dalam Rulyati Susi Wardhani 2016:278) adalah suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.

Terdapat beberapa jenis pengembangan yaitu:

1. Keseluruhan dengan tujuan baru membangun atraksi disitus yang tadinya digunakan sebagai atraksi.
2. Tujuan baru, membangun atraksi pada situs yang sebelumnya telah digunakan sebagai atraksi.
3. Pengembangan baru secara keseluruhan pada keberadaan atraksi yang dibangun untuk menarik pengunjung lebih banyak, dan membuat atraksi tersebut dapat mencapai pasar yang lebih luas dengan meraih pangsa pasar yang baru.
4. Pengembangan baru pada keberadaan atraksi yang bertujuan untuk meningkatkan fasilitas pengunjung atau mengantisipasi meningkatnya pengeluaran sekunder oleh pengunjung.
5. Penciptaan kegiatan-kegiatan baru atau tahapan kegiatan yang berpindah dari suatu tempat ke tempat lain dimana kegiatan tersebut memerlukan modifikasi bangunan dan struktur.

1.5.3 Konsep Perkampungan Adat dan Rumah gadang

Perkampungan adat adalah lokasi khusus yang masih mengisahkan sejarah masa lalu dengan mempertahankan tradisi yang ada (Tiarasari, 2015:36). Perkampungan adat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perkampungan adat Nagari Sijunjung. Perkampungan adat Nagari Sijunjung terdiri dari 76 unit *rumah gadang* yang berdiri sejajar di sepanjang jalan di Perkampungan Adat baik sebelah kiri maupun kanan jalan. Yang menjadi ciri khas dari perkampungan adat itu adalah *rumah gadang* yang masih terjaga dan dirawat bahkan menjadi tempat tinggal hunian sehari-hari oleh masyarakat di Perkampungan Adat.

Rumah gadang di Minangkabau merupakan tugu hasil kebudayaan suatu suku bangsa yang hidup di daerah bukit barisan yang berjejer di sepanjang pantai barat pulau Sumatera bagian tengah. Sebagaimana halnya rumah di daerah khatulistiwa yang dibangun diatas tiang. *Rumah gadang* mempunyai kolong yang tinggi, atapnya yang lancip merupakan arsitektur yang khas serta membedakannya dengan bangunan yang lain di edaran garis khatulistiwa itu (Navis, 1984:171).

Rumah gadang merupakan rumah adat Minangkabau yang mempunyai ukuran yang besar dan punya banyak fungsi. Menurut Navis (1984:176-177) dalam kehidupan sehari-hari rumah gadang memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Sebagai tempat tinggal

Rumah gadang dijadikan sebagai tempat tinggal bersama yang mempunyai ketentuan-ketentuan sendiri.

2. Sebagai tempat bermufakat

Rumah gadang dijadikan pusat dari seluruh anggota kaum dalam membicarakan masalah mereka bersama

3. Sebagai tempat pelaksanaan upacara

Rumah gadang menjadi penting dalam meletakkan tingkat martabat mereka pada tempat yang semestinya, di sanalah dilakukan penobatan penghulu, tempat pusat penjamuan penting untuk berbagai keperluan dalam menghadapi orang lain dan tempat penghulu menanti tamu-tamu yang mereka hormati.

4. Sebagai merawat keluarga

Rumah gadang juga berperan sebagai rumah sakit setiap laki-laki yang menjadi keluarga mereka. Seorang laki-laki yang diperkirakan ajalnya akan sampai, dibawa ke *rumah gadang* atau ke rumah tempat ia dilahirkan. Dari rumah itulah seseorang dilepas ke pandam pekuburan saat meninggal. Hal ini menjadi sangat berfaedah, apabila laki-laki mempunyai istri lebih dari seorang, sehingga terhindar dari persengketaan antara istri-istrinya.

Rumah gadang di Minangkabau memiliki aturan-aturan yang harus dipatuhi, hal ini dinamakan adat di rumah *gadang*. Menurut (Sanggoëno, 2009:349) mengatakan bahwa:

1. Adat duduk di *rumah gadang*

Orang di *rumah gadang* duduk di lantai dengan *bersila* (laki-laki) atau *bersimpuh* (perempuan). *Mamak* duduk membelakangi dinding depan dan menghadap keruang tengah/bilik dan *sumando* duduk membelakangi bilik dan menghadap ke pintu luar atau halaman.

2. Adat berbicara di *rumah gadang*

Berbicara di rumah gadang memerlukan rasa tenggang rasa yang tinggi. *Raso jo pareso* menjadi patokan. Berbicara harus diiringi dengan sopan santun yang telah diatur sedemikian rupa.

3. Adat berbuat dan bertindak

Setiap perbuatan dan tindakan ada aturannya. Aturan ini diungkapkan dengan kata-kato, misalnya:

Malabihi anak-anak

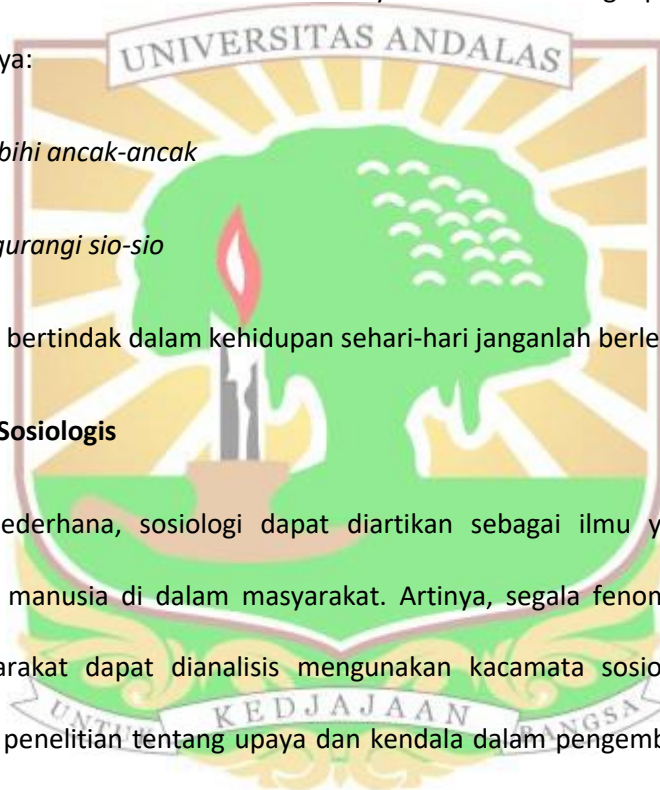
Mangurangi sio-sio

Maksudnya, bertindak dalam kehidupan sehari-hari janganlah berlebihan.

1.5.4 Tinjauan Sosiologis

Secara sederhana, sosiologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari interaksi antar manusia di dalam masyarakat. Artinya, segala fenomena yang terjadi didalam masyarakat dapat dianalisis menggunakan kacamata sosiologi. Begitu juga halnya dengan penelitian tentang upaya dan kendala dalam pengembangan pariwisata di Perkampungan Adat Nagari Sijunjung, yang mengkaji tentang bagaimana upaya yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah dalam pengembangan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung, serta kendala yang dihadapi dalam mengembangkan pariwisata di Perkampungan Adat Nagari Sijunjung.

Penelitian ini menggunakan paradigma perilaku sosial. Perilaku sosial memusatkan perhatiannya pada hubungan antar individu dengan lingkungannya. Pokok



persoalan dalam paradigma perilaku sosial adalah tingkah laku individu yang berlangsung dalam hubungannya dengan faktor lingkungan yang menghasilkan akibat-akibat atau perubahan dengan faktor lingkungan yang menimbulkan perubahan terhadap tingkah laku (Ritzer, 2010: 71-72).

Teori yang digunakan adalah teori *exchange* (teori pertukaran) yang dikemukakan oleh George C. Homans. Teori pertukaran bertumpu pada asumsi bahwa orang terlibat dalam perilaku untuk memperoleh ganjaran atau menghindari hukuman (Poloma, 1994:59). Penjelasan Homans berfokus pada kelompok primer yaitu sejumlah orang yang berkomunikasi satu sama lain dalam frekuensi tinggi dalam jangka waktu tertentu sehingga masing-masing bisa berkomunikasi dengan semua orang dengan tatap muka. Kelompok merupakan satuan dasar yang terdapat dalam semua tipe struktur dan semua satuan budaya. Interaksi yang berlangsung dalam masyarakat bisa dijelaskan dengan teori pertukaran. Pertukaran sosial secara sederhana dapat diartikan sebagai pertukaran ekonomi di pasar (*cost-reward*). Dalam pertukaran sosial ada ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*). Semakin tinggi ganjaran (*reward*) yang diperoleh, maka makin besar kemungkinan sesuatu tingkah laku akan diulang kembali dan sebaliknya semakin tinggi hukuman makin kecil kemungkinan tingkahlaku yang sama akan diulang kembali.

Teori pertukaran sosial (*social exchange*) George C. Homans ini, dilandasi oleh prinsip transaksi ekonomi elementer. Orang yang menyediakan barang atau jasa dan sebagai imbalanya berharap memperoleh barang atau jasa yang diinginkan. Teori pertukaran sosial juga dipertukarkan hal-hal yang nyata (materi) dan hal-hal yang tidak nyata (non materi) (Poloma, 1994:54).

Stebbian, 1990 merumuskan dalam Pitana (2005:23), ada tiga asumsi pokok dalam *Social Exchange Theory*, yaitu:

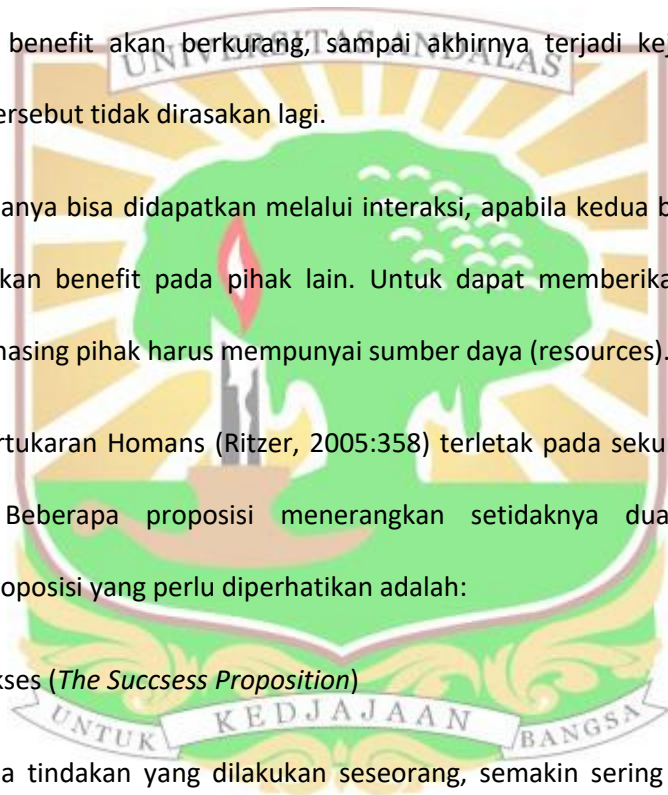
1. Manusia bertindak dalam usaha mendapatkan benefit (manfaat) dalam kaitan ini manusia diasumsikan sebagai makhluk yang rasional.
2. Semua benefit, apapun bentuknya, mengikuti prinsip saturasi (kejenuhan). Semakin banyak seseorang mendapatkan benefit yang sama, maka nilai kepuasan per unit benefit akan berkurang, sampai akhirnya terjadi kejenuhan, dimana benefit tersebut tidak dirasakan lagi.
3. Benefit hanya bisa didapatkan melalui interaksi, apabila kedua belah pihak saling memberikan benefit pada pihak lain. Untuk dapat memberikan benefit, maka masing-masing pihak harus mempunyai sumber daya (resources).

Teori pertukaran Homans (Ritzer, 2005:358) terletak pada sekumpulan proposisi fundamental. Beberapa proposisi menerangkan setidaknya dua individu yang berinteraksi. Proposisi yang perlu diperhatikan adalah:

1. **Proposisi Sukses (*The Success Proposition*)**

Dalam semua tindakan yang dilakukan seseorang, semakin sering tindakan khusus seseorang diberi hadiah (ganjaran), semakin besar kemungkinan orang melakukan tindakan itu. Proposisi ini berarti bahwa orang makin besar kemungkinan untuk meminta nasihat orang lain jika dimasa lalu telah menerima hadiah berupa nasihat yang berguna. Selanjutnya, makin sering orang menerima hadiah yang berguna dimasa lalu, semakin sering dia akan meminta nasihat.

2. **Proposisi Pendorong (*The Stimulus Proposition*)**



Bila dalam kejadian masa lalu dorongan tertentu atau sekumpulan dorongan telah menyebabkan tindakan orang diberi hadiah, maka makin serupa dorongan kini dengan dorongan dimasa lalu, makin besar kemungkinan orang melakukan tindakan serupa. Proposisi ini berarti bila dimasa lalu menyadari pemberian dan penerimaan hadiah nasihat, maka mereka mungkin akan terlibat dalam tindakan serupa dalam situasi dimasa datang.

3. Proposisi Nilai (*The Value Proposition*)

Semakin tinggi nilai suatu tindakan seseorang bagi dirinya, maka makin besar kemungkinan seseorang melakukan tindakan itu. Berarti bila hadiah yang diberikan masing-masing kepada orang lain amat bernilai, maka makin besar kemungkinan orang melakukan tindakan yang diinginkan ketimbang jika hadiahnya tidak diinginkan. Adanya konsep hadiah dan hukuman. Hadiah adalah nilai yang positif, makin tinggi nilai hadiah makin besar kemungkinan mendatangkan perilaku yang diinginkan. Hukuman adalah nilai yang negatif, makin tinggi nilai hukuman berarti makin kecil kemungkinan orang mewujudkan perilaku yang tidak diinginkan.

4. Proposisi Deprivasi-Kejemuan (*The Deprivation-Satiation Proposition*)

Semakin sering seseorang menerima hadiah (ganjaran) khusus dimasa lalu yang dekat, makin kurang bernilai baginya setiap unit hadiah berikutnya.

5. Proposition Persetujuan-Agresi (*The Aggression-Approval Proposition*)

Bila tindakan seseorang tidak mendapatkan hadiah yang dia harapkan atau menerima hukuman yang tidak di harapkan, dia akan marah, besar kemungkinan ia akan melakukan tindakan yang agresif. Akibatnya tindakan demikian semakin bernilai

baginya (mengacu pada emosi negatif) dan sebaliknya, bila tindakan seseorang menerima hadiah yang diharapkan, terutama hadiah yang lebih besar dari pada yang diharapkan atau tidak menerima hukuman yang dia bayangkan maka ia akan puas. Makin besar kemungkinannya melaksanakan tindakan yang disetujui.

Dalam penelitian ini, yang dipertukarkan adalah berupa nilai perilaku masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan perkampungan adat Nagari Sijunjung dimana, perilaku masyarakat perkampungan adat Nagari Sijunjung yang berupaya mempertahankan adat istiadat dan tradisi yang telah turun-temurun menjadi suatu kawasan pariwisata di Kabupaten Sijunjung. Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh masyarakat tersebut dipertukarkan dengan nilai-nilai yang diperoleh akibat dari upaya masyarakat perkampungan adat Nagari Sijunjung dalam mengembangkan pariwisata tersebut.

1.5.5 Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, seperti penelitian yang dilakukan oleh Adrin Tiarasari (2015) dengan judul penelitian *Eksistensi Rumah Gadang Pada Masyarakat Minangkabau (Studi Kasus Perkampungan Adat Nagari Sijunjung, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung)*. Dari penelitian yang dilakukan oleh Adrin Tiarasari ini dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh masyarakat di perkampungan adat Nagari Sijunjung dalam mempertahankan rumah gadang di perkampungan adat Nagari Sijunjung adalah (1) menghuni dan menjadikan rumah gadang sebagai tempat tinggal, (2) merawat serta memperbaiki rumah gadang, (3) tidak diperbolehkan merubah bentuk asli rumah gadang, dan (4) tidak diperbolehkan mendirikan bangunan lain di depan atau sejajar dengan beranda rumah gadang.

Adapun nilai-nilai yang terkandung pada rumah gadang bagi masyarakat Sijunjung adalah (1) rumah gadang adalah penguat tali silaturahmi (2) rumah gadang menimbulkan nilai pemersatu (3) rumah gadang menumbuhkan nilai gotong royong, (4) rumah gadang sebagai nilai identitas, (5) rumah gadang menumbuhkan sikap menghargai warisan nenek moyang dan (6) rumah gadang dapat melestarikan prosesi adat.

Bedanya dengan penelitian ini adalah, penelitian ini lebih melihat kepada bagaimana upaya yang dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah yang berada di perkampungan adat Nagari Sijunjung dalam mengembangkan pariwisata di kawasan perkampungan adat Nagari Sijunjung dan bagaimana kendala yang dihadapi dalam proses pengembangan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa tidak banyak daerah di Minangkabau yang masih merawat rumah gadang, apalagi menjadikan rumah gadang sebagai suatu perkampungan adat yang masih terjaga tradisi dan budayanya. Maka dari itu dalam penelitian ini yang lebih dilihat adalah upaya dan kendala yang dilakukan oleh masyarakat di perkampungan adat Nagari Sijunjung dalam mengembangkan kawasan tersebut menjadi kawasan pariwisata di Kabupaten Sijunjung.

Penelitian yang relevan berikutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Geni, Oktavinus (2016) yang berjudul *Strategi Pengembangan Wisata Tambang di Kota Sawahlunto*. Hasil penelitian ini adalah beberapa strategi yang dirumuskan adalah pembentukan tim koordinasi penyelesaian lahan dan aset Kota Sawahlunto, percepatan pengakuan Kota Sawahlunto sebagai warisan dunia UNESCO, peningkatan kualitas sumber daya aparatur di sektor pariwisata tambang, optimalisasi potensi kesenian dan

budaya Sawahlunto, integrasi objek wisata tambang dan rekreasi serta strategi peningkatan kualitas promosi wisata.

Bedanya dengan penelitian ini adalah, penelitian ini lebih melihat kepada bagaimana upaya dan kendala yang dilakukan oleh masyarakat yang berada di perkampungan adat Nagari Sijunjung dalam mengembangkan pariwisata di kawasan perkampungan adat Nagari Sijunjung. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Geni, Oktavinus lebih memfokuskan penelitiannya pada strategi pengembangan pariwisata tambang di Kota Sawahlunto.

Selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Agum, Ath Thariq (2017) dengan judul *Pengelolaan Objek Wisata Istano Basa Pagaruyung oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar*. Hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan isi naskah perjanjian hibah daerah (NPHD) Nomor: 049/NPHD/BRG/2013 yang mempunyai kewenangan pengelolaan objek wisata Istano Basa Pagaruyung adalah Dinas pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar sebagai perpanjangan tangan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar. Adapun kendala yang dihadapi dalam pengelolaan objek wisata Isatana Basa Pagaruyung oleh pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar yaitu (1) Kendala yuridis, tidak adanya peraturan yang mengatur para pelaku usaha di komplek Istano Basa Pagaruyung. (2) Kendala teknis, mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengawasan.

Bedanya dengan penelitian ini adalah penelitian ini lebih melihat kepada bagaimana upaya dan kendala yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah yang berada di perkampungan adat Nagari Sijunjung dalam mengembangkan kawasan perkampungan adat Nagari Sijunjung menjadi suatu kawasan pariwisata di Kabupaten

Sijunjung. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Agum, Ath Thariq lebih melihat kearah pengelolaan objek wisata Istando Basa Pagaruyung oleh Pemerintah Kabupaten Tanah Datar, dan melihat kendala-kendala yang ditemukan dalam pengelolaan objek wisata Istando Basa Pagaruyung oleh Pemerintah Kabupaten Tanah Datar.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan dan Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, Bodgan dan Taylor mendefinisikan pendekatan penelitian kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2004:4). Pendekatan kualitatif ini dipilih karena pendekatan ini digunakan sebagai penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta penelitian tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka (Afrizal, 2014:13)

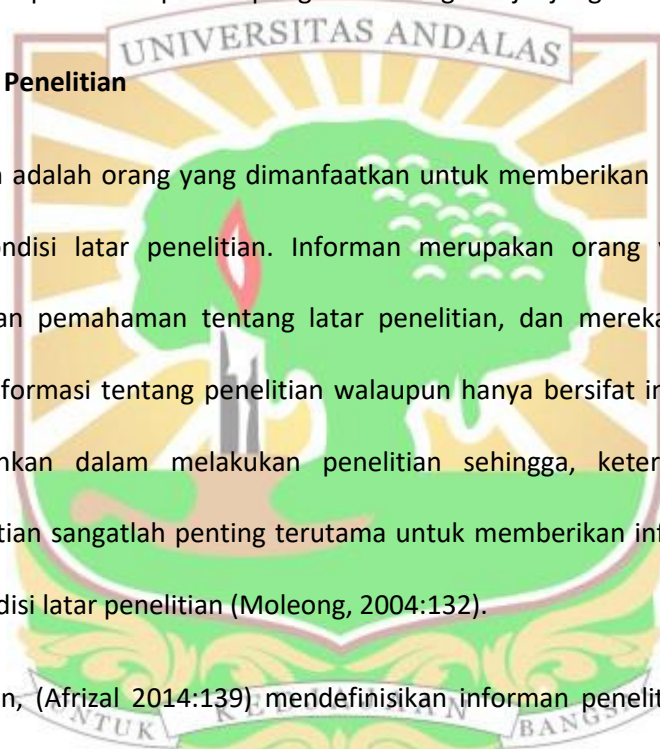
Pendekatan penelitian kualitatif berguna untuk mengungkapkan proses kejadian secara mendetail, sehingga diketahui dinamika sebuah realitas sosial dan saling pengaruh berbagai realitas sosial (Afrizal, 2014: 38). Pendekatan penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan secara faktual, sistematis dan detail mengenai upaya masyarakat dalam mengembangkan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung maka pendekatan kualitatif dirasa mampu untuk menjelaskan penelitian ini.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsi atau menggambarkan berbagai kondisi dan sesuatu seperti apa adanya. Tipe penelitian deskriptif ini berusaha untuk menggambarkan dan menjelaskan secara terperinci mengenai masalah yang diteliti. Dengan menggunakan tipe penelitian deskriptif maka dapat mendeskripsikan secara detail mengenai upaya masyarakat dalam mengembangkan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung.

1.6.2 Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan merupakan orang yang mempunyai pengalaman dan pemahaman tentang latar penelitian, dan mereka secara sukarela memberikan informasi tentang penelitian walaupun hanya bersifat informal. Informan sangat dibutuhkan dalam melakukan penelitian sehingga, keterlibatan informan didalam penelitian sangatlah penting terutama untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2004:132).

Sedangkan, (Afrizal 2014:139) mendefinisikan informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya maupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam. Kata informan harus dibedakan dengan kata responden. Informan adalah orang-orang yang akan memberikan informasi baik tentang dirinya maupun orang lain atau suatu kejadian, sedangkan responden adalah orang-orang yang hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara bukan memberikan informasi atau keterangan. Afrizal (2014: 139), membedakan dua kategori informan yaitu:



1. Informan Pelaku

Informan pelaku adalah informan yang memberikan keterangan tentang dirinya, tentang perbuatannya, tentang pikirannya, tentang interpretasinya (maknanya) atau tentang pengetahuannya. Mereka adalah subjek dari penelitian itu sendiri. Yang menjadi informan pelaku dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang tinggal dan menghuni *rumah gadang* itu sendiri. Kemudian tokoh masyarakat yang ada di kawasan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung seperti Wali Nagari, *bundo kanduang*, ketua POKDARWIS, kepala Jorong, dan pengelola *homestay* di perkampungan adat Nagari Sijunjung.

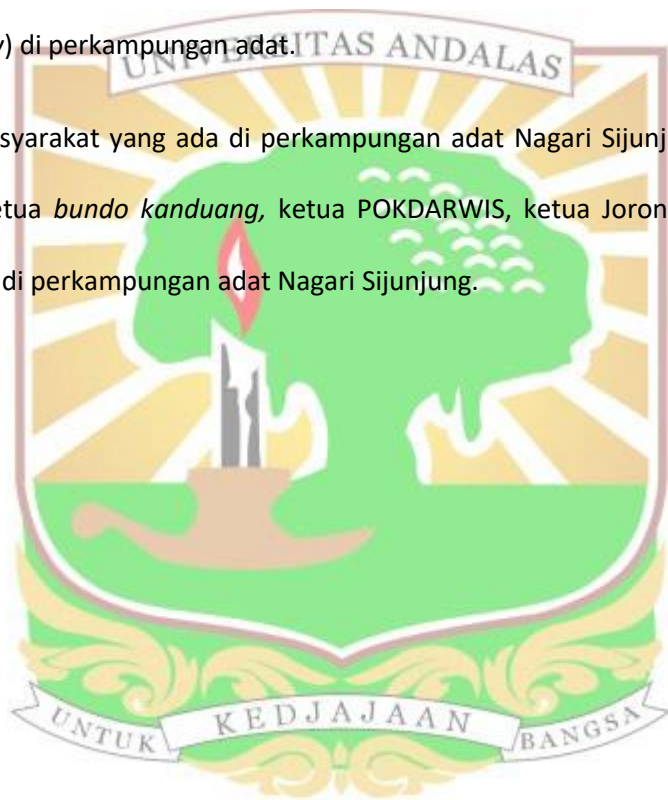
2. Informan Pengamat

Informan pengamat adalah informan yang memberikan informasi tentang orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti. Informan kategori ini dapat orang yang tidak diteliti dengan kata lain yang mengetahui orang yang kita teliti atau agen kejadian yang diteliti. Mereka disebut sebagai saksi suatu kejadian atau pengamat lokal. Informan pengamat dalam penelitian ini adalah *niniak mamak* atau *panghulu suku* dari *rumah gadang* yang ada di pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni dengan cara mencari informan-informan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis. Menurut Afrizal (2014:140) kegunaan teknik ini sebagai mekanisme disengaja yang berarti sebelum melakukan penelitian para peneliti menerapkan kriteria tertentu yang dipenuhi oleh orang yang akan dijadikan sumber informasi. Selain itu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, maka penulis memedomani pencarian

informan penelitian berdasarkan kriteria pencarian yang telah dikemukakan diatas. Hal ini bertujuan agar kegiatan penelitian lebih terfokus terhadap bidang kajian penelitian agar data yang dikemukakan menjadi tidak biasa. Adapun kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Ibu-ibu yang menghuni *rumah gadang* lebih dari lima tahun.
2. Ibu-ibu yang menghuni rumah gadang yang tergolong kedalam penginapan (*homestay*) di perkampungan adat.
3. Tokoh masyarakat yang ada di perkampungan adat Nagari Sijunjung seperti, Wali Nagari, ketua *bundo kanduang*, ketua POKDARWIS, ketua Jorong, dan pengelola *homestay* di perkampungan adat Nagari Sijunjung.



Tabel 1.2

Jumlah Informan Penelitian

No	Nama	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Jabatan
1	Efendi	46 Tahun	S1	Wali Nagari	Wali Nagari Sijunjung

2	Zulfa Hendri	39 Tahun	SMK	Petani	Ketua POKDARWIS
3	Netta Heryanti	48 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Ketua Bundo Kanduang
4	H.DT Pangulu Sati	64 Tahun	SMP	Petani	Ketua KAN (<i>Niniak Mamak</i>)
5	Romi Laksamana	42 Tahun	SMEA	Kepala jorong	Kepala Jorong Padang Ranah
6	Dahlia	47 Tahun	SLTA	Ibu Rumah Tangga	Bendara pengelola homestay
7	Muharlis DT.pangulu sampono	53 Tahun	SMA	PNS	<i>Niniak Mamak</i>
8	Ramadhani	47 Tahun	SMP	Ibu Rumah Tangga	Penghuni <i>rumah gadang</i>
9	Hendra yani	46 Tahun	SMPS	Ibu Rumah Tangga	Penghuni <i>rumah gadang</i>
10	Esnidarti	41 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Penghuni <i>rumah gadang</i>
11	Nurhayati	66 Tahun	SMP	Ibu Rumah Tangga	Penghuni <i>rumah gadang</i>
12	Desmawati	47 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Penghuni <i>rumah gadang</i>
13	Yulinda Sunsanti	42 Tahun	SMEA	Ibu Rumah Tangga	Penghuni <i>rumah gadang</i>

Sumber: Data Primer 2019

1.6.3 Data Yang Diambil

Menurut Lofland dan Lofland dalam (Moleong, 2004:112), sumber utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, Selbihnya hanyalah data tambahan seperti dokumen, gambar, tabel, dan foto. Dalam penelitian ini data didapat melalui dua sumber, yaitu:

1. Data Primer

Data primer atau data utama merupakan data informasi yang didapatkan langsung dari informan penelitian dilapangan. Data primer didapatkan dengan menggunakan

teknik wawancara mendalam (Moleong, 2004:155). Melalui teknik wawancara mendalam peneliti dapat menemukan informasi-informasi tentang latar penelitian. Sehingga, tujuan penelitian dari penelitian yang dilakukan dapat tercapai. Data yang diperoleh yaitu informasi-informasi mengenai upaya yang dilakukan dalam pengembangan pariwisata di perkampungan adat Nagari Sijunjung serta kendala yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata di perkampungan adat Nagari Sijunjung.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang diperoleh melalui penelitian pustaka yakni pengumpulan data yang bersifat teori yang berupa pembahasan tentang bahan tertulis, literatur, hasil penelitian, dan website (Moleong, 2004:159). Data sekunder dalam penelitian ini terdiri atas beberapa data dari media cetak, dan elektronik, serta data-data yang diperoleh dari artikel, jurnal, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.6.4 Teknik dan Proses Pengumpulan Data

1. Wawancara Mendalam (In-Depth Interview)

Wawancara adalah pertemuan dengan informan penelitian serta mengumpulkan informasi dari hasil percakapan dengan informan. Maksud mengadakan wawancara menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong (2004:135) adalah mengkonstruksikan mengenai orang, organisasi, perasaan, motivasi, tuntunan, kepedulian dan lain-lain. Wawancara mendalam adalah sebuah wawancara tidak terstruktur antara pewawancara dengan informan yang dilakukan berulang-ulang, sebuah interaksi sosial antara pewawancara dengan informan. Dengan berinteraksi dan menggali secara mendalam dapat menjelaskan fakta-fakta yang terdapat pada proses penelitian.

Pertemuan dilakukan tidak hanya sekali, tapi dilakukan secara berulang ulang agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

Wawancara mendalam dilakukan karena peneliti ingin mengetahui informasi yang lebih jelas dan detail mengenai penelitian yang akan dilakukan. Wawancara mendalam dilakukan untuk mengetahui upaya masyarakat dalam mengembangkan pariwisata di perkampungan adat Nagari Sijunjung. Wawancara mendalam ditujukan kepada informan yang benar-benar mengetahui tentang permasalahan penelitian untuk mendapatkan informasi dan keterangan tentang upaya dan kendala dalam pengembangan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung.

Proses wawancara dilakukan pada saat informan memiliki waktu luang dan tidak dalam keadaan sibuk. Wawancara dilakukan secara informal dimana saat melakukan wawancara hanya ada penulis dan informan penelitian, sehingga informan bisa leluasa untuk memberikan informasi yang diketahuinya tanpa dipengaruhi oleh orang lain. Pada saat wawancara berlangsung peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu mengenai masalah penelitian ini. Proses wawancara dimulai dengan memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian barulah menjelaskan maksud dari penelitian ini supaya penelitian ini berjalan lancar. Kemudian peneliti membuat kesepakatan dengan informan penelitian mengenai ketersedianya, waktu, dan dimana wawancara akan dilakukan. Kemudian setelah adanya kesepakatan, barulah wawancara dilakukan sesuai kesepakatan dengan informan tersebut.

Wawancara dengan informan dimulai dengan menanyakan hal-hal yang umum terlebih dahulu seperti identitas informan, kemudian pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah penelitian yang ada pada pedoman wawancara. Pertanyaan

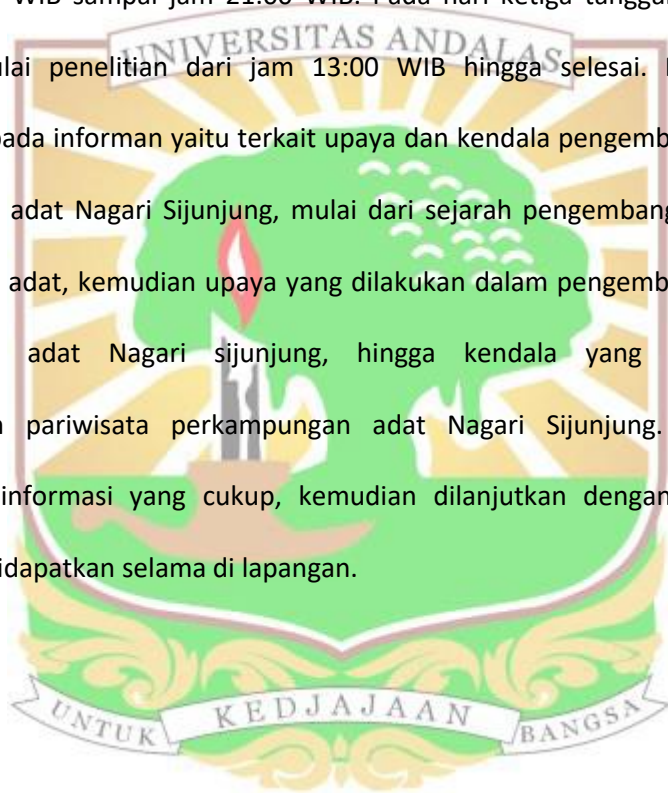
di kelompokkan menjadi beberapa bagian yang menjadi landasan dari penelitian ini. Pedoman wawancara disusun terlebih dahulu sebelum peneliti melakukan penelitian lapangan, pedoman wawancara ini berisikan pokok-pokok pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan penelitian, diantaranya yaitu mengenai upaya dan kendala dalam pengembangan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung.

Proses wawancara peneliti dibantu oleh alat bantu yang digunakan yaitu (1) daftar pedoman wawancara digunakan sebagai pedoman dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan, (2) buku dan pena digunakan untuk mencatat keterangan yang diberikan informan, (3) HP digunakan sebagai alat untuk merekam sesi wawancara yang sedang berlangsung dan kameranya digunakan untuk mendokumentasi proses wawancara yang terjadi. Penelitian mengenai upaya dan kendala dalam pengembangan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung.

Penelitian dimulai pada Juli 2019, dimulai dengan mengurus segala administrasi terkait perizinan untuk melakukan penelitian di perkampungan adat Nagari Sijunjung. Seperti surat izin dari KESBANGPOL Kabupaten Sijunjung, kantor Camat Sijunjung, dan kantor Wali Nagari Sijunjung, serta meminta data terkait perkampungan adat ke kantor PARPORA dan kantor KEMENDIKBUD Kabupaten Sijunjung. Alhamdulillah pada saat itu sambutan dari pihak-pihak tersebut sangat baik, dan mereka sangat membantu informan dalam kelancaran penelitian ini.

Berdasarkan data dan informasi yang peneliti dapatkan, maka informan dalam penelitian ini berjumlah 13 orang, mereka adalah ibu-ibu yang menghuni *rumah gadang* di perkampungan adat, tokoh masyarakat, dan *niniak mamak* di perkampungan adat Nagari Sijunjung. Proses wawancara dengan seluruh informan dilakukan selama 3 hari

yaitu pada tanggal 31 Juli 2019 sampai 2 Agustus 2019. Wawancara dilakukan di setiap rumah informan dan sebagian di Kantor Wali Nagari Sijunjung, wawancara dimulai dari pagi hari hingga malam hari. Pada hari pertama yaitu tanggal 31 Juli 2019 peneliti membuat kesepakatan dengan masing-masing informan dengan menghubungi dan mengunjungi masing-masing informan dengan bantuan salah seorang warga. Pada hari kedua, tanggal 1 Agustus 2019 peneliti melakukan wawancara dengan informan dimulai dari jam 09:00 WIB sampai jam 21:00 WIB. Pada hari ketiga tanggal 2 Agustus 2019 peneliti memulai penelitian dari jam 13:00 WIB hingga selesai. Pertanyaan yang ditanyakan kepada informan yaitu terkait upaya dan kendala pengembangan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung, mulai dari sejarah pengembangan pariwisata di perkampungan adat, kemudian upaya yang dilakukan dalam pengembangan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung, hingga kendala yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung. Setelah selesai mendapatkan informasi yang cukup, kemudian dilanjutkan dengan membuat data temuan yang didapatkan selama di lapangan.



2. Observasi

Observasi merupakan suatu aktifitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Observasi merupakan pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti dengan menggunakan panca indra. Dengan observasi kita dapat melihat, mendengar, dan merasakan apa yang sebenarnya terjadi. Untuk melakukan observasi, peneliti akan

terjun kelapangan, mengamati setiap apa yang dikerjakan oleh informan penelitian, baik sikap, perilaku, maupun segala aktifitas yang dilakukan.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengunjungi lokasi penelitian mulai dari pagi hingga sore dengan melihat situasi dan aktivitas masyarakat di perkampungan adat Nagari Sijunjung. Alat pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dengan teknik observasi peneliti menggunakan alat tulis untuk mencatat aktifitas-aktifitas di perkampungan adat Nagari Sijunjung. Observasi dilakukan pertama kali pada bulan Juli 2018, bertepatan dengan kegiatan KKN yang peneliti lakukan di Nagari Sijunjung selama 40 hari. Kemudian observasi dilakukan kembali ketika peneliti sedang melakukan penelitian pada bulan Juli 2019. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa salah satu upaya yang dilakukan dalam pengembangan pariwisata perkampungan adat adalah dengan menghuni, merawat dan menjaga kebersihan *rumah gadang* di perkampungan adat. Masih dipertahankannya adat dan tradisi yang telah diwariskan oleh nenek moyang mereka, hal ini terlihat ketika peneliti mengamati acara pernikahan yang tetap dilaksanakan di *rumah gadang* perkampungan adat Nagari Sijunjung. Kemudian peneliti juga menemukan adanya beberapa rumah yang memakai bendera BCA di depan maupun di samping *rumah gadang*. Rumah yang memakai bendera BCA tersebut adalah *rumah gadang* yang telah dijadikan sebagai rumah binaan BCA atau *homestay*. selain itu ada juga *rumah gadang* yang sedang melakukan renovasi WC dan kamar mandi dan adanya pembagunan beberapa fasilitas seperti pagar batu di sepanjang jalan perkampungan adat Nagari Sijunjung.

1.6.5 Proses penelitian

Proses penelitian ini dimulai pada akhir tahun 2018 yaitu pada saat peneliti melakukan observasi awal dan mulai menulis *term of reference* pada bulan Desember dan disetujui oleh dosen pembimbing. Pada bulan Desember 2019 penulis mendapatkan SK dari pembimbing I dan pembimbing II. Kemudian setelah mendapatkan SK penulisan proposal dilakukan selama 4 bulan yaitu dari Januari 2019 sampai April 2019, pada bulan April peneliti melakukan seminar proposal. Selama penulisan proposal ini peneliti beberapa kali turun ke lapangan yaitu ke perkampungan adat Nagari Sijunjung untuk meminta data terkait penelitian yang dilakukan.

Setelah melaksanakan seminar proposal yaitu, peneliti melakukan beberapa revisi terhadap proposal penelitian, dimana sebelum proposal yang menjadi judul dari penelitian ini adalah upaya masyarakat dalam pengembangan pariwisata perkampungan adat diganti menjadi upaya dan kendala dalam pengembangan pariwisata perkampungan adat. Setelah melakukan revisi terhadap bab 1, kemudian peneliti melanjutkan membuat pedoman wawancara. Pedoman wawancara tersebut digunakan untuk membantu peneliti dalam melakukan proses penelitian dilapangan. Pada akhir bulan Juli peneliti melakukan turun kelapangan untuk mendapatkan data-data terkait bab 2 tentang deskripsi penelitian, dan pada awal Agustus peneliti melakukan penelitian dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap informan penelitian di perkampungan adat Nagari Sijunjung. Proses penelitian dilapangan dimulai dengan mengurus surat izin penelitian ke KESBANGPOL Kabupaten Sijunjung, kemudian ke Kantor Camat Sijunjung, dan Kantor Wali Nagari Sijunjung.

Pada saat turun lapangan peneliti langsung memberikan surat izin penelitian kepada Wali Nagari Sijunjung, kemudian salah seorang dari pihak Wali Nagari Sijunjung

membantu peneliti untuk menemukan orang-orang yang akan dijadikan sebagai informan penelitian. Setelah menemukan orang-orang yang akan dijadikan sebagai informan penelitian sesuai dengan kriteria yang peneliti tentukan, kemudian peneliti membuat janji dengan seluruh informan menanyakan ketersediaannya untuk dijadikan informan dalam penelitian ini dan menanyakan kapan waktu pelaksanaan wawancara bisa dilakukan. Setelah adanya kesepakatan mengenai kapan dan dimana proses wawancara dilakukan, kemudian pada hari berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan dengan informan penelitian mengenai upaya dan kendala dalam pengembangan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung.

Kedala yang ditemukan saat melakukan penelitian ini adalah susahnya mengatur waktu dengan informan di kawasan perkampungan adat Nagari Sijunjung. Pada umumnya masyarakat pada siang hari banyak yang sedang beraktifitas, sehingga wawancara dengan masyarakat hanya bisa dilakukan pada sore hari dan rata mereka meminta pada jam yang sama sehingga peneliti kesulitan untuk mengatur waktu dalam penelitian ini. Sedangkan untuk pagi hari peneliti melakukan penelitian kepada tokoh masyarakat yang berada di Nagari Sijunjung.

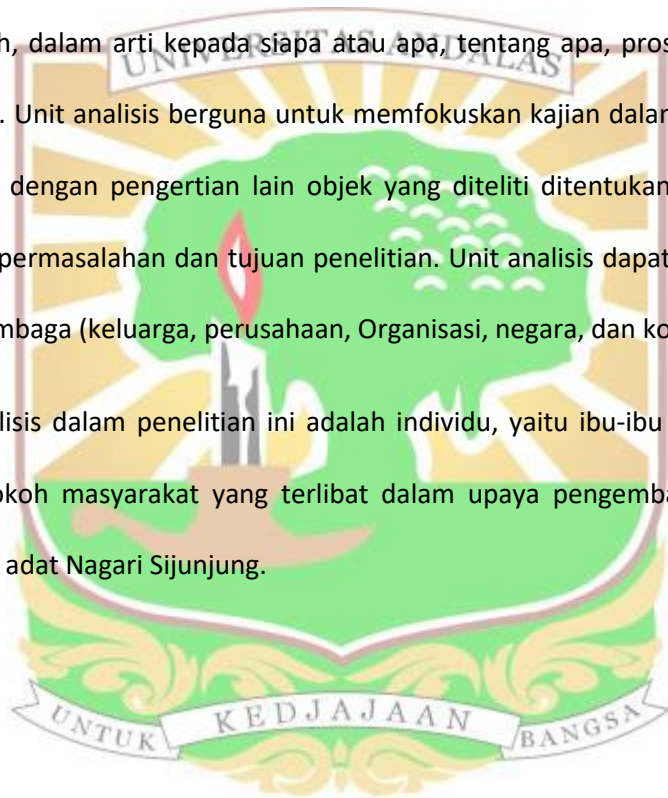
Pada tahap selanjutnya peneliti melakukan proses penulisan dan analisis data. Setelah menuliskan transkrip wawancara, peneliti mengklasifikasikan hasil wawancara sesuai dengan tujuan penelitian. Triangulasi data juga dilakukan agar menyakinkan peneliti terhadap data yang diberikan oleh informan. Kemudian peneliti melakukan penyajian data pada bab 3 berdasarkan hasil wawancara yang telah diklasifikasikan dan dianalisis. Analisis data dilakukan pada bulan Agustus dan dilanjutkan dengan penulisan skripsi sampai bulan September. Peneliti dalam penulisan penelitian ini peneliti selalu

melakukan bimbingan dengan pembimbing I dan pembimbing II mulai dari penulisan proposal hingga penulisan skripsi.

1.6.6 Unit Analisis

Dalam penelitian ilmu sosial, hal yang paling penting adalah menentukan suatu yang berkaitan dengan apa atau siapa yang dipelajari. Persoalan tersebut bukan menyangkut topik riset, tetapi ada yang disebut dengan unit analisis. Dari unit analisis itulah diperoleh, dalam arti kepada siapa atau apa, tentang apa, proses pengumpulan data diarahkan. Unit analisis berguna untuk memfokuskan kajian dalam penelitian yang dilakukan atau dengan pengertian lain objek yang diteliti ditentukan oleh kriterianya sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Unit analisis dapat berupa individu, masyarakat, lembaga (keluarga, perusahaan, Organisasi, negara, dan komunitas).

Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu, yaitu ibu-ibu penghuni *rumah gadang* dan tokoh masyarakat yang terlibat dalam upaya pengembangan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung.



1.6.7 Analisis Data

Informasi atau data yang telah dikumpulkan perlu melalui suatu proses tertentu untuk menghasilkan suatu penjelasan, kesimpulan, atau pendapat atau yang disebut dengan analisa data. Analisa data merupakan suatu proses penyusunan data supaya

data mudah dibaca dan ditafsirkan oleh peneliti. Menurut Moleong analisa data adalah proses pengorganisasian data yang terdiri dari catatan lapangan, hasil rekaman, dan foto dengan cara mengumpulkan, mengurutkan, mengelompokan, serta mengkategorikan data kedalam pola, kategori, dan satuan dasar, sehingga mudah diinterpretasikan dan mudah dipahami (Moleong, 2004:103). Data yang didapat dilapangan dicatat dalam bentuk catatan lapangan, setiap data yang terkumpul dicatat kemudian dianalisis dengan menelaah seluruh data yang diperoleh. Interpretasi data artinya memberi makna pada analisis, menjelaskan pola atau kategori dan hubungan berbagai konsep. Interpretasi menggambarkan pandangan peneliti selama dilapangan.

Analisis data dilakukan secara terus menerus sejak awal penelitian dan selama penelitian berlangsung, mulai dari pengumpulan data sampai pada tahap penulisan data. Data dalam penelitian ini, dianalisis sesuai dengan model *Miles dan Huberman*, yaitu:

1. Kodifikasi Data

Kodifikasi data yaitu, peneliti menulis ulang catatan lapangan yang dibuat ketika melakukan wawancara kepada informan. Kemudian catatan lapangan tersebut diberi kode atau tanda untuk informasi yang penting. Informasi yang penting yaitu informasi yang berkaitan dengan topik penelitian, sedangkan data yang tidak penting berupa pernyataan informan yang tidak berkaitan. Hasil dari kegiatan tahap pertama adalah diperolehnya tema-tema atau klasifikasi dari hasil penelitian. Tema-tema atau klasifikasi itu telah mengalami penamaan.

2. Tahap Penyajian Data

Tahap penyajian data adalah sebuah tahap lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Pada penyajian data dapat menggunakan matrik atau diagram untuk menyajikan hasil penelitian yang merupakan hasil temuan penelitian.

3. Menarik Kesimpulan

Suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi penulis atas temuan dari suatu wawancara. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang dilakukan (Afrizal, 2014:180).

1.6.8 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dapat diartikan sebagai setting atau konteks sebuah penelitian. Tempat tersebut tidak mengacu pada sebuah wilayah, tetapi juga kepada organisasi dan sejenisnya (Afrizal, 2014:128). dalam penelitian ini lokasi penelitiannya adalah perkampungan adat Nagari Sijunjung, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung. Adapun alasan mengapa pemilihan lokasi diputuskan di perkampungan adat Nagari Sijunjung, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung adalah:

1. Perkampungan adat Nagari Sijunjung merupakan suatu kawasan pariwisata dalam proses pengembangan, pengembangan pariwisata diperkampungan adat telah berlangsung 5 tahun, dalam 5 tahun tersebut pariwisata perkampungan adat masih memiliki beberapa kekurangan dan kendala dalam pengembangan pariwisata

tersebut, untuk itu perlu upaya untuk mengembangkan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung.

2. Perkampungan adat adalah sebuah kawasan pariwisata yang merupakan kawasan cagar budaya di Kabupaten Sijunjung, yang telah disahkan pada 17 April 2014, menjadi kawasan cagar budaya Nasional.
3. Perkampungan adat adalah salah satu daerah di Sumatera Barat yang masih mempertahankan dan merawat rumah gadang, menghuni rumah gadang sebagai tempat tinggal sehari-hari, dan melestarikan dan tradisi budaya dari leluhurnya.

1.6.9 Definisi Konsep

1. Upaya

Upaya berarti segala usaha yang dilakukan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

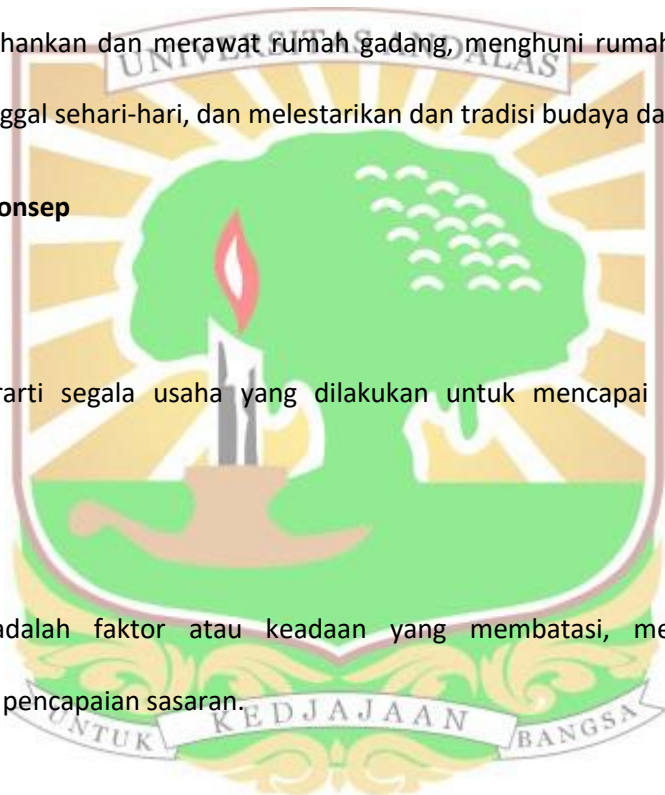
2. Kendala

Kendala adalah faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran.

3. Pariwisata

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah untuk kelancaran kegiatan wisata.

4. Masyarakat



Masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup bersama-sama dan mendiami suatu tempat di daerah tertentu dalam waktu yang relatif lama, yang saling berinteraksi satu sama lain.

5. Perkampungan Adat

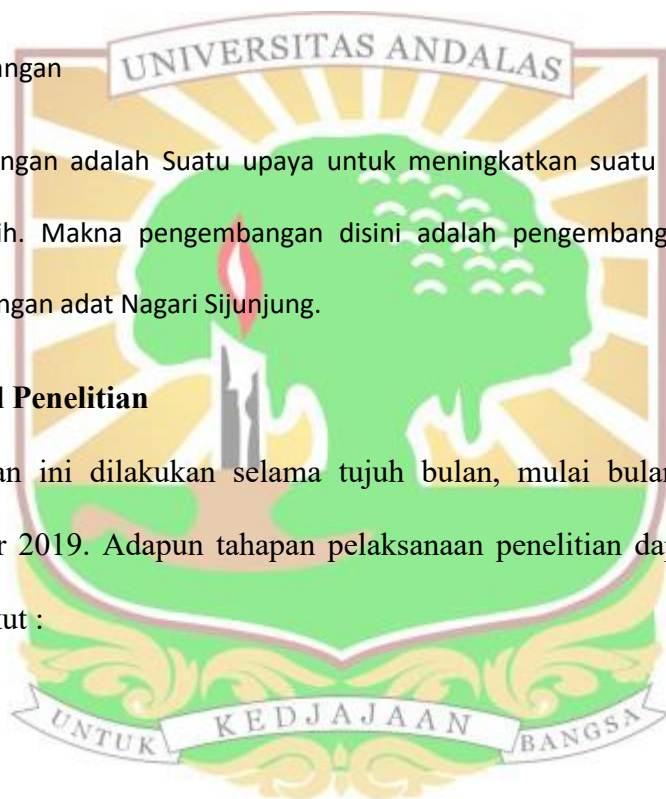
Perkampungan adat adalah suatu lokasi atau tempat yang masih mempertahankan tradisi dan budaya yang telah menjadi ciri khas suatu tempat tersebut.

6. Pengembangan

Pengembangan adalah Suatu upaya untuk meningkatkan suatu pencapaian yang telah diraih. Makna pengembangan disini adalah pengembangan pariwisata di perkampungan adat Nagari Sijunjung.

1.6.10 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama tujuh bulan, mulai bulan April sampai bulan Oktober 2019. Adapun tahapan pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut :



Tabel 1.3
Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	2018-2019						
		Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt
1	Perbaikan Proposal	■	■					
2	Penyusunan Instrument Penelitian		■	■				
3	Pengumpulan Data				■	■		
4	Analisis Data				■	■	■	
5	Penyusunan Laporan Penelitian				■	■		
6	Bimbingan Skripsi				■	■		
7	Ujian Skripsi							■

Sumber: Data primer 2018-2019



BAB II DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

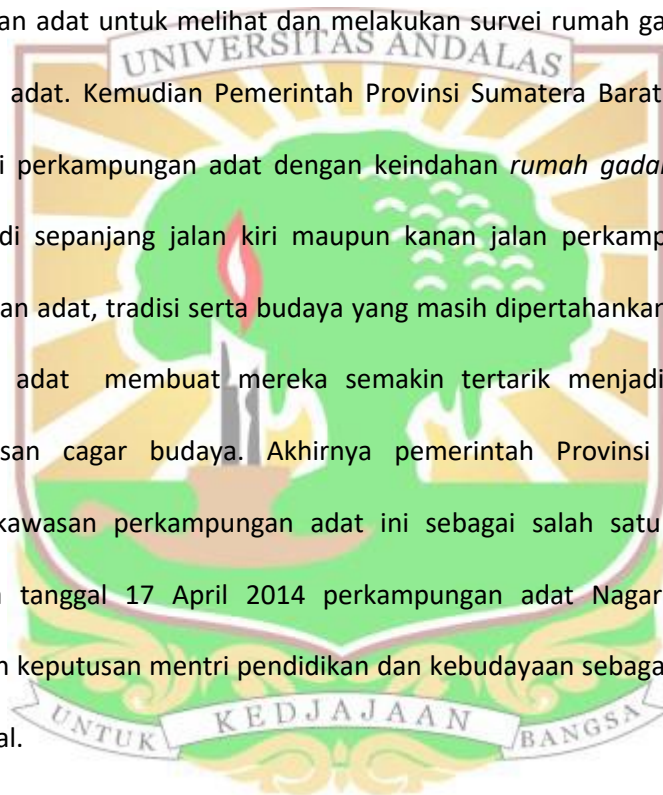
2.1. Sejarah Perkampungan Adat dan Nagari Sijunjung

Nagari Sijunjung berdiri sekitaran abad ke XII. Pada waktu itu *niniak mamak* di Nagari ini berkumpul dengan seorang ulama bersepakat membentuk sebuah Nagari yang diberi nama "SIJUNJUNG", diambil dari nama seorang putri kemenakan Syech Mukhsin yang bernama "*Puti Jujuang*". Pada saat itu juga dibenamkan sebuah batu besar sebagai tanda kesepakatan mendirikan sebuah Nagari Sijunjung ini, lokasi pembedaan batu besar tersebut sekarang dinamakan dengan "*bukik batu tabonek*". Hari lahir Nagari Sijunjung tersebut sampai sekarang diperingati oleh masyarakat Sijunjung dengan mengadakan acara yang tahunan yang disebut "*ka tabek*". Sekarang kawasan tempat pertama kali didirikannya Nagari Sijunjung ini telah dijadikan sebagai kawasan cagar budaya yang disebut sebagai perkampungan adat Nagari Sijunjung.

Kawasan perkampungan adat Nagari Sijunjung adalah salah satu wisata budaya yang terdapat di Jorong Koto Padang dan Jorong Tanah Bato, Nagari Sijunjung, Kabupaten Sijunjung. Wisata perkampungan adat memberikan suguhan wisata dengan menyajikan suatu bentuk perkampungan dengan hamparan rumah adat (*rumah gadang*) di sepanjang jalan atau sepanjang kampung. Perkampungan adat Nagari Sijunjung suatu kawasan yang menjadi refleksi kehidupan masyarakat Minangkabau pada zaman dahulu. Perkampungan adat tidak hanya menyuguhkan perkampungan yang hanya terdiri dari *rumah gadang* saja namun, perkampungan adat juga menyuguhkan berbagai macam adat, tradisi, dan budaya yang masih dijaga dan dipertahankan hingga saat ini. Masyarakat di perkampungan adat kaya dengan adat dan budaya yang masih dipertahankan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap aktivitas adat dan budaya mereka, memiliki simbol-simbol tertentu, termasuk segala aktivitas adat dan budaya masyarakat

Sijunjung mulai dari proses kelahiran hingga upacara kematian. Perkampungan adat Nagari Sijunjung juga merupakan bagian dari kawasan Geopark Silokek dimana, saat ini keduanya merupakan fokus pemerintah Sijunjung dalam bidang pariwisata.

Perkampungan adat Nagari Sijunjung mulanya adalah suatu perkampungan biasa yang terdiri dari beberapa *rumah gadang* yang tersusun rapi di sepanjang jalan perkampungan adat Nagari Sijunjung. Pemerintah Provinsi Sumatera Barat datang keperkampungan adat untuk melihat dan melakukan survei rumah gadang yang ada di perkampungan adat. Kemudian Pemerintah Provinsi Sumatera Barat tersebut tertarik melihat kondisi perkampungan adat dengan keindahan *rumah gadang* yang tersusun rapih, bejejer di sepanjang jalan kiri maupun kanan jalan perkampungan adat, dan ditambah dengan adat, tradisi serta budaya yang masih dipertahankan oleh masyarakat perkampungan adat membuat mereka semakin tertarik menjadikan kawasan ini menjadi kawasan cagar budaya. Akhirnya pemerintah Provinsi Sumatera Barat mengusulkan kawasan perkampungan adat ini sebagai salah satu warisan budaya UNESCO. Pada tanggal 17 April 2014 perkampungan adat Nagari Sijunjung telah diresmikan oleh keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan sebagai salah satu Cagar Budaya Nasional.



Pada saat ini, kawasan perkampungan adat Nagari Sijunjung memiliki 76 unit *rumah gadang* yang berdiri tegak berdampingan di sisi jalan baik kiri maupun kanan di sepanjang jalan perkampungan adat Nagari Sijunjung. Diantara 76 unit *rumah gadang* di perkampungan adat 15 unit diantaranya adalah rumah binaan bank BCA atau yang lebih dikenal dengan *homestay* perkampungan adat. Setiap *rumah gadang* di kawasan perkampungan adat ini memiliki areal penunjang berupa lahan perkarangan, *pandam*

pakuburan, lahan perladangan, dan sawah yang terintegrasi dengan masing-masing *rumah gadang*. Rumah gadang didirikan dengan posisi membaur antar suku. Masing-masing *niniak mamak*, orang tua suku dan *tungganai* memiliki satu *rumah gadang*. Kemudian setiap *rumah gadang* dilengkapi dengan fasilitas- fasilitas *homestay*, dan alat tenun yang berguna untuk penunjang pariwisata di perkampungan adat Nagari Sijunjung.

2.2 Keadaan Geografis Nagari Sijunjung

Nagari Sijunjung adalah Ibu Kota Kecamatan Sijunjung yang merupakan bagian dari Kabupaten Sijunjung. Kecamatan Sijunjung terdiri ke dalam 9 Nagari dan 53 jorong. Sedangkan perkampungan adat Nagari Sijunjung sendiri terdiri dari 10 jorong yaitu: Jorong Tanah Bato, Jorong Ganting, Jorong Padang Ranah, Jorong Pudak, Jorong Tapian Diaro, Jorong Tapian Nanto, Jorong Pasar, Jorong Kampung Berlian, Jorong Kandang Harimau, Jorong Kampong Baru

Luas wilayah Nagari Sijunjung adalah ± 5.920 Ha/Km. Sedangkan ketinggian dari permukaan laut Nagari Sijunjung berada pada 160 mdpl, suhu udara berkisar antara 30° - 36° C, dengan letak membujur dari utara ke selatan maka Nagari Sijunjung memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Selatan :
 - a. Koto Sosai berbatas dengan Nagari Lubuk Tarok.
 - b. Koto Gunung Medan berbatas dengan sungai Kandi Nagari Timbulun.
2. Setelah Timur Koto Bukik Kunik Nagari Aie Angek (secara administrasi pemerintahan berbatas dengan Batang Kulampi).

3. Sebelah Utara Koto Danau berbatas dengan VII Koto Kecamatan Koto VII (secara administrasi pemerintahan berbatas dengan Nagari Muaro).
4. Sebelah Barat berbatas dengan V Koto Palangki dan (secara administrasi pemerintahan berbatas dengan Nagari Pematang Panjang).

Nagari Sijunjung dialiri oleh sungai-sungai maupun anak sungai yang mengalir di Nagari Sijunjung. Sungai dan anak sungai yang melewati Nagari Sijunjung antara lain adalah Sungai Batang Sukam, Anak Sungai Batang Kaloko, Anak Sungai Batang Sunggayang, Anak Sungai Batang Tinggolang, Anak Sungai Junjung, Batang Paitan, Anak Sungai Batang Kalumbuik, Anak Sungai Batang Lango, Berikut tabel mengenai jumlah sungai yang mengalir diperkampungan adat beserta lokasinya.



Tabel 2.1
Jumlah Sungai yang Mengalir di Nagari Sijunjung

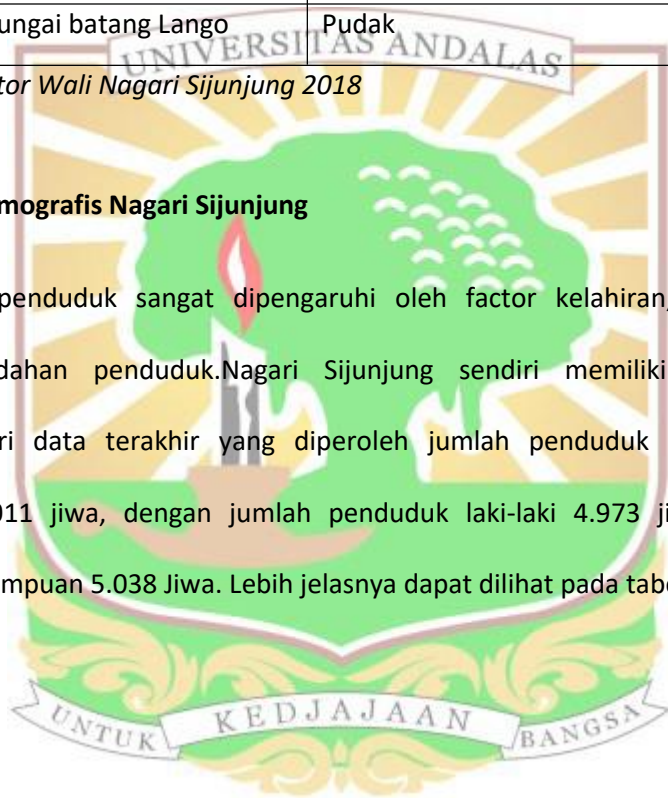
No	Nama Sungai	Lokasi
----	-------------	--------

1	Sungai Batang Sukam	Nagari Sijunjung kecuali Kp. Berlian, Tp Nanto
2	Anak Sungai Batang Kaloko	Ganting dan Tapian Diaro
3	Anak Sungai Batang Sungayang	Tanah Bato
4	Anak Sungai batang Tinggolang	Padang ranah
5	Anak Sungai batang Junjung	Padang ranah
6	Anak Sungai batang Paitan	Tapian Nanto, Kampung Baru
7	Anak Sungai batang Kalumbuik	Pudak
8	Anak Sungai batang Lango	Pudak

Sumber: Kantor Wali Nagari Sijunjung 2018

2.3 Kondisi Demografis Nagari Sijunjung

Jumlah penduduk sangat dipengaruhi oleh factor kelahiran, kematian, dan migrasi/perpindahan penduduk. Nagari Sijunjung sendiri memiliki cukup banyak penduduk. Dari data terakhir yang diperoleh jumlah penduduk Nagari Sijunjung mencapai 10.011 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki 4.973 jiwa, dan jumlah penduduk perempuan 5.038 Jiwa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 2.2

Jumlah Penduduk Nagari Sijunjung Tahun 2018

No	Jorong	Penduduk (jiwa)		Jumlah L + P	Jumlah KK	Jumlah Rumah
		L	P			
1.	Tanah Bato	559	586	1.145	319 KK	282
2.	Ganting	1.276	1.244	2.520	592 KK	776
3.	Padang Ranah	336	360	696	212 KK	178
4.	Pudak	381	353	734	205 KK	171
5.	Tapian Diaro	269	266	535	146 KK	113
6.	Tapian Nanto	447	418	865	256 KK	185
7.	Pasar	437	494	931	210 KK	239
8.	Kampung Berlian	470	484	931	254 KK	212
9.	Kandang Harimau	338	387	725	227 KK	192
10.	Kampung Baru	460	461	921	233 KK	223
Jumlah		4.973	5.038	10.011	2.659 KK	2.571

Sumber: Kantor Wali Nagari Sijunjung 2018

Masyarakat Nagari Sijunjung pada umumnya adalah masyarakat Minangkabau yang mana agama yang dianut adalah mayoritas masyarakat muslim (islam), namun diantara banyaknya masyarakat muslim di Nagari Sijunjung juga terdapat masyarakat non-muslim, seperti yang tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.3

Agama dan Kepercayaan Masyarakat Nagari Sijunjung

No	Keterangan	Jumlah (orang)		Jumlah (orang)
		Laki-laki	Perempuan	
1	Islam	4.960	5.032	9.992
2	Kristen	13	6	19
3	Katolik	-	-	
4	Hindu	-	-	
5	Budha	-	-	

Sumber: Kantor Wali Nagari Sijunjung 2018

2.4 Suku di Nagari Sijunjung

Masyarakat di Nagari Sijunjung terdiri dari suku-suku (kaum), setiap masing-masing suku memiliki *niniak mamak*. adapun suku-suku (kaum) yang berada di Nagari Sijunjung yaitu:



Tabel 2.4

Suku dan *Niniak Mamak* di Nagari Sijunjung

No	Gelar	Suku	Jabatan
1	Dt. Ulak Cumanano	Bendang	Tiang Panjang
2	Dt. Ponji Alam	Piliang	Khadhi Adat
3	Dt. Rajo Palembang	Caniago	Urang Tuo
4	Monti Tungga	Patopang	Monti Nagari
5	Malin Sutan	Bodi	Imam Nagari
6	Khatib Rajo	Tobo	Khatib Nagari
7	Peto Bungsu	Piliang	Bilal Nagari
8	Pahlowan garang	Caniago	Dubalang Nagari
9	Dt. Lubuk Kayo	Piliang	Datuak Nan Barampek
10	Dt. Tan Mantari	Bodi	Datuak Nan Barampek
11	Dt. Bandaro Sati	Caniago	Datuak Nan Barampek
12	Dt. Pamatang Sati	Tobo	Datuak Nan Barampek
13	Dt. Panghulu Bandaro	Piliang	Datuak Nan Baranam
14	Dt. Panghulu Besar	Panai	Datuak Nan Baranam
15	Dt. Rajo Dubalang	Malayu	Datuak Nan Baranam
16	Dt. Panghulu Sampono	Malayu Tak Timbago	Datuak Nan Baranam
17	Dt. Panghulu Sati	Tobo	Datuak Nan Baranam
18	Rajo Nan Panjang	Caniago	Monti Suku
19	Peto Molie	Piliang	Monti Suku
20	Manti Rajo	Tobo	Monti Suku
21	Rangkayo Bungsu	Malayu Tak Timbago	Monti Suku
22	Sampono Garang	Panai	Monti Suku
23	Harimau Sutan	Caniago	Dubalang Suku
24	Paduko Sati	Piliang	Dubalang Suku
25	Tan Marajo	Tobo	Dubalang Suku
26	Sutan Marajo	Malayu	Dubalang Suku
27	Godang Jalelo	Melayu Tak Timbago	Dubalang Suku
28	Khatib Sinaro	Caniago	Palito Suku
29	Peto Sinaro	Piliang	Palito Suku
30	Malin Kayo	Tobo	Palito Suku
31	Khatib Rajo Alam	Malayu	Palito Suku
32	Peto Mansur	Panai	Palito Suku
33	Malin Batuah	Bodi	Panungkek Imam Nagari
34	Malin Paduko	Malayu Tak Timbago	Palito Suku

Sumber: Kantor Nagari Sijunjung 2018

2.5 Lembaga-Lembaga Nagari

1. Badan Permusyawaratan Nagari (BPN) Nagari Sijunjung

Badan permusyawaratan Nagari (BPN) adalah salah satu lembaga yang sangat penting kedudukannya didalam Nagari, karena fungsi dari BPN itu sendiri yaitu membahas dan menyepakati rancangan peraturan Nagari bersama Wali Nagari, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Nagari, kemudian melakukan pengawasan kinerja wali Nagari. BPN Nagari Sijunjung beranggotakan 11 orang yang menjadi ketua BPN Nagari Sijunjung saat ini adalah bapak Sukaruddin dan wakilnya adalah bapak Ajiswarman, SH.

2. Kerapatan Adat Nagari (KAN) Nagari Sijunjung

Kerapatan adat Nagari (KAN) adalah sebuah lembaga adat Minangkabau di Tingkat Nagari yang bertugas untuk mengurus, menjaga dan melestarikan adat dan budaya Minangkabau di Nagari. KAN sendiri terdiri dari para *Penghulu* atau *datuak*. *Manti* atau *cadiak pandai*, *malin* atau *alim ulama*, *dubalang* atau *penjaga keamanan*. Kerapatan adat Nagari Sijunjung saat ini terdiri dari 5 orang bapak H. DT. Panghulu Sati adalah ketua KAN Nagari Sijunjung saat ini.

3. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Nagari Sijunjung

Lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM) adalah wadah partisipasi masyarakat yang tumbuh dari dan oleh masyarakat sebagai mitra pemerintah Nagari dalam memadukan berbagai kegiatan pemerintah dan prakarsa serta swadaya masyarakat dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan dalam rangka mewujudkan ketahanan

nasional. Tugas LPM yaitu menyusun rencana dan melaksanakan pembangunan partisipatif di Nagari, mengerakan swadaya gotong royong, melaksanakan dan mengedalikan pembangunan meningkatkan dan mengembangkan kemandirian masyarakat. LPM Nagari Sijunjung saat ini berangotakan 8 orang dan bapak Adril Tan Malego adalah sebagai ketua LPM nagari Sijunjung.

4. Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Nagari Sijunjung

PKK adalah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan kusunya di Nagari. Program dari PKK ini lebih dikenal dengan istilah 10 program pokok PKK seperti penghayatan dan pengamalan pancasila, gotong royong, pangan, sandang, perumahan dan tata laksana rumah tangga, pendidikan dan keterampilan, kesehatan, pengembangan kehidupan berkoperasi, dan kelestariaan lingkungan hidup, serta perencanaan sehat. PKK nagari Sijunjung berangotakan 5 orang dan ketua adalah ibu Elna Fithri, Amd, Keb.

5. Bundo Kandung Nagari Sijunjung

Bundo kanduan dalah suatu organisasi yang terdapat di Nagari Sijunjung yang terdiri dari ibu-ibu. *Bundo kanduang* Nagari Sijunjun saat ini terdiri dari 14 orang dimana terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, seksi organisasi, seksi pendidikan, seksi hukum adat, dan seksi sosial. Saat ini yang menjadi ketua *bundo kanduang* Nagari Sijunjung adalah ibu Efni Ramayanti, SE.

2.6 Kondisi Ekonomi dan Mata Pencaharian Masyarakat Nagari Sijunjung

Secara umum kondisi perekonomian masyarakat Nagari Sijunjung tergantung kepada sektor pertanian dan perkebunan. Adapun potensi unggulan Nagari Sijunjung untuk menunjang perekonomian masyarakat di sekitar Nagari Sijunjung seperti:

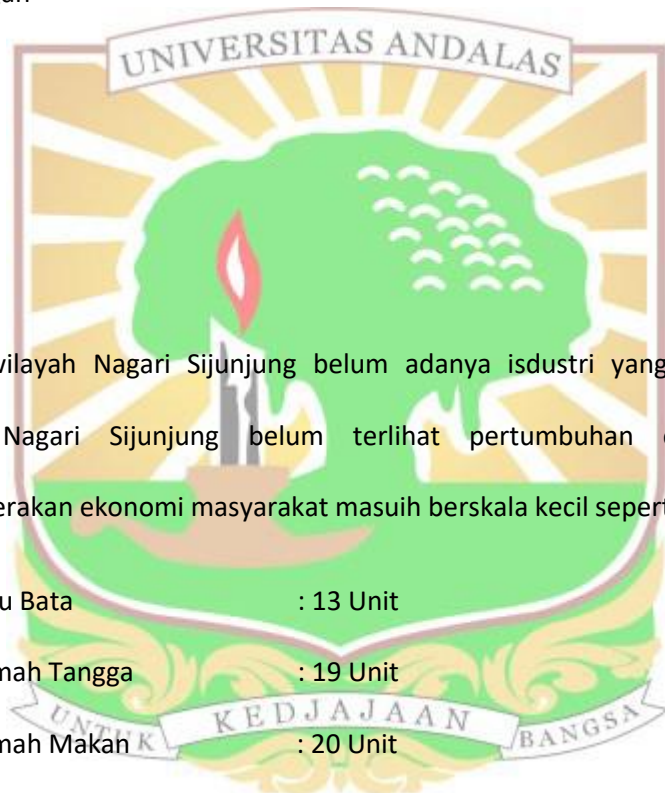
1. Pasar Nagari Sijunjung
2. Pertambangan
3. Pertanian
4. Perkebunan
5. Perikanan

Dalam wilayah Nagari Sijunjung belum adanya industri yang berskala besar, sehingga di Nagari Sijunjung belum terlihat pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Pergerakan ekonomi masyarakat masih berskala kecil seperti:

1. Usaha Batu Bata : 13 Unit
2. Usaha Rumah Tangga : 19 Unit
3. Usaha Rumah Makan : 20 Unit
4. Usaha Ternak Ayam : 5 Unit

Untuk menunjang kelancaran usaha masyarakat tersebut, di Nagari Sijunjung mempunyai lembaga-lembaga ekonomi seperti :

1. Bank Rakyat Indonesia
2. Bank Nagari



3. Bank Perkreditan Rakyat
4. Kelompok Simpan Pinjam
5. Kredit Mikro Nagari

Jadi, dilihat dari mata pencaharian masyarakat Nagari Sijunjung maka sesuai dengan keadaan geografis daerahnya dan tingakat penguasaan ilmu pengetahuan masyarakat, maka mata pencaharian masyarakat Nagari Sijunjung pada umumnya adalah bertani. Selain bertani masyarakat Nagari Sijunjung ada juga yang bekerja sebagai pegawai atau Aparatur Sipil Negara (ASN) dan berwiraswasta.

Hasil utama dari daerah ini adalah beras, namun hasilnya hanya untuk memenuhi kebutuhan daerah setempat. Sedangkan, hasil utama lainnya dari daerah ini adalah karet dan ternak.

2.7 Kondisi Pendidikan Nagari Sijunjung

Potensi pendidikan merupakan kekuatan untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Masyarakat Nagari Sijunjung menyadari bahwa pendidikan adalah bagian yang sangat dibutuhkan pada saat sekarang ini dan tidak bisa diabaikan lagi. Untuk terwujudnya hal tersebut, maka di Nagari Sijunjung telah dibangun sarana-sarana untuk meningkatkan pendidikan masyarakat Nagari Sijunjung.

Sarana pendidikan yang ada di Nagari Sijunjung adalah Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Selain itu juga ada Taman Kanak-Kanak (TK) dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Selain untuk beribadah mesjid dan mushollah yang ada di Nagari

Sijunjung ini juga digunakan Sebagai penunjang pendidikan dan pembinaan dalam bidang agama bagi anak-anak dan masyarakat sekitar.

Tabel 2.5

Jumlah Sarana dan Prasarana Pendidikan di Nagari Sijunjung

No	Tingkat Pendidikan	Nama Sekolah	Jumlah
1	PAUD	PAUD Kasiah PAUD Bundo Alifah PAUD Permata Bunda PAUD Aur Layang PAUD Harapan Bunda PAUD Ranah Bundo PAUD Aisyiyah PAUD Puti Junjung	8 unit
2	TK	TK Aisyiyah TK Cempaka Pertiwi III TK Kemala Bayangkari RA. Aisyiyah	4unit
3	SD	SDN 1 Sijunjung SDN 2 Sijunjung SDN 6 Sijunjung SDN 9 Sijunjung SDN 16 Sijunjung SDN 17 Sijunjung SDN 21 Sijunjung SDN 25 Sijunjung SDN 26 Sijunjung SDN 30 Sijunjung SD Aisyiyah (MIM) SLB Aisyiyah	12 unit
4	SMP/MTsN	SMPN 1 Sijunjung SMPN 14 Sijunjung MTsN Sijunjung	3 unit
5	SMA	SMKN 2 Sijunjung SMAN 9 Sijunjung	2 unit
6	Jumlah		29 unit

Sumber: Kantor Wali Nagari Sijunjung 2018

2.8 Sarana dan Prasarana Umum Nagari Sijunjung

Sarana dan prasarana yang bersifat umum yang dibangun oleh pemerintah Kabupaten Sijunjung untuk menunjang kualitas serta melengkapi kebutuhan masyarakat Nagari Sijunjung. Sarana dan prasarana yang ada di Nagari Sijunjung antara lain:

1. Bidang Kesehatan

Adapun sarana dan prasarana dalam bidang kesehatan yang dimiliki oleh Nagari Sijunjung antara lain seperti berikut:

Tabel 2.6

Sarana dan prasarana dalam bidang kesehatan di Nagari Sijunjung

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Puskesmas	1 unit
2	Puskesmas Keliling	-
3	Puskesmas Pembantu	1 unit
4	BP ABRI Swasta	2 unit
5	Dokter Umum	3 unit
6	Dokter Gigi	1 unit
7	Bidan	11 unit
8	Paramedis	23 unit
9	Apoteker	2 unit
10	Asisten Apoteker	-
Jumlah	44 unit	

Sumber: Kantor Wali Nagari Sijunjung 2018

2. Bidang Agama

Masyarakat Nagari Sijunjung mayoritas adalah penganut agama Islam. Mesjid dan musholla merupakan sarana dan prasarana yang digunakan oleh masyarakat Nagari Sijunjung untuk beribadah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Adapun sarana dan prasarana ibadah yang terdapat di Nagari Sijunjung pada saat ini sebagai berikut:

Tabel 2.7

Data Masjid di Nagari Sijunjung

No	Nama Masjid	Alamat (Jorong)
1	Masjid Mustaqim	Padang Ranah
2	Masjid Raya Al Ikhlas	Pasar
3	Masjid Al Jadid	Kp. Baru
4	Masjid An Nur	Ganting
5	Masjid Nurul Iman	Kd Harimau
6	Masjid Al Furqan	Tanah Bato
7	Masjid Jabal Nur	Tanah Bato
8	Masjid Baitul Hikmah	Pudak
9	Masjid Tahmid	Ganting

Sumber: Kantor Wali Nagari Sijunjung 2018

Rumah-rumah ibadah yang berada di Nagari Sijunjung tidak hanya mesjid, tetapi juga ada mushalla / *surau-surau* yang tersebar di setiap jorongnya. Saat ini di Nagari Sijunjung terdapat 36 unit mushallah yang digunakan untuk membina anak-anak diluar sekolah formalnya, seperti mengaji. Untuk lebih lengkap berikut adalah tabel mengenai data mushalla/ *surau* yang ada di Nagari Sijunjung.

Tabel 2.8
Data Mushalla/ Surau di Nagari Sijunjung

No	Nama Mushallah / Surau	Alamat (Jorong)
1	Surau Tompat	Pudak
2	Surau Sabilul Muhtadin	Pudak
3	Mushalla Salsabillah	Padang Ranah
4	Surau Polak	Padang Ranah
5	Mushalla Sabilul Jannah	Padang Ranah
6	Mushalla Darussalam	Padang Ranah
7	Mushalla Al Wustho	Tanah Bato
8	Mushalla Al Hidayah	Tanah Bato
9	Mushalla Benteng1	Pasar
10	Mushalla Mukhisinin	Pasar
11	Mushalla SDN 1 Sijunjung	Pasar
12	Mushalla Ashr	Pasar
13	Surau Al huda	Tapian Nanto
14	Mushalla Nur Hidayah	Tapian Nanto
15	Surau Talang	Kandang Harimau
16	Mushalla Nurul Iman	Tapian Diaro
17	Surau Simauang	Tapian Diaro
18	Surau Nurul Hidayah	Tapian Diaro
19	Surau Angku Randah	Tapian Diaro
20	Surau Mukhsinin	Ganting
21	Surau Nurul Huda	Ganting
22	Surau Istiqomah	Ganting
23	Surau Nurul Yakin	Ganting
24	Surau Ganting	Ganting
25	Surau Lakuak	Ganting
26	Surau Taluak	Ganting
27	Mushalla Nurul An Har Bintangan	Ganting
28	Mushalla Darul Qaumis Sobirin	Ganting
29	Mushalla SMA N 9 Sijunjung	Ganting
30	Mushalla SDN 30 Sijunjung	Ganting
31	Mushalla Baitul Rahman	Ganting
32	Mushalla An Nur SMPN 14 Sjj	Ganting
33	Surau Al Mukmin	Kampung Berlian
34	Mushalla Nurul Yaqin	Kampung Berlian
35	Mushalla Assalam	Kampung Berlian
36	Mushalla SDN 25 Sijunjung	Kampung Berlian

Sumber: Kantor Wali Nagari Sijunjung 2018

2.9 Potensi Kepariwisataaan

Potensi kepariwisataan adalah sesuatu potensi yang dimiliki oleh suatu daerah untuk menjadi daya tarik bagi orang untuk melihat dan mengunjungi daerah tersebut. Potensi pariwisata ini bisa dimanfaatkan untuk menambah pendapatan suatu daerah. Adapun potensi pariwisata yang dimiliki oleh Nagari Sijunjung yaitu perkampungan adat Nagari Sijunjung, kawasan pompang, dan wisata puncak Anggrek. Adapun potensi pariwisata yang dimiliki oleh Nagari Sijunjung dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 2.9
Potensi pariwisata Nagari Sijunjung

No	Nama Ojek Wisata	Lokasi	Jarak dari Ibukota Kecamatan
1	Perkampungan Adat Nagari Sijunjung	Tanah Bato, Padang Ranah	1 Km
2	Pompang	Tanah Bato	0.5 Km
3	Wisata Puncak Anggrek	Ganting	6 Km

Sumber: Kantor Wali Nagari Sijunjung 2018

2.10 Potensi Adat dan Budaya

Setiap daerah tentu memiliki adat, tradisi dan budaya masing-masing yang menjadi ciri khas dari suatu daerah. Potensi adat kesenian tradisional yang dimiliki oleh Nagari Sijunjung berupa randai, wirid adat, dan berkaur adat. Data mengenai kegiatan adat istiadat Nagari Sijunjung adalah sebagai berikut:

Tabel 2.10
Data kegiatan adat istiadat

N o	Kegiatan	Lokasi	Pelaksana
1	Wirid Adat	Jr.Kp.Berlian	18 orang
2	Wirid Adat	Jr.Tapian Nanto	15 orang
3	Wirid Adat	Jr.Padang Ranah	23 orang
3	Wirid Adat	Jr. Ganting	24 orang
4	Bakau Adat	Jr.Padang Ranah	Masyarakat Sijunjung
5	Basiriah	Jr.Padang Ranah dan Tanah Bato	Cucu Kemenakan
6	Batando	Jr.Padang Ranah dan Tanah Bato	Cucu Kemenakan
7	Pernikahan	Balai Nikah	31 Pasang

Sumber: Kantor Wali Nagari Sijunjung 2018



BAB III

UPAYA DAN KENDALA DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI PERKAMPUNGAN ADAT NAGARI SIJUNJUNG

Pada bab ini peneliti mendeskripsikan hasil temuan data dan analisis yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dan observasi. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya pada bab I bahwa yang menjadi tujuan umum dari penelitian ini adalah mendeskripsikan upaya dan kendala dalam pengembangan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung, dan yang menjadi tujuan khususnya adalah pertama, upaya yang dilakukan dalam pengembangan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung. Kedua, kendala yang di hadapi dalam proses pengembangan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung.

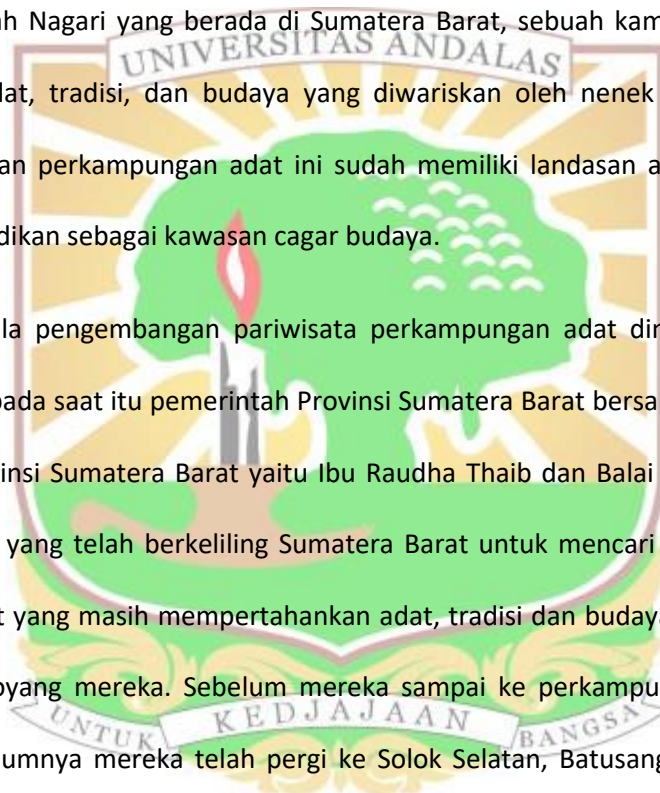
3.1 Sejarah Upaya Pengembangan Pariwisata Perkampungan adat

Wisata perkampungan adat memberikan suguhan wisata dengan menyajikan suatu bentuk perkampungan dengan hamparan rumah adat (*rumah gadang*) di sepanjang jalan atau sepanjang kampung di perkampungan adat Nagari Sijunjung. Perkampungan adat Nagari Sijunjung merupakan suatu kawasan yang menjadi refleksi kehidupan masyarakat Minangkabau pada zaman dahulu. Perkampungan adat tidak hanya menyuguhkan perkampungan yang hanya terdiri dari *rumah gadang* saja namun, perkampungan adat juga menyuguhkan berbagai macam adat, taradisi, dan budaya yang masih dijaga dan dipertahankan oleh masyarakat hingga saat ini. Masyarakat di perkampungan adat kaya dengan adat dan budaya yang masih dipertahankan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap aktivitas adat dan budaya mereka memiliki simbol-simbol tertentu, termasuk segala aktivitas adat dan budaya masyarakat Sijunjung mulai dari proses kelahiran, perkawinan hingga upacara kematian. Segala prosesi ada yang berada

di perkampungan adat masih dilaksanakan oleh masyarakat dari puluhan bahkan ratusan tahun yang lalu oleh nenek moyang masyarakat Nagari Sijunjung. Perkampungan adat Nagari Sijunjung juga merupakan bagian dari kawasan Geopark Silokek dimana, saat ini keduanya merupakan fokus pemerintah Sijunjung dalam bidang pariwisata.

Perkampungan adat awal mulanya hanyalah sebuah perkampungan biasa layaknya sebuah Nagari yang berada di Sumatera Barat, sebuah kampung yang masih kental akan adat, tradisi, dan budaya yang diwariskan oleh nenek moyang mereka, dengan demikian perkampungan adat ini sudah memiliki landasan atau pondasi yang kuat untuk dijadikan sebagai kawasan cagar budaya.

Awal mula pengembangan pariwisata perkampungan adat dimulai pada tahun 2002, dimana pada saat itu pemerintah Provinsi Sumatera Barat bersama dengan *bundo kanduang* Provinsi Sumatera Barat yaitu Ibu Raudha Thaib dan Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) yang telah berkeliling Sumatera Barat untuk mencari daerah-daerah di Sumatera Barat yang masih mempertahankan adat, tradisi dan budaya yang diwariskan oleh nenek moyang mereka. Sebelum mereka sampai ke perkampungan adat Nagari Sijunjung sebelumnya mereka telah pergi ke Solok Selatan, Batusangkar, dan daerah-daerah lainya di Sumatera Barat. Ketika mereka sampai di perkampungan adat Nagari Sijunjung, ternyata mereka tertarik dengan kondisi perkampungan adat pada saat itu, mereka tertarik akan susunan *rumah gadang* yang tersusun rapi di sepanjang jalan di perkampungan adat dan tidak ada bangunan baru yang menghalangi keindahan *rumah gadang* yang ada di perkampungan adat. Setelah menyatakan ketertarikan mereka untuk menjadikan kawasan perkampungan adat ini menjadi kawasan cagar budaya,



kemudian datang kembali untuk mengamati dan mengecek kondisi *rumah gadang* yang ada di perkampungan adat, apakah *rumah gadang* yang ada di perkampungan adat ini sesuai dengan syarat dan aturan untuk dijadikan sebagai kawasan cagar budaya atau tidak. Setelah melakukan pengecekan terhadap *rumah gadang* di perkampungan adat kemudian mereka meminta persetujuan kepada niniak mamak yang ada di perkampungan adat untuk menjadikan kawasan perkampungan adat dijadikan kawasan cagar alam. Awalnya yang diusulkan untuk menjadi cagar alam itu adalah bentuk fisik dari bangunan *rumah gadang* di kawasan perkampungan adat lantaran jika bentuk fisik yang diusulkan menjadi cagar budaya maka, banyak hal yang harus diganti dan diperbaiki kembali dari bangunan *rumah gadang* maupun kawasan di perkampungan adat itu sendiri seperti jalan yang sudah diaspal harus dirubah kembali menjadi jalan tanah atau batu, mengganti lampu listrik yang ada di *rumah gadang* menjadi lampu *togok*, kemudian atap seng yang ada di *rumah gadang* saat ini harus diganti dengan atap dari ijuk. Lantaran banyaknya persyaratan yang tidak memenuhi kriteria untuk mengusulkan bentuk fisik *rumah gadang* menjadi cagar budaya, maka yang diusulkan untuk menjadi kawasan cagar budaya yaitu adat, tradisi dan budaya yang masih dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat di perkampungan adat.

Namun, program untuk pengembangan pariwisata perkampungan adat terhenti di tengah jalan dan dilanjutkan pada tahun 2009. Pada tahun 2009 pengembangan pariwisata perkampungan adat dilanjutkan kembali. Pada saat ini perkampungan adat mendapatkan dana anggaran khusus dari Provinsi Sumatera Barat sebesar 1M pertahunnya dan berlansung selama 2 tahun. Pada tahun 2013 upaya pengembangan pariwisata perkampungan adat kembali mendapat perhatian pemerintah, baik itu dari pemerintah Provinsi Sumatera Barat, maupun Pemerintah Daerah Sijunjung, dan

mendapat dukungan dari Dinas Pariwisata dan Dinas kebudayaan, serta dukungan dari balai pelestarian cagar budaya (BPCB) dan balai pengawas mutu barang (BPMB). Alasan mereka mendukung pengembangan pariwisata perkampungan adat dilanjutkan kembali karena mereka ingin mencari peninggalan sejarah kebudayaan Minangkabau yang masih terawat dan dijaga sampai saat sekarang.

pada tanggal 17 April 2014 perkampungan adat Nagari Sijunjung telah diresmikan oleh keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan sebagai salah satu cagar budaya nasional. Setelah diresmikanya kawasan ini menjadi kawasan budaya nasional berbagai upaya dan tindakan telah dilakukan oleh berbagai pihak baik pemerintah maupun masyarakat untuk mengembangkan pariwisata perkampungan adat menjadi kawasan pariwisata yang lebih baik serta saat ini mereka juga berupaya untuk mengembangkan kawasan perkampungan adat menjadi kawasan warisan budaya UNESCO. Beberapa upaya yang dilakukan dalam pengembangan pariwisata perkampungan ini dapat dijelaskan pada bagian di bawah ini.

3.2 Upaya dalam Pengembangan Pariwisata Perkampungan Adat

Perkampungan adat Nagari Sijunjung saat ini merupakan salah satu potensi wisata yang sangat diharapkan oleh pemerintah Kabupaten Sijunjung bersama dengan geopark Silokek untuk meningkatkan pendapatan daerah maupun pendapatan masyarakat sekitar. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat untuk mengembangkan potensi pariwisata yang ada di perkampungan adat, terutama setelah pemerintah Provinsi Sumatera Barat menyatakan ketertarikannya untuk mendukung pengembangan pariwisata perkampungan adat. Disisi lain saat ini tidak banyak daerah di minangkabau yang mengembangkan wisata budaya yang masih

menjaga dan merawat *rumah gadang* dan bertemakan adat dan tradisi khas minangkabau itu sendiri, diantaranya yaitu *Istano Basa Pagaruyung* di Tanah Datar, kawasan Seribu *Rumah Gadang* di Solok Selatan, dan Kawasan wisata Perkampungan Adat di Sijunjung. Karena itu perlunya upaya untuk mengembangkan pariwisata budaya ini di Sumatera Barat terutama perkampungan adat.

Adapun upaya yang dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah di Kawasan perkampungan adat adalah yang pertama, upaya untuk mengembangkan kawasan perkampungan adat agar menjadi kawasan warisan budaya UNESCO, kedua upaya untuk mengembangkan pariwisata perkampungan adat ini menjadi kawasan wisata yang dikenal oleh masyarakat luar maupun dalam Negeri akan adat dan tradisi serta budaya yang masih dilestarikan hingga saat sekarang. Adapun upaya yang dilakukan masyarakat dalam pengembangan pariwisata perkampungan adat adalah sebagai berikut:

3.2.1 Meningkatkan Partisipasi dan Kesadaran terhadap Pengembangan Pariwisata Perkampungan Adat

Pariwisata perkampungan adat terletak di tengah-tengah masyarakat Nagari Sijunjung terutama masyarakat yang berada di Jorong Tanah Bato dan Jorong Padang ranah. Karena perkampungan adat terletak di tengah-tengah masyarakat tentu tidak terlepas dari peran masyarakat itu sendiri untuk mengembangkan pariwisata di Perkampungan adat, untuk itu perlu kerjasama yang baik antara masyarakat maupun pemerintah dalam mengembangkan pariwisata di perkampungan adat. Pemerintah tidak mampu mengembangkan pariwisata perkampungan adat ini jika mereka bekerja

sendiri tanpa partisipasi dari masyarakat, begitu pun sebaliknya masyarakat tidak mampu mengembangkan pariwisata ini tanpa adanya kerjasama dari pemerintah.

Begitu juga dengan kesadaran masyarakat sangat penting dalam pengembangan pariwisata, jika masyarakat telah memiliki kesadaran akan guna dan mamfaat dari pengembangan pariwisata tentu untuk meningkatkan partisipasi pun tidak sulit. Saat ini, yang terjadi pada masyarakat perkampungan adat yaitu kurangnya kesadaran masyarakat akan potensi pariwisata perkampungan adat ini, yang mana seharusnya masyarakat mampu memanfaatkan kondisi perkampungan adat sebagai kawasan wisata menjadi sumber pemasukan ekonomi, tetapi masyarakat belum memiliki kesadaran akan hal tersebut. Karena demikian perlunya upaya untuk meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat terhadap pengembangan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung. Adapun upaya yang dilakukan adalah meningkatkan partisipasi dan kesadaran terhadap pengembangan pariwisata perkampungan adat yaitu sebagai berikut:

3.2.1.1 Menjaga Adat, Tradisi dan Budaya dalam Pengembangan Pariwisata Perkampungan Adat

Daya tarik dari perkampungan adat adalah adat, tradisi dan budaya yang telah diwariskan oleh nenek moyang masyarakat Sijunjung. Adat, tradisi dan budaya yang telah diwariskan oleh nenek moyang mereka tersebut merupakan aset terpenting di dalam pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung. Misalkan jika suatu saat adat dan tradisi yang masih bertahan itu hilang tentu daya tarik dari perkampungan adat ini juga ikut menghilang lantaran. Agar aset yang berharga itu tetap terjaga dan tidak punah maka masyarakat perkampungan adat tetap mempertahankan adat, tradisi dan budaya

tersebut hingga saat sekarang. Adapun cara yang dilakukan untuk menjaga dan merawat adat, tradisi dan budaya yang ada di perkampungan adat adalah dengan tetap menghuni *rumah gadang*, tetap melaksanakan tradisi adat yang ada seperti adat pernikahan maupun adat kematian, mempelajari kembali kesenian-kesenian khas di perkampungan adat.

Menghuni *rumah gadang* merupakan salah satu cara untuk menjaga adat, tradisi dan budaya di perkampungan adat. Dengan menghuni dan menjadikan *rumah gadang* sebagai tempat tinggal maka, masyarakat telah merawat dan tetap menjaga *rumah gadang* sebagai aset berharga perkampungan adat Nagari Sijunjung. Menghuni *rumah gadang* merupakan daya tarik dari perkampungan adat Nagari Sijunjung karena pada saat ini sulit ditemukan *rumah gadang* yang masih dihuni oleh pewaris masing-masing suku yang tinggal di *rumah gadang*. Menghuni *rumah gadang* memang merupakan suatu keharusan bagi setiap suku yang ada di perkampungan adat. Setiap *niniak mamak* mewajibkan salah seorang cucu kemenakanya untuk tinggal dan menghuni *rumah gadang* dari suku tersebut.

Tetap melaksanakan adat, tradisi serta budaya yang telah diwariskan oleh nenek moyang masyarakat di perkampungan adat, adapun beberapa prosesi adat yang masih dipertahankan oleh masyarakat di perkampungan adat yaitu seperti adat pernikahan. Jika ada masyarakat di perkampungan adat yang menikah, maka mereka harus melaksanakannya di *rumah gadang*. Masyarakat harus mentaati aturan yang berlaku di perkampungan adat seperti tidak boleh mengadakan pesta yang menggunakan organ selama di perkampungan adat, jika mereka ingin melaksanakan pesta pernikahan

dengan mengundang orgen maka pesta tersebut harus berada di luar kawasan perkampungan adat.

Mempelajari kembali adat, tradisi dan budaya masyarakat di perkampungan adat. Mempelajari kembali adat, tradisi dan budaya yang telah diwariskan oleh nenek moyang merupakan upaya untuk menjaga adat, tradisi dan budaya serta upaya dalam mengembangkan pariwisata perkampungan adat. Masyarakat di perkampungan adat diwajibkan oleh *niniak mamak* mereka untuk mengetahui dan mempelajari adat, tradisi dan budaya yang ada di perkampungan adat seperti masyarakat di anjurkan untuk menenun dan membuat tenun khas dari Sijunjung, kemudian masyarakat, masyarakat dituntut untuk mempelajari bagaimana membuat kuliner khas Sijunjung. Sehingga dengan mempelajari Adat, tradisi dan budaya masyarakat telah ikut berpartisipasi dalam mengembangkan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung.

Kaitan dengan teori pertukaran adalah dari upaya masyarakat untuk menjaga adat, tradisi, dan budaya dalam pengembangan pariwisata perkampungan adat adalah masyarakat telah merasa puas dengan dijadikannya kawasan perkampungan adat menjadi kawasan warisan budaya Nasional. Kemudian, setelah dijadikannya kawasan perkampungan adat menjadi kawasan warisan budaya Nasional, masyarakat merasa adat, tradisi dan budaya mereka akan tetap terjaga.

3.2.1.2 Menjadikan *Rumah Gadang* sebagai *Homestay*

Rumah gadang di perkampungan adat saat ini berjumlah 76 unit rumah yang berdiri tegak di sepanjang jalan di perkampungan adat 15 diantaranya adalah *rumah gadang* yang telah dijadikan sebagai *homestay*. *Rumah gadang* di perkampungan adat Nagari Sijunjung memiliki keindahan tersendiri di mata wisatawan asing terutama

dengan tradisi yang masih dijaga oleh masyarakat perkampungan adat. Daya tarik *homestay* perkampungan adat yaitu pengunjung disuguhkan dengan kehidupan masyarakat minangkabau pada saat tempo dulu dimana, pengunjung bisa merasakan tidur di atas tumpukan padi yang dibuat menyerupai kasur. Tidur diatas padi ini merupakan salah satu tradisi yang dilakukan oleh masyarakat minangkabau pada zaman dahulu, dengan tidur di atas tumpukan padi, pengunjung dapat merasakan suasana kehidupan tinggal di dalam *rumah gadang*, dan merasakan bagaimana suasana kehidupan masyarakat minangkabau pada zaman dahulu.

Menjadikan *rumah gadang* sebagai *homestay* merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat tentang pengembangan pariwisata perkampungan adat nagari Sijunjung. Dengan adanya *homestay* di kawasan pariwisata perkampungan adat, masyarakat saat ini telah memiliki pemasukan ekonomi tambahan dari biaya tamu yang menginap di perkampungan adat. Tarif semalam yang dikenakan kepada pengunjung yaitu sebesar 200 Ribu untuk 5 orang tamu, jika tamu yang menginap selama 2 malam maka tarif yang dikenakan yaitu 400 Ribu. Kemudian dari 400 ribu tersebut nanti diberikan kepada pengelola *homestay* sebesar 120 Ribu untuk uang khas. Apabila tamu yang datang ingin makan dengan masakan yang dibuat oleh pemilik rumah maka pengunjung dapat mengeluarkan uang tambhan sebesar 20 Ribu untuk sekali makan. Dengan pengembangan *homestay* di perkampungan adat masyarakat sudah mendapatkan tambahan ekonomi. Akibat dari banyaknya pengunjung yang menginap di perkampungan adat secara tidak langsung memberikan dampak bagi motivasi masyarakat untuk menjaga kebersihan dan merawat *rumah gadang* di perkampungan adat Nagari Sijunjung. Jika dilihat perkampungan adat sebelum dijadikan pariwisata

suasana di perkampungan adat waktu itu belum seperti sekarang ini, sekarang kebersihan dan keindahan dari *rumah gadang* telah menjadi tanggung jawab setiap masyarakat yang berada di kawasan perkampungan adat. Sekarang setelah dijadikannya perkampungan adat sebagai kawasan pariwisata, masyarakat selalu menjaga kebersihan dan keindahan perkampungan adat. Masyarakat sudah merasa takut apabila tamu datang ke perkampungan adat dengan kondisi perkampungan yang tidak bersih, kemudian masyarakat sudah memiliki rasa khawatir apabila tamu datang ke rumah tetapi keadaan rumah masih kotor dan berantakan.

3.2.1.3 Menyerahkan Pengelolaan Pendapatan Pariwisata Perkampungan Adat Nagari Sijunjung kepada Masyarakat

Upaya pemerintah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di perkampungan adat dalam upaya pengembangan pariwisata perkampungan adat juga dilakukan dengan upaya pemerintah menyerahkan hasil pendapatan pariwisata perkampungan adat kepada masyarakat. Maksudnya yaitu apapun hasil pendapatan dari masyarakat yang berada di perkampungan adat, pemerintah tidak memungut biaya apapun kepada masyarakat dan pemerintah tidak meminta hasil pendapatan pariwisata perkampungan adat kepada masyarakat. Seperti usaha *homestay*, usaha tenun, usaha *kuliner* dan lain-lain. Kunjungan wisatawan yang menginap di *homestay* perkampungan adat, pemerintah menyerahkan hasil pengelolaan *homestay* tersebut kepada masyarakat perkampungan adat. Sehingga pemerintah tidak memungut biaya apapun kepada penghuni *rumah gadang*, dan pemerintah tidak meminta persenan dari hasil kunjungan wisatawan yang datang ke pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung. Penghasilan yang didapatkan oleh masyarakat penghuni *rumah gadang* murni di kelolah oleh

masyarakat itu sendiri. Begitu juga dengan pemasukan ekonomi lainnya seperti hasil penjualan tenun, dan hasil penjualan kuliner masyarakat murni mengelola pendapatan tersebut tanpa adanya biaya yang dikeluarkan kepada pemerintah ataupun pihak swasta.

Upaya pemerintah menyerahkan hasil pendapatan pariwisata perkampungan adat kepada masyarakat adalah salah satu upaya meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam mengembangkan pariwisata perkampungan adat. Terbukti dengan upaya tersebut masyarakat yang sudah merasakan nikmatnya pendapatan dari pariwisata perkampungan adat sekarang telah antusias untuk mengembangkan dan membuat hasil karya mereka karena, masyarakat telah sadar bahwa yang merasakan dampak positif dari pengembangan pariwisata perkampungan adat adalah masyarakat yang berada di kawasan pariwisata perkampungan adat itu sendiri.

3.2.1.4 Mengadakan Pelatihan-Pelatihan dalam Upaya Pengembangan Pariwisata Perkampungan Adat

Mengadakan pelatihan kepada masyarakat merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pariwisata di perkampungan adat. Melalui pelatihan masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan mereka mengenai pariwisata ataupun segala sesuatu yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata perkampungan adat. Adapun pelatihan-pelatihan yang sering diberikan kepada masyarakat perkampungan adat seperti pelatihan mengenai destinasi wisata, pelatihan tenun, pelatihan tentang promosi wisata, pelatihan mengenai pertanian, pelatihan tata kelola *homestay*, pelatihan pengelolaan sampah, pelatihan pembuatan *souvenir* serta

pelatihan pemandu wisata. Diantara pelatihan yang diadakan oleh pemerintah kepada masyarakat perkampungan adat beberapa diantaranya diadakan *study tour* hingga ke luar Provinsi hingga pulau Jawa. Beberapa pelatihan juga diadakan oleh OPD atau dinas-dinas yang menjadi bapak angkat *rumah gadang* di perkampungan adat seperti rumah gadang suku chaniago di pegang oleh dinas pertanian Kabupaten Sijunjung maka, *rumah gadang* tersebut diberikan pelatihan mengenai pertanian.

Masyarakat yang telah mengikuti pelatihan-pelatihan yang di adakan pemerintah mereka sudah memiliki pengetahuan yang lebih untuk mengembangkan pariwisata perkampungan adat. Misalkan saja masyarakat yang sudah mengikuti pelatihan tata kelola *homestay*, setelah masyarakat mengikuti pelatihan ini masyarakat perkampungan adat sudah tau seharusnya bagaimana menerima tamu dengan baik, melayani tamun dengan baik, serta bagaimana mengelola *homestay* itu sendiri dengan pengelolaan yang baik. Begitu juga masyarakat yang telah mengikuti pelatihan mengenai pembuatan *souvenir* dan pembuatan tenun setelah mengikuti pelatihan tersebut masyarakat telah mampu membuat hasil tenun maupun kerajinan yang telah mereka buat sendiri. Setelah hasil tenun dan kerajinan selesai dibuat oleh masyarakat selanjutnya hasil tenun dan kerajinan ini dijual, sehingga dengan membuat tenun dan kerajinan masyarakat telah mampu menambah perekonomian keluarganya. Akibatnya, motivasi masyarakat untuk berupaya mengembangkan perkampungan adat Nagari Sijunjung menjadi meningkat karena adanya mamfaat yang mereka rasakan dari pengembangan pariwisata perkampungan adat ini.

Kaitan dengan teori pertukaran adalah dengan masyarakat berupaya untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dalam pengembangan pariwisata perkampungan adat

maka, masyarakat masyarakat telah mendapatkan pengetahuan tentang pengelolaan pariwisata. Kemudian, partisipasi dan kesadaran masyarakat perkampungan adat Nagari Sijunjung untuk mengembangkan perkampungan adat Nagari Sijunjung juga semakin bertambah.

3.2.1.5 Membentuk Kelompok-Kelompok Masyarakat

Untuk melibatkan masyarakat dalam upaya pengembangan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung tidak lah mudah, salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat di perkampungan adat untuk ikut serta dalam pengembangan pariwisata perkampungan adat yaitu dengan membentuk kelompok- kelompok berdasarkan kepentingan kelompok masing-masing. Setiap kelompok mempunyai struktur seperti ketua, sekretaris, dan bendahara. Setiap kelompok ini berada di bawah struktur pemerintahan Nagari Sijunjung. Adapun kelompok-kelompok masyarakat yang terlibat dalam upaya pengembangan pariwisata perkampungan adat yaitu: kelompok sadar wisata (POKDARWIS), kemudian kelompok pengelola *homestay*, kemudian kelompok tenun, kemudian kelompok pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) Nagari maupun Jorong, serta kelompok *bundo Kanduang* Nagari Sijunjung.

Kelompok sadar wisata atau yang lebih dikenal dengan POKDARWIS Nagari Sijunjung merupakan kelompok masyarakat yang dipimpin oleh Bapak Zulfa Hendri. Upaya yang dilakukan oleh POKDARWIS untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan pariwisata perkampungan adat yaitu dengan cara menghidupkan kembali tradisi dan kesenian masyarakat Sijunjung yang hampir punah

dengan cara mengadakan kembali latihan rutin misalnya latihan randai, latihan pidato adat, pelatihan silat dan lain sebagainya.

Sedangkan, kelompok pengelola *homestay* adalah kelompok ibu-ibu penghuni *rumah gadang* di perkampungan adat yang memiliki fungsi sebagai pengelola dari *homestay* di perkampungan adat. Kelompok pengelola *homestay* juga dikenal dengan kelompok binaan bank BCA. Upaya yang dilakukan oleh kelompok pengelola *homestay* dalam mengembangkan pariwisata perkampungan adat yaitu dengan cara membina dan merangkul masyarakat sesuai dengan ilmu yang didapat ketika mengikuti pelatihan. Kemudian kelompok pengelola *homestay* juga berbagi pengalaman dengan masyarakat mengembangkan dan menjaga pariwisata perkampungan adat kemudian, mereka juga memberikan contoh kepada masyarakat untuk selalu menjaga kebersihan di perkampungan adat dengan tidak membuang sampah sembarangan, serta memberi pemahaman tentang kesadaran masyarakat tentang kondisi perkampungan adat saat ini. Dimana saat ini, perkampungan adat sudah menjadi cagar budaya Nasional dan sudah dikenali oleh masyarakat luar, untuk itu perlunya peran dari kita sebagai masyarakat untuk tetap menjaga dan merawat perkampungan adat.

Kelompok *bundo kanduang* merupakan kelompok ibu-ibu yang peduli mengenai adat yang berada di perkampungan adat. Kutua *bundo kanduang* saat ini yaitu Netta Heryanti. Upaya yang dilakukan kelompok *bundo kanduang* Nagari Sijunjung untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata perkampungan adat yaitu dengan cara sering mengadakan pertemuan minimal sekali dalam sebulan, dalam pertemuan tersebut kelompok ini melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk mengajak dan menjaga serta melestarikan *rumah gadang* dengan

menjaga kebersihan *rumah gadang* di perkampungan adat, kemudian menjaga sopan santun di dalam kawasan perkampungan adat ini, serta kelompok *bundo kandung* juga selalu berbagi informasi kepada masyarakat yang ada di perkampungan adat.

Dengan membentuk kelompok-kelompok dalam masyarakat seperti POKDARWIS, kelompok pengelola *homestay*, dan kelompok *bundo kandung* mampu memberi dampak yang positif terhadap partisipasi dan kesadaran masyarakat untuk mengembangkan pariwisata perkampungan adat. Selain itu kelompok-kelompok ini juga berfungsi sebagai perpanjangan tangan pemerintah dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung.

3.2.2 Mengadakan Kerjasama dengan Berbagai Pihak dalam Upaya Pengembangan Pariwisata Perkampungan Adat

Mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam mengembangkan pariwisata perkampungan adat. Kerjasama dengan berbagai pihak sangat dibutuhkan dalam pengembangan pariwisata, mengadakan kerjasama dengan pihak-pihak tertentu maka, upaya pengembangan pariwisata menjadi lebih mudah, dan mengadakan kerjasama dengan pihak-pihak tertentu juga berpengaruh terhadap cepat atau lambatnya perkembangan pariwisata. Oleh karena itu, pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung juga mengadakan kerjasama dengan pihak-pihak tertentu dalam upaya pengembangan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung. Adapun kerjasama yang dilakukan pariwisata perkampungan adat adalah Bank BCA, kemudian BPCB, dan OPD yang berada di Kabupaten Sijunjung.

Kerjasama perkampungan adat dengan Bank BCA yaitu terkait melengkapi fasilitas-fasilitas dalam *rumah gadang* terutama bagi rumah binaan BCA itu sendiri. Kemudian kerjasama yang dilakukan pariwisata perkampungan adat dengan BPCB yaitu terkait dengan pelaksanaan acara tahunan yang menjadi simbol dari perkampungan adat itu sendiri, sedangkan kerjasama perkampungan adat dengan OPD yang ada di perkampungan adat yaitu terkait dengan perawatan *rumah gadang*, untuk mengetahui bagaimana bentuk upaya pengembangan pariwisata perkampungan adat dengan mengadakan kerjasama dengan pihak-pihak yang sudah di sebutkan sebelumnya, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.2.2.1 Melengkapi Fasilitas-Fasilitas di Perkampungan Adat

Fasilitas merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap pariwisata. Salah satu faktor suatu pariwisata dapat dikatakan sudah berhasil apabila, fasilitas-fasilitas penunjang pariwisata tersebut sudah lengkap. Fasilitas juga berpengaruh terhadap jumlah wisatawan yang datang ke suatu kawasan pariwisata, dengan lengkapnya fasilitas disuatu pariwisata seperti fasilitas untuk ibadah, dan fasilitas jalan yang lancar maka, pengunjung tidak ragu untuk mengunjungi kawasan pariwisata tersebut. Tetapi, apabila suatu kawasan pariwisata belum memiliki fasilitas akses jalan yang lancar dan belum ada tempat ibadah berkemungkinan pengunjung akan berfikir untuk mengunjungi kawasan pariwisata tersebut. Oleh karena itu upaya pengembangan pariwisata harus mementingkan fasilitas-fasilitas yang ada di kawasan pariwisata tersebut.

Sebelum diresmikanya kawasan ini menjadi kawasan cagar budaya Nasional pada tanggal 7 Juli 2014, Pengembangan pariwisata perkampungan adat sudah dilakukan

terutama dalam hal pembangunan fasilitas-fasilitas penunjang sektor pariwisata di perkampungan adat. Pada saat dana pertama kali diluncurkan untuk pembangunan fasilitas pariwisata di perkampungan adat, maka fasilitas yang dibangun adalah merehab *balai-balai* yang ada di perkampungan adat, merenovasi masjid, kemudian membangun gelanggang seni di kawasan perkampungan adat, serta membangun tugu atau patung *bundo kanduang* yang menjadi simbol memasuki kawasan perkampungan adat. Pembangunan berikutnya yaitu membangun monument *batu tabenek* sebagai tempat perjanjian nenek moyang memutuskan untuk pembuatan Nagari Sijunjung. Kemudian, pembangunan trotoar di sepanjang perkampungan adat yang akhirnya terhenti di tengah jalan. Pada tahun 2013 pembangunan fasilitas di perkampungan adat dilanjutkan kembali dan pada tahun 2015 perkampungan adat mendapat bantuan revitalisasi desa adat untuk merehab *rumah gadang* di perkampungan adat. Bantuan ini diberikan selama 2 tahun berturut-turut. Kemudian dinas kebudayaan juga juga menganggarkan 4 unit *rumah gadang* untuk direhab selama setahun. Dan fasilitas yang saat ini sedang di bangun yaitu pagar batu dan fasilitas WC di *rumah gadang*.

Pembangunan fasilitas untuk keperluan *rumah gadang* saat ini perkampungan adat sedang bekerjasama dengan Bank BCA. Bank BCA sangat membantu perkampungan adat dalam upaya pengembangan pariwisata dengan membentuk kelompok “Rumah Binaan BCA”, rumah binaan BCA ini merupakan *rumah gadang* yang telah menjadi *homestay*. Saat ini yang tergolong kedalam rumah binaan BCA yaitu 15 unit *rumah gadang*, setiap rumah binaan BCA mereka dilatih untuk menjadi sebagai pemandu wisata. Sedangkan, bantuan fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh BCA terhadap *rumah gadang* binaanya yaitu seperti tikar, sapu, bantal, gorden, tong sampah dan lain-lain. Sedangkan fasilitas yang dibangun oleh BCA terhadap 15 rumah binaanya

yaitu memperbaiki kamar mandi dan WC *rumah gadang* tersebut. Setiap *rumah gadang* yang dijadikan *homestay* harus memiliki kamar mandi dan WC berada di dalam *rumah gadang* demi kenyamanan wisatawan yang menginap di perkampungan adat, oleh karena itu saat ini BCA sedang berupaya untuk membangun serta merehabilitasi kamar mandi rumah-rumah yang telah menjadi *homestay*, dan WC yang di renovasi saat ini juga harus memiliki WC duduk untuk kenyamanan wisatawan yang berasal dari luar Negeri. Saat ini ada sekitar 5 unit rumah yang sedang melakukan renovasi terhadap kamar mandi dan WC yang dibantu oleh BCA. Kerjasama dengan BCA, saat ini perkampungan adat telah terbantu untuk melakukan pembangunan fasilitas dalam upaya pengembangan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung.

3.2.2.2 Menjadikan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) sebagai Bapak Angkat dari Rumah Gadang di Perkampungan Adat

Organisasi perangkat daerah atau yang dikenal dengan OPD adalah suatu organisasi atau lembaga-lembaga daerah yang memiliki tanggung jawab kepala daerah dalam rangka menjalankan pemerintahan di daerah. Salah satu upaya pemerintah daerah Kabupaten Sijunjung mengembangkan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung, serta untuk meningkatkan kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat dalam upaya pengembangan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung adalah dengan menjadikan OPD sebagai bapak angkat.

Menjadikan OPD sebagai bapak angkat maksudnya yaitu pemerintah Kabupaten Sijunjung menjadikan setiap OPD yang berada di Kabupaten Sijunjung sebagai bapak angkat atau sebagai penanggung jawab dari salah satu *rumah gadang* yang ada di perkampungan adat. Setelah menjadi bapak angkat dari salah satu *rumah gadang* di

perkampungan adat maka kewajiban OPD tersebut adalah ikut menjaga serta merawat kebersihan *rumah gadang* tersebut, OPD tersebut juga memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan atau keperluan masyarakat penghuni *rumah gadang* di perkampungan adat Nagari Sijunjung. Misalkan dinas pertanian menjadi bapak angkat dari *rumah gadang* suku chaniago, maka dinas pertanian tersebut wajib membantu *rumah gadang* masyarakat chaniago tersebut. Adapun bantuan yang diberikan biasanya yaitu seperti keperluan kebersihan, sapu, tong sampah, dan tanaman-tanaman bunga. Selain memberi bantuan berbentuk materi OPD yang menjadi bapak angkat dari *rumah gadang* juga memberikan bantuan berupa pembekalan atau pelatihan terhadap rumah yang mereka tanggungi. Kemudian, kerja sama antara pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata perkampungan adat terlihat. Misalkan, jika *rumah gadang* yang menjadi tanggung jawab dari salah satu OPD tersebut mengadakan gotong royong dalam rangka memperbaiki atau membersihkan *rumah gadang* maka, OPD yang menjadi bapak angkat tersebut juga dilibatkan dalam gotong royong masyarakat tersebut dan anatara bapak angkat dan *rumah gadang* yang menjadi tanggungannya memiliki hubungan yang baik. Sehingga, dengan menjadikan OPD sebagai bapak angkat dari *rumah gadang* yang ada di perkampungan adat maka, pemerintah telah berupaya meningkatkan kerjasama dengan masyarakat perkampungan adat Nagari Sijunjung dan pemerintah.

3.2.2.3 Mengadakan Acara Tahunan Perkampungan Adat Sijunjung

Perkampungan adat memiliki beberapa agenda tahunan yang sangat menarik perhatian masyarakat Indonesia bahkan, beberapa kali kegiatan yang diadakan di perkampungan adat Nagari Sijunjung ini diluput dan disiarkan oleh salah satu TV swasta

yang ada di Indonesia. Agenda tahunan yang ada di perkampungan adat merupakan ciri khas tersendiri dari kebudayaan nenek moyang Minangkabau yang masih tetap dilestarikan oleh masyarakat, dengan masih dilestarikannya adat, tradisi dan budaya yang berada di perkampungan adat, masyarakat berupaya untuk menjadikan adat dan tradisi ini supaya dapat dikenal oleh masyarakat luar. Mengadakan acara tahunan merupakan salah satu bentuk upaya pengembangan pariwisata perkampungan adat dengan cara promosi budaya yang berada di perkampungan adat, dengan mengadakan acara tahunan secara tidak langsung perekonomian masyarakat pada saat itu juga bertambah dengan banyaknya pengunjung yang datang untuk menyaksikan kegiatan tersebut. Adapun yang menjadi agenda tahunan di perkampungan adat yaitu:

Bakau adat, bakau adat merupakan agenda tahunan yang selalu di adakan oleh masyarakat perkampungan adat selepas panen padi. Kegiatan ini merupakan bentuk rasa syukur masyarakat Nagari Sijunjung atas panen yang mereka dapat selama setahun yang lalu. *Bakau adat* mungkin lebih dikenal dengan sebutan pesta panen bagi sebagian masyarakat Indonesia. Acara *bakau adat* diadakan di daerah *tebek* adapun yang menjadi agenda kegiatan ini yaitu membayar kaul atau nazar yang di ikrarkan di daerah *tebek*. Daerah *tebek* yang dimaksud disini yaitu tempat nenek moyang masyarakat Sijunjung mengadakan kesepakatan untuk mendirikan sebuah Nagari Sijunjung. Kegiatan *bakau adat* ini merupakan agenda tahunan yang sangat menarik perhatian masyarakat luar Sijunjung untuk datang menyaksikanya, bahkan kegiatan *bakau adat* ini sering disiarkan oleh salah satu TV swasta di Indonesia, mereka meliput setiap prosesi-prosesi adat yang terdapat dalam kegiatan *bakau adat* tersebut.

Kegiatan bakau adat Nagari Sijunjung tidak terlepas dari bentuk kerjasama masyarakat perkampungan adat dengan Dinas PARPORA Kabupaten Sijunjung dan Dinas Kebudayaan Kabupaten Sijunjung. Kerjasama yang dilakukan masyarakat dengan Dinas PARPORA dan Dinas Kebudayaan Kabupaten Sijunjung sangat membantu masyarakat untuk mempromosikan budaya yang terdapat di perkampungan adat Nagari Sijunjung, dan membantu dalam upaya pengembangan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung.

Mambantai adat, mambantai adat merupakan salah satu agenda tahunan yang selalu di adakan masyarakat Nagari Sijunjung sebelum memasuki bulan ramadhan. Tradisi *mambantai adat* yaitu tradisi menyembelih kerbau secara bersama-sama sesuai dengan adat Nagari Sijunjung. Tradisi *mambantai adat* diadakan pada hari-hari sebelum memasuki bulan Ramadhan dan malam hari sebelum menyembelih diadakanya acara kesenian adat berupa randai, saluang, rabab dan lain-lain.

Festival matrilineal, festival matrilineal merupakan agenda yang diadakan oleh kerjasama masyarakat perkampungan adat dengan BPCB untuk mempromosikan budaya minangkabau yang dikenal dengan matrilineal. *Festival matrilineal* merupakan salah satu kegiatan yang besar yang diadakan oleh perkampungan adat dengan mengundang tamu-tamu dari luar daerah bahkan Negara tetangga seperti Malaysia, Thailand, dan Singapore.

Kegiatan tahunan yang dilakukan oleh masyarakat di perkampungan adat sebagai sarana promosi budaya yang terdapat di perkampungan adat Nagari Sijunjung merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam pengembangan pariwisata perkampungan adat. Kegiatan tahunan tersebut merupakan salah satu bentuk kerjasama

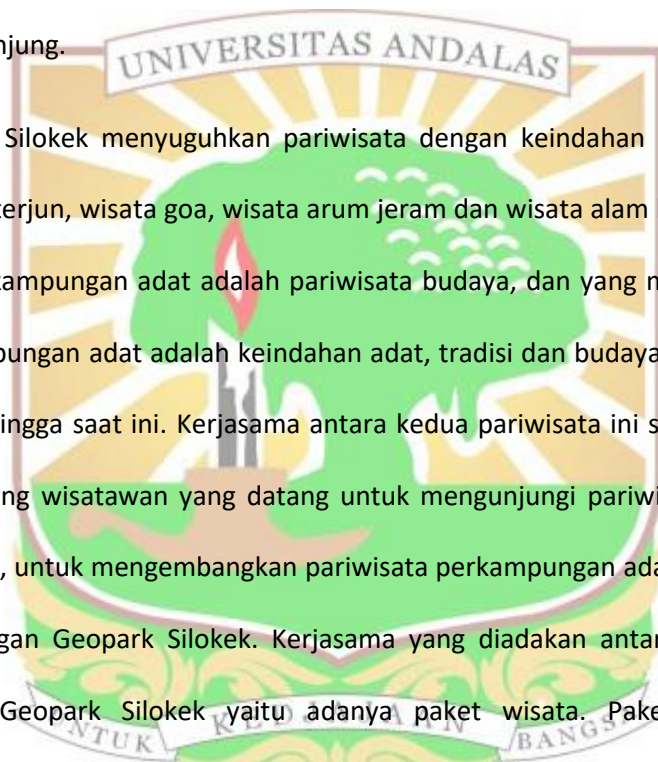


antara masyarakat dengan berbagai pihak dalam rangka untuk pengembangan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung.

3.2.2.4 Adanya Kerjasama Pariwisata dengan Geopark Silokek

Pemerintah Kabupaten Sijunjung saat ini sedang berupaya mengembangkan beberapa potensi wisata yang berada di Kabupaten Sijunjung. Perkampungan adat dan Geopark Silokek adalah sektor pariwisata yang menjadi fokus perhatian pemerintah Kabupaten Sijunjung.

Geopark Silokek menyuguhkan pariwisata dengan keindahan alam yang terdiri dari wisata air terjun, wisata goa, wisata arum jeram dan wisata alam lainnya. Sedangkan, pariwisata perkampungan adat adalah pariwisata budaya, dan yang menjadi daya tarik wisata perkampungan adat adalah keindahan adat, tradisi dan budaya masyarakat yang masih di jaga hingga saat ini. Kerjasama antara kedua pariwisata ini sangat dibutuhkan untuk menunjang wisatawan yang datang untuk mengunjungi pariwisata di Sijunjung. Oleh karena itu, untuk mengembangkan pariwisata perkampungan adat, maka diadakan kerjasama dengan Geopark Silokek. Kerjasama yang diadakan antara perkampungan adat dengan Geopark Silokek yaitu adanya paket wisata. Paket wisata antara perkampungan adat dan Geopark Silokek yaitu pemerintah mengabungkan kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Sijunjung dengan mengunjungi perkampungan adat dan mengunjungi Geopark Silokek. Melalui paket wisata tersebut apabila wisatawan datang ke Sijunjung dan ingin menikmati pariwisata di Sijunjung maka mereka boleh mengambil paket wisata. Wisatawan yang datang menginap di *homestay* perkampungan adat Nagari Sijunjung dan menikmati wisata budaya di perkampungan adat. Kemudian wisatawan yang datang diajak untuk menikmati keindahan wisata alam



yang terdapat di Geopark Silokek dengan mengunjungi beberapa objek wisata alam yang terdapat di Geopark Silokek.

Adanya kerjasama-kerjasama perkampungan adat dengan Geopark Silokek melalui paket wisata, maka kerjasama ini sangat berpengaruh terhadap kedua pariwisata tersebut. Jika pengembangan Geopark Silokek sudah selesai banyak manfaat yang dirasakan oleh pariwisata perkampungan adat seperti, apabila banyak wisatawan yang datang berkunjung ke Geopark Silokek maka secara otomatis kunjungan wisatawan ke perkampungan adat Nagari Sijunjung juga ikut meningkat. Penyebab peningkatan wisatawan dikarenakan adanya paket wisata yang diadakan antara perkampungan adat Nagari Sijunjung dengan Geopark Silokek.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dilihat bahwa dari seluruh upaya yang dilakukan oleh masyarakat perkampungan adat dalam mengembangkan pariwisata di perkampungan adat ternyata adanya nilai yang di pertukarkan oleh masyarakat dan pemerintah dalam upaya pengembangan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung. Hal ini dapat dijelaskan dengan teori (*exchange*) teori pertukaran yang dikemukakan oleh George C Homans. Teori ini berasumsi bahwa orang terlibat dalam perilaku untuk memperoleh ganjaran atau menghindari hukuman. Semakin tinggi ganjaran (*reward*) yang diperoleh, maka makin besar kemungkinan sesuatu tingkah laku akan diulang kembali dan sebaliknya semakin tinggi hukuman makin kecil kemungkinan tingkah laku yang sama akan diulang kembali.

Seluruh upaya yang dilakukan masyarakat maupun pemerintah dalam mengembangkan pariwisata perkampungan adat yaitu dengan tetap menjaga adat, tradisi dan budaya, menjadikan *rumah gadang* sebagai *homestay*, menyerahkan

pengelolaan pendapatan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung kepada masyarakat, mengadakan pelatihan-pelatihan, membentuk kelompok-kelompok masyarakat, menjadikan OPD sebagai bapak angkat dari *rumah gadang* di perkampungan adat, melengkapi fasilitas-fasilitas di perkampungan adat, dan mengadakan acara tahunan di perkampungan adat, serta adanya kerjasama dengan pariwisata Geopark Silokek, maka mereka telah mendapatkan ganjaran (*reward*) dari upaya yang telah mereka lakukan baik dalam bentuk materi maupun non materi.

Upaya masyarakat untuk menjaga adat, tradisi dan budaya di perkampungan adat, dari upaya masyarakat untuk menjaga adat, tradisi dan budaya di perkampungan adat, maka masyarakat telah mendapatkan ganjaran (*reward*) dari upaya mereka tersebut dalam bentuk dijadikannya kawasan perkampungan adat sebagai cagar budaya Nasional yang saat ini telah banyak diketahui oleh masyarakat luar dan perkampungan adat merupakan suatu perkampungan di Sumatera Barat yang merefleksikan kehidupan masyarakat minangkabau pada zaman dahulu, serta saat ini perkampungan adat dalam proses menjadikannya sebagai warisan budaya UNESCO.

Upaya masyarakat maupun pemerintah dalam pengembangan pariwisata perkampungan adat dengan menjadikan *rumah gadang* sebagai *homestay*, maka ganjaran (*reward*) yang didapat masyarakat maupun pemerintah dalam upaya menjadikan *rumah gadang* sebagai *homestay* yaitu adanya pemasukan ekonomi yang didapatkan masyarakat akibat adanya wisatawan yang menginap di *homestay* perkampungan adat Nagari Sijunjung. Sehingga, dengan adanya pemasukan ekonomi tersebut masyarakat semangat untuk menjaga kebersihan yang berada di perkampungan adat serta masyarakat berupaya untuk merawat *rumah gadang* di perkampungan adat

Nagari Sijunjung. Begitu juga dengan upaya lain seperti menyerahkan penegelolaan pendapatan pariwisata kepada masyarakat, mengadakan pelatihan-pelatihan, membentuk kelompok masyarakat, menjadikan OPD sebagai bapak angkat, melengkapi fasilitas-fasilitas, dan mengadakan acara tahunan di perkampungan adat, serta adanya kerjasama dengan Geopark Silokek, mereka mau berupaya mengembangkan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung karena mereka mendapatkan ganjaran (*reward*) berupa dijadikanya perkampungan adat Nagari Sijunjung sebagai salah satu kawasan pariwisata di Sumatera Barat dan telah diresmikanya kawasan ini menjadi warisan cagar budaya Nasional, dan dalam upaya menjadikannya menjadi warisan budaya UNESCO. Adapun ganjaran (*reward*) lain yang mereka dapatkan adalah adanya pemasukan ekonomi tambahan bagi masyarakat di perkampungan adat Nagari Sijunjung.

Sedangkan, pihak-pihak yang bekerjasama dengan pariwisata perkampungan adat mereka juga mendapatkan ganjaran (*reward*) yang diperoleh dari kerjasama dengan pariwisata perkampungan adat. Kerjasama BCA dalam melengkapi fasilitas-fasilitas *rumah gadang* di perkampungan adat memiliki nilai yang dipertukarkan. BCA melengkapi fasilitas-fasilitas yang berada *rumah gadang* di perkampungan adat, sedangkan ganjaran (*reward*) yang mereka dapatkan yaitu diperbolehkanya memasang bendera BCA dan barang yang berlogo BCA itu sendiri. Hal ini dapat dijadikan sebagai promosi bagi BCA itu sendiri di perkampungan adat.

3.3 Kendala yang Dihadapi dalam Pengembangan Pariwisata Perkampungan Adat

Upaya Pengembangan pariwisata tentu tidak berjalan dengan lancar semuanya dan pasti ditemukan kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pengembangan

pariwisata tersebut. Begitu juga halnya dengan pengembangan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung. Pengembangan pariwisata perkampungan adat telah berlangsung sejak tahun 2014 bahkan jauh sebelumnya, bisa dikatakan pengembangan pariwisata perkampungan adat telah berjalan 5 tahun. Selama 5 tahun pengembangan pariwisata perkampungan adat ada beberapa kendala yang dialami oleh masyarakat perkampungan adat maupun pemerintah Nagari Sijunjung dalam upaya pengembangan pariwisata Perkampungan adat Nagari Sijunjung.

Adapun kendala yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung yaitu pertama, kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengembangan pariwisata perkampungan adat. Kedua, Belum ada aturan yang mengatur mengenai pariwisata perkampungan adat. Sedangkan yang ketiga, keterbatasan dana untuk menjadikan seluruh *rumah gadang* dijadikan *homestay*. Pembahasan mengenai kendala yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung dapat dijelaskan dalam pembahasan berikut.

3.3.1. Kurangnya Partisipasi dan Kesadaran Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Perkampungan Adat

Pariwisata perkampungan adat terletak di tengah-tengah permukiman masyarakat di perkampungan adat itu sendiri. Karena perkampungan adat terletak di tengah-tengah permukiman masyarakat, oleh sebab itu partisipasi dan kesadaran masyarakat sangat dibutuhkan dalam proses pengembangan pariwisata perkampungan adat. Partisipasi dan kesadaran masyarakat sangat berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata perkampungan adat kedepannya. Jika dalam upaya pengembangan pariwisata perkampungan adat hanya pemerintah saja yang semangat

maka keberhasilan dari pariwisata sulit didapatkan tanpa adanya kersama dan partisipasi masyarakat.

Selain itu, perilaku masyarakat sangat menentukan kualitas dari suatu pariwisata. Daya tarik suatu pariwisata terletak pada bagaimana perilaku masyarakat sekitar menghadapi pengunjung yang datang ke kawasan pariwisata tersebut. Seharusnya perilaku masyarakat dalam menerima tamu yang datang ke suatu kawasan pariwisata harus bisa menerima tamu dengan baik. Apabila masyarakat di kawasan pariwisata telah memiliki perilaku yang baik, ramah, dan sopan terhadap pengunjung maka dapat dikatakan pariwisata tersebut berhasil. Namun, apabila masyarakat di kawasan pariwisata tersebut belum memiliki perilaku yang baik, ramah, dan sopan terhadap pengunjung maka pariwisata tersebut belum bisa dikatakan berhasil.

Sedangkan perilaku masyarakat di sekitar pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung saat ini, sebagian besar masyarakat telah mampu beradaptasi dengan tamu yang datang ke kawasan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung. Masyarakat di sekitar kawasan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung telah mampu bersikap ramah terhadap tamu yang datang berkunjung dan menginap di perkampungan adat. Kemudian masyarakat telah mampu berbaur dan berinteraksi dengan pengunjung yang datang ke kawasan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung. Perilaku masyarakat yang baik, ramah dan sopan, peneliti alami sendiri ketika peneliti sedang melakukan penelitian di kawasan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung. Masyarakat di perkampungan adat yang terbuka, dan sangat menerima peneliti ketika peneliti melaksanakan observasi maupun wawancara dengan masyarakat di sekitar perkampungan adat Nagari Sijunjung. Kemampuan masyarakat yang telah mampu

bersikap baik, ramah, dan sopan terhadap tamu yang datang ke perkampungan adat didapatkan dari berbagai pelatihan-pelatihan yang telah diikuti oleh masyarakat untuk meningkatkan pengetahuannya terhadap pengembangan pariwisata perkampungan adat.

Namun, yang menjadi kendala dalam upaya pengembangan pariwisata perkampungan adat yang telah berlangsung selama 5 tahun ini, dihadapkan dengan kendala kurangnya partisipasi dan kesadaran dari sebagian masyarakat yang berada di perkampungan adat. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa informan yang saya temui dilapangan yang menyatakan bahwa masyarakat yang berada di perkampungan adat ini ada yang berpartisipasi dan ada juga yang cuek dengan pengembangan pariwisata di perkampungan adat. Masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata di perkampungan adat adalah mereka yang ikut dalam kelompok-kelompok masyarakat, masyarakat yang ikut menjaga adat dan tradisi di perkampungan adat, dan masyarakat yang tidak melanggar norma-norma dan aturan yang berlaku di perkampungan adat.

Masyarakat yang kurang berpartisipasi dengan pengembangan pariwisata perkampungan adat yaitu masyarakat yang tidak ikut andil dalam upaya pengembangan pariwisata perkampungan adat, masyarakat yang tidak mentaati norma-norma dan aturan yang berlaku di perkampungan adat Nagari Sijunjung. Sebagai contoh masyarakat yang kurang berpartisipasi dalam upaya pengembangan pariwisata perkampungan adat yaitu adanya dari beberapa masyarakat di perkampungan adat yang belum mentaati aturan tentang berpakaian di perkampungan adat. Aturan berpakaian bagi laki-laki di perkampungan adat yaitu harus berpakaian yang sopan dan harus memakai celana panjang serta menutup aurat. Sedangkan aturan berpakaian bagi

perempuan yaitu harus menutup aurat tidak boleh memakai celana ketat dan harus memakai kerudung. Bagi sebagian masyarakat di perkampungan adat masih ada mereka yang tidak menutup aurat saat berada di perkampungan adat. Begitu juga dalam aturan untuk binatang ternak. Perkampungan adat mengatur untuk tidak membiarkan binatang ternak seperti sapi dan kerbau agar tidak berkeliaran di sepanjang perkampungan adat, karena dapat mengotori kawasan perkampungan adat dengan kotoran dari binatang ternak tersebut. Jika ditemukan seekor sapi atau kerbau yang masih berkeliaran di kawasan perkampungan adat maka mereka dikenakan denda sebesar 100 Ribu. Tindakan masyarakat yang melanggar norma-norma dan aturan yang ada di perkampungan adat tersebut memberi kesan yang buruk terhadap wisatawan yang datang. Misalkan ada tamu yang datang ke perkampungan adat dengan kondisi perkampungan saat itu penuh dengan kotoran ternak yang berserakan, maka mungkin saja wisatawan mengira bahwa perkampungan adat adalah tempat wisata yang tidak bersih dan masyarakat di perkampungan adat di angap sebagai masyarakat yang kurang sopan dalam berpakaian, sehingga upaya untuk mengembangkan pariwisata perkampungan adat menjadi terkendala. Disisi lain dengan tindakan masyarakat tersebut membuktikan bahwa kurangnya kesadaran masyarakat terhadap perkampungan adat. Masyarakat belum sadar bahwa saat ini perkampungan adat sudah menjadi kawasan pariwisata untuk itu masyarakat perlu menjaga kawawasan pariwisata tersebut.

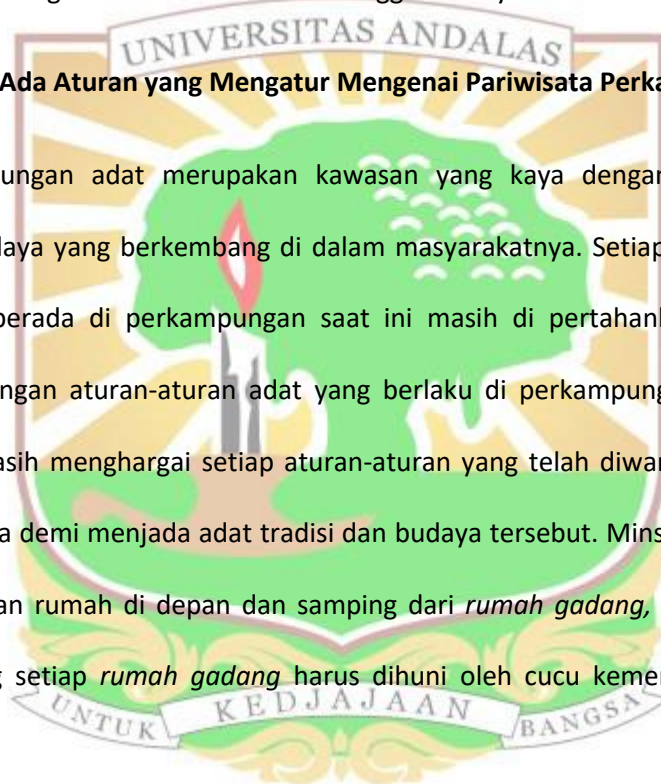
Kemudian masyarakat di perkampungan adat belum memiliki kesadaran untuk memanfaatkan kondisi perkampungan adat yang sekarang ini, seharusnya dengan kondisi yang sekarang ini masyarakat bisa memanfaatkan perkampungan adat sebagai sumber pemasukan ekonomi mereka. Masyarakat bisa membuat semacam kerajinan

khas Sijunjung, membuat makanan khas Sijunjung, membuat sesuatu yang mampu menghasilkan uang dengan kondisi perkampungan adat yang sekarang. Namun, saat sekarang masyarakat di perkampungan adat belum bisa memanfaatkan peluang ekonomi tersebut, masyarakat lebih memilih untuk pergi kesawah, pergi ke kebun, dimana hasil pendapatan yang mereka dapat bisa langsung mereka nikmati dari pada mereka harus membuat kerajinan ataupun makanan khas Sijunjung yang hasilnya tidak bisa mereka langsung rasakan dan harus menunggu hasilnya.

3.2.2. Belum Ada Aturan yang Mengatur Mengenai Pariwisata Perkampungan Adat

Perkampungan adat merupakan kawasan yang kaya dengan nilai-nilai adat, tradisi dan budaya yang berkembang di dalam masyarakatnya. Setiap adat, tradisi dan budaya yang berada di perkampungan saat ini masih di pertahankan dengan baik, begitu juga dengan aturan-aturan adat yang berlaku di perkampungan adat saat ini. Masyarakat masih menghargai setiap aturan-aturan yang telah diwariskan oleh nenek moyang mereka demi menjaga adat tradisi dan budaya tersebut. Misalkan aturan agar tidak mendirikan rumah di depan dan samping dari *rumah gadang*, kemudian seperti aturan tentang setiap *rumah gadang* harus dihuni oleh cucu kemenakan dari setiap suku.

Pariwisata perkampungan adat telah memiliki aturan-aturan yang mengatur mengenai perkara adat yang terjadi di perkampungan adat. Sedangkan, aturan yang mengatur tentang pariwisata di perkampungan adat saat ini belum ada. Pariwisata sampai saat ini belum memiliki aturan-aturan tertentu yang mengatur tentang bagaimana pariwisata di perkampungan adat. Misalkan di perkampungan adat saat ini belum ada aturan yang mengatur tentang tarif bagi wisatawan yang datang, kemudian



belum ada aturan yang mengatur tentang parkir, kemudian aturan mengenai bagaimana cara hak dan kewajiban pengunjung selama di perkampungan adat, aturan yang mengatur bagaimana seharusnya wisatawan di perkampungan adat dan aturan lain sebagainya. Belum adanya aturan-aturan yang mengatur bagaimana pariwisata di perkampungan adat membuat pariwisata perkampungan adat belum terlaksana dengan baik, terkadang membuat masyarakat belum siap untuk menerima tamu karena tamu terkadang tamu yang dimasukan oleh pemerintah terkadang datang mendadak tanpa adanya kordinasi terlebih dahulu dengan pihak pariwisata perkampungan adat.

Adanya aturan-aturan yang mengatur tentang pariwisata di perkampungan adat sangat diperlukan untuk penegembangan pariwisata di perkampungan adat, karena dengan adanya aturan-aturan yang mengatur baik wisatawan maupun dari pihak pariwisata itu sendiri maka, pengembangan pariwisata perkampungan adat dapat terlaksana dengan baik.

3.2.3. Keterbatasan Dana untuk Menjadikan Seluruh Rumah Gadang Menjadi Homestay

Pariwisata perkampungan adat adalah wisata memberikan suguhan wisata dengan menyajikan suatu bentuk perkampungan dengan hamparan *rumah gadang* di sepanjang jalan atau sepanjang kampung. Salah satu yang menjadi daya tarik dari pariwisata perkampungan adat yaitu keindahan *rumah gadang* yang berada di sepanjang jalan di perkampungan adat. Total *rumah gadang* yang masih dihuni oleh masyarakat yaitu 76 unit *rumah gadang*. Saat ini belum seluruh rumah gadang yang berada di perkampungan adat direnovasi masih ada beberapa rumah gadang yang belum direnovasi dan di perbaiki. Diantara 76 unit *rumah gadang* di perkampungan adat 15

unit diantaranya merupakan *rumah gadang* yang telah menjadi penginapan atau *homestay*. Jadi, belum seluruh rumah gadang yang berada di perkampungan adat Nagari Sijunjung di jadikan *homestay*.

Adapun yang menyebabkan tidak seluruh *rumah gadang* di perkampungan adat di jadikan *homestay* terkendala pada dana anggaran yang dikeluarkan pemerintah untuk melengkapi fasilitas *homestay*. Begitu juga dengan kerjasama yang dilakukan dengan BCA untuk memfasilitasi fasilitas-fasilitas *homestay* di perkampungan adat. Pemerintah maupun BCA belum mampu membangun fasilitas-fasilitas untuk keperluan *homestay* secara keseluruhan, pembangunan fasilitas tersebut baik pemerintah maupun pihak bank BCA mereka hanya bisa melengkapi fasilitas-fasilitas keperluan *homestay* secara bertahap sesuai anggaran yang mereka yang mereka susun setiap tahunnya untuk pengembangan perkampungan adat. Sehingga, dengan keterbatasan anggaran dana untuk mengembangkan pariwisata perkampungan adat maka saat ini baru 15 *rumah gadang* yang telah memiliki fasilitas *homestay*, dan bagi masyarakat yang belum memiliki fasilitas-fasilitas *homestay* harus bersabar untuk menunggu *rumah gadang* yang mereka huni menjadi *rumah gadang* yang memiliki fasilitas yang lengkap.

Alasan lain yang menyebabkan belum seluruh rumah gadang di jadikan *homestay* yaitu pertama, terkadang yang menghuni *rumah gadang* di perkampungan adat tersebut terdiri dari dua atau lebih kepala keluarga (KK), jika satu *rumah gadang* dihuni oleh dua KK membuat kondisi *rumah gadang* menjadi penuh dan banyak penghuninya akibatnya tidak memungkinkan rumah tersebut untuk dijadikan *homestay*. Kemudian juga membuat tamu yang menginap menjadi tidak nyaman. Kedua, karena penghuni *rumah gadang* belum siap untuk dijadikan *homestay* lantaran masih memiliki anggota

keluarga yang masih BALITA, sehingga belum memungkinkan untuk menerima tamu. Ketiga, belum lengkapnya fasilitas *rumah gadang* tersebut untuk di jadikan *homestay*. *Rumah gadang* yang dijadikan *homestay* biasanya harus memiliki fasilitas-fasilitas yang lengkap seperti, kasur, bantal, kamar mandi dan WC dan lain-lain.

Kendala terkait belum seluruh *rumah gadang* dijadikan *homestay* ini, pemerintah telah menargetkan bahwa untuk kedepanya pemerintah akan berupaya untuk menjadikan seluruh *rumah gadang* yang ada di perkampungan adat menjadi *homestay*. Jika hanya sebagian *rumah gadang* yang dijadikan *homestay* maka, akan menjadi hambatan bagi masyarakat dalam kurangnya partisipasi dalam upaya pengembangan pariwisata perkampungan adat. Nagari Sijunjung.



BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan upaya pengembangan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, maka temuan dari hasil penelitian yang menjelaskan tentang bagaimana upaya dan kendala dalam pengembangan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung.

Adapun upaya yang dilakukan dalam pengembangan pariwisata perkampungan adat adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan partisipasi dan kesadaran terhadap pengembangan pariwisata perkampungan adat.
 - a. Menjaga adat, tradisi dan budaya dalam pengembangan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung
 - b. Menjadikan *rumah gadang* sebagai *homestay*.
 - c. Menyerahkan pengelolaan pendapatan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung kepada masyarakat
 - d. Mengadakan pelatihan-pelatihan dalam pengembangan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung
 - e. Membentuk kelompok-kelompok masyarakat



2. Mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak dalam upaya pengembangan pariwisata perkampungan adat
 - a. Melengkapi fasilitas-fasilitas di perkampungan adat
 - b. Mengadakan acara tahunan perkampungan adat Nagari Sijunjung
 - c. Adanya kerjasama pariwisata dengan Geopark Silokek
 - d. Menjadikan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) sebagai bapak angkat dari *rumah gadang* di perkampungan adat

Adapun kendala yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam pengembangan pariwisata perkampungan adat.
2. Belum ada aturan yang mengatur mengenai pariwisata perkampungan adat.
3. Keterbatasan dana untuk menjadikan seluruh *rumah gadang* menjadi *homestay*

4.2 Saran

Sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan di perkampungan adat Nagari Sijunjung, peneliti ingin memberikan saran dan rekomendasi yang bermanfaat bagi upaya pengembangan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung untuk kedepannya. Berikut adalah beberapa saran dan rekomendasi peneliti untuk kemajuan pariwisata perkampungan adat.

1. Perlu upaya untuk merangkul masyarakat sekitar agar mampu memanfaatkan kondisi perkampungan adat sebagai kawasan pariwisata, karena saat ini masyarakat belum mampu memanfaatkan kondisi tersebut. Seharusnya masyarakat mampu

melihat peluang usaha dengan dijadikanya kawasan perkampungan adat ini sebagai kawasan pariwisata. Misalkan masyarakat menjual *souvenir* khas Sijunjung, menyewakan pakaian adat, dan menyediakan tempat-tempat untuk berfoto yang berlatarkan kahidupan masyarakat minangkabau zaman dahulu.

2. Alangkah baiknya saat ini perkampungan adat telah memiliki aturan yang mengatur tentang pariwisata di perkampungan adat itu sendiri. Sehingga pariwisata perkampungan adat dapat berjalan secara sistematis.
3. Alangkah baiknya jika seluruh *rumah gadang* dijadikan *homestay*. Sehingga masyarakat yang menghuni rumah gadang di perkampungan adat dapat merasakan keuntungan dari homestay tersebut dan mampu menambah perekonomiannya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif (Sebuah Upaya Mendukung Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dirajo, Ibrahim, Dt. Sanggoeno. 2009. *Tambo Alam Minangkabau (Tatanan Adat Warisan Nenek Moyang Orang Minang)*. Sumatera Barat: Kristal Multimedia.
- Hadinoto, Prof. Ir. Kusudianto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: UI Press.
- Kato, Tsuyoshi. 2005. *Adat Minangkabau dan Merantau dalam Perspektif sejarah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, Lexi, J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Navis, AA. 1984. *Alam Terkembang Jadi Guru*. Jakarta: Grafiti Press.
- Pitana, Prof. Dr. I Gde. Dkk. 2005. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- _____. 2009. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Poloma, Margaret. 1994. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ritzer, George dan Douglas J Goodman. 2005. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media.
- Ritzer, George. 2010. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Press.
- Usman, Dr. Sunyanto. 2006. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yoety, Oka A. 1983. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.

Skripsi:

- Adrin, Tiarasari. 2015. *“Eksistensi Rumah Gadang Pada Masyarakat Minangkabau (Studi: Perkampungan Adat Nagari Sijunjung, Kecamatan*

Sijunjung, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat)". Padang: Skripsi Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Andalas.

Agum, Ath, Thariq. 2017. "*Pengelolaan Objek Wisata Istanto Basa Pagaruyung Oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar*". Padang: Skripsi Jurusan Hukum Administrasi Negara Universitas Andalas.

Geni, Oktavianus. 2016. *Strategi Pengembangan Wisata Tambang di Kota Sawahlunto*. Padang: Skripsi. Skripsi Fakultas Ekonomi Univesitas Andalas.



RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama lengkap : **RODLI ALFARIZI**
Tempat, Tanggal Lahir : Tanjung Gadang, 21 November 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Jorong Pandam, Nagari Tanjung Gadang,
kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten
Sijunjung
Hp : 082386045944
Email : Rodlialfarizi@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

2001-2003 : TK Bhayangkari Tanjung Gadang
2003-2005 : SDN 02 Tanjung Gadang
2005-2007 : SDN 14 Kamang Baru
2007-2009 : SDN 10 Tanjung Gadang
2009-2012 : SMPN 5 Sijunjung
2012-2015 : SMAN 3 Sijunjung
2015-2015 : S1 Jurusan Sosiologi FISIP Universitas
Andalas

3. Riwayat Organisasi

1. Pengurus OSIS SMPN 5 Sijunjung
2. Ketua Pramuka GUDEP SMP N 5 Sijunjung
3. Pengurus OSIS SMA N 3 Sijunjung
4. Ketua CABAN Pramuka Penegak “Tua Sakato Ranah Tanjung” SMAN 3 Sijunjung 2012-2013
5. Sekretaris Pramuka penegak “Tua Sakato Ranah Tanjung” SMAN 3 Sijunjung 2013-2014
6. Anggota Adat Racana SWARNADWIPA Universitas Andalas
7. Pengurus Himpunan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Iosial ilmu Politik (HMS FISIP UNAND) periode 2016-2017
8. Koordinator PSDM Himpunan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Iosial ilmu Politik (HMS FISIP UNAND) periode 2017-2018

LAMPIRAN 1

Pedoman Wawancara Upaya dan Kendala dalam Pengembangan Pariwisata di Perkampungan Adat Nagari Sijunjung

I. Identitas Informan

Tempat Wawancara :
Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Agama :
Suku :
Alamat :
Pendidikan Terakhir :
Pekerjaan :
Jabatan :

II. Pedoman wawancara untuk Tokoh Masyarakat (Wali Nagari, Bundo Kandung, Kepala Jorong, dan lain-lain) di Perkampungan adat

1. Upaya dalam pengembangan Pariwisata Perkampungan Adat Nagari Sijunjung.

a. Sejarah pengembangan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung.

1. Bagaimana awal mula berdirinya kawasan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung?
2. Kenapa kawasan ini dijadikan sebagai kawasan pariwisata?
3. Kapan pengembangan pariwisata perkampungan adat ini dimulai?
4. Apa saja yang menjadi daya tarik dari pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung ini?

b. Pengelolaan pariwisata perkampungan adat.

5. Apa saja fasilitas yang telah dibangun untuk mengembangkan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung?
6. Bagaimana struktur pengelolaan dari pariwisata perkampungan adat?
7. Dari mana sumber dana dari pengembangan pariwisata perkampungan adat ini?

8. Bagaimana pengelolaan pendapatan dari hasil pengunjung perkampungan adat?
9. Bagaimana kaitan antara Pariwisata perkampungan adat dengan Geopark Silokek?
10. Bagaimana pengaruh Geopark Silokek terhadap pengembangan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung?

c. Partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata perkampungan adat.

11. Bagaimana cara pemerintah untuk melibatkan masyarakat dalam pengembangan pariwisata perkampungan adat?
12. Bagaimana dampak pariwisata perkampungan adat ini terhadap keadaan ekonomi masyarakat?
13. Apakah ada bentuk kerjasama dengan pihak lain dalam mengembangkan pariwisata perkampungan adat ini?
14. Apakah ada pelatihan yang telah dibuat oleh pemerintah?
15. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata perkampungan adat?
16. Apakah ada acara tahunan (*festival*) yang di adakan di perkampungan adat Nagari Sijunjung?

2. Kendala yang dihadapi dalam proses pengembangan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung.

a. Kurangnya dukungan dari *stakeholder* pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung

17. Apakah pemerintah daerah mendukung pengembangan pariwisata perkampungan adat?
18. Apakah seluruh rumah gadang yang ada di perkampungan adat Nagari Sijunjung telah diperbaiki atau direnovasi?
19. Bagaimana hubungan pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata perkampungan adat?

b. Kendala program yang telah dijalankan

20. Apakah setiap *rumah gadang* dijadikan tempat penginapan (*homestay*) di perkampungan adat ini?
21. Apakah yang menyebabkan tidak seluruh *rumah gadang* dijadikan tempat penginapan (*homestay*)?
22. Bagaimana fasilitas yang ada di perkampungan adat Nagari Sijunjung pada saat sekarang?
23. Bagaimana keadaan jumlah wisatawan yang berkunjung di perkampungan adat ini?
24. Bagaimanakah bantuan yang diberikan oleh pemerintah terhadap pengembangan pariwisata di perkampungan adat ini? Apakah lancar atau tidak?

III. Pedoman wawancara untuk Masyarakat (penghuni *rumah gadang*) di Perkampungan adat

1. Upaya dalam pengembangan Pariwisata Perkampungan Adat Nagari Sijunjung.

a. Sejarah pengembangan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung.

25. Bagaimana awal mula berdirinya kawasan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung?
26. Kenapa kawasan ini dijadikan sebagai kawasan pariwisata?
27. Kapan pengembangan pariwisata perkampungan adat ini dimulai?
28. Apasaja yang menjadi daya tarik dari pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung ini?

b. Pengelolaan pariwisata perkampungan adat.

29. Dari mana sumber dana dari pengembangan pariwisata perkampungan adat ini?
30. Bagaimana pengelolaan pendapatan dari hasil pengunjung perkampungan adat?

31. Apasaja fasilitas yang telah dibangun untuk mengembangkan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung?

c. Partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata perkampungan adat.

32. Bagaimana dampak pariwisata perkampungan adat ini terhadap keadaan ekonomi masyarakat?

33. Apakah ada pelatihan yang telah dibuat oleh pemerintah untuk mengembangkan pariwisata perkampungan adat?

34. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata perkampungan adat?

35. Apakah ada acara tahunan (*festival*) yang di adakan di perkampungan adat Nagari Sijunjung?

36. Bagaimana manfaat yang anda rasakan dari adanya pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung?

2. Kendala yang dihadapi dalam proses pengembangan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung.

a. Kurangnya dukungan dari *stakeholder* pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung

37. Apakah pemerintah daerah mendukung pengembangan pariwisata perkampungan adat?

38. Apakah seluruh *rumah gadang* yang ada di perkampungan adat Nagari Sijunjung telah diperbaiki atau direnovasi?

39. Bagaimana hubungan pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata perkampungan adat?

b. Kendala program yang telah dijalankan

40. Apakah setiap *rumah gadang* dijadikan tempat penginapan (*homestay*) di perkampungan adat ini?

41. Apakah yang menyebabkan tidak seluruh *rumah gadang* dijadikan tempat penginapan (*homestay*)?

42. Bagaimana fasilitas yang ada di perkampungan adat Nagari Sijunjung pada saat sekarang?
43. Bagaimana keadaan jumlah wisatawan yang berkunjung di perkampungan adat ini?
44. Bagaimanakah bantuan yang diberikan oleh pemerintah terhadap pengembangan pariwisata di perkampungan adat ini? Apakah lancar atau tidak?



LAMPIRAN 2

DATA INFORMAN

- | | |
|---------------------|--------------------------------------|
| 1. Hari/Tanggal | : Kamis/ 1 Agustus 2019 |
| Tempat Wawancara | : Kantor wali Nagari Sijunjung |
| Nama | : Efendi SE |
| Umur | : 46 Tahun |
| Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| Agama | : Islam |
| Suku | : Melayu tak timbago |
| Alamat | : Perkampungan adat Nagari Sijunjung |
| Pendidikan Terakhir | : S1 |
| Pekerjaan | : Wali Nagari Sijunjung |
| Jabatan | : Wali Nagari Sijunjung |
-
- | | |
|---------------------|--|
| 2. Hari/Tanggal | : Kamis/ 1 Agustus 2019 |
| Tempat Wawancara | : Rumah informan |
| Nama | : Zulfa Hendri |
| Umur | : 39 Tahun |
| Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| Agama | : Islam |
| Suku | : Panai |
| Alamat | : Perkampungan adat Nagari Sijunjung |
| Pendidikan Terakhir | : SMK |
| Pekerjaan | : Petani |
| Jabatan | : Ketua POPDARWIS dan Juru pelihara perkampungan adat Nagari Sijunjung |
- 

3. Hari/Tanggal : Kamis/ 1 Agustus 2019
 Tempat Wawancara : Rumah informan
 Nama : Netta Heryanti
 Umur : 48 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Suku : Chaniago
 Alamat : Jorong Tapian Nanto
 Pendidikan Terakhir : SMA
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Jabatan : Ketua Bundo Kandung Nagari Sijunjung



4. Hari/Tanggal : Kamis/ 1 Agustus 2019
 Tempat Wawancara : Kantor Wali Nagari Sijunjung
 Nama : Romi Laksamana
 Umur : 42
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Suku : Melayu
 Alamat : Perkampungan adat Nagari Sijunjung
 Pendidikan Terakhir : SMEA
 Pekerjaan : Kepala Jorong
 Jabatan : Kepala Jorong Padang Ranah (Perkampungan adat)

5. Hari/Tanggal : Jum'at/ 2 Agustus 2019
 Tempat Wawancara : Rumah Informan
 Nama : Dahliana
 Umur : 47 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Suku : Bodi Chaniago
 Alamat : Perkampungan Adat Nagari Sijunjung
 Pendidikan Terakhir : SLTA
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Jabatan : Bendahara Pengelola Homestay

6. Hari/Tanggal : Kamis/ 1 Agustus 2019
 Tempat Wawancara : Kantor Wali Nagari Sijunjung
 Nama : H. DT. Pangulu Sati
 Umur : 64 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Suku : Tobo
 Alamat : Perkampungan adat Nagari Sijunjung
 Pendidikan Terakhir : SMP
 Pekerjaan : Petani
 Jabatan : Ketua KAN Nagari Sijunjung dan *penghulu suku*



7. Hari/Tanggal : Kamis/ 1 Agustus 2019
 Tempat Wawancara : Rumah informan
 Nama : Muharlis DT. Pangulu Sampono
 Umur : 53 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Agama : Islam
 Suku : Melayu Tak Timbago
 Alamat : Jorong Tapian Nanto
 Pendidikan Terakhir : SMA
 Pekerjaan : PNS
 Jabatan : Panghulu suku

8. Hari/Tanggal : Kamis/ 1 Agustus 2019
 Tempat Wawancara : Rumah Informan
 Nama : Ranadhani
 Umur : 47 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Suku : Piliang
 Alamat : Perkampungan Adat Nagari Sijunjung
 Pendidikan Terakhir : SMP
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Jabatan : Penghuni Rumah Gadang



9. Hari/Tanggal : Kamis/ 1 Agustus 2019
 Tempat Wawancara : Rumah Informan
 Nama : Hendra yani
 Umur : 46 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Suku : Chaniago
 Alamat : Perkampungan Adat Nagari Sijunjung
 Pendidikan Terakhir : SMPS
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Jabatan : Penghuni Rumah Gadang

10. Hari/Tanggal : Kamis/ 1 Agustus 2019
 Tempat Wawancara : Rumah Informan
 Nama : Esnidarti
 Umur : 41 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Suku : Piliang
 Alamat : Perkampungan Adat Nagari Sijunjung
 Pendidikan Terakhir : SMA
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Jabatan : Penghuni Rumah Gadang



11. Hari/Tanggal : Kamis/ 1 Agustus 2019
 Tempat Wawancara : Rumah Informan
 Nama : Nurhayati
 Umur : 66 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Suku : Chaniago
 Alamat : Perkampungan Adat Nagari Sijunjung
 Pendidikan Terakhir : SMP
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Jabatan : Penghuni Rumah Gadang

12. Hari/Tanggal : Kamis/ 1 Agustus 2019
 Tempat Wawancara : Rumah Informan
 Nama : Desmawati
 Umur : 47 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Suku : Piliang
 Alamat : Perkampungan Adat Nagari Sijunjung
 Pendidikan Terakhir : SMA
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Jabatan : Penghuni Rumah Gadang



13. Hari/Tanggal : Jumat/ 2 Agustus 2019
Tempat Wawancara : Rumah Informan
Nama : Yulinda Susanti
Umur : 42 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Suku : Melayu
Alamat : Perkampungan Adat Nagari Sijunjung
Pendidikan Terakhir : SMEA
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Jabatan : Penghuni Rumah Gadang



LAMPIRAN 3

CATATAN LAPANGAN

- | | |
|---------------------|--------------------------------------|
| 1. Hari/Tanggal | : Kamis/ 1 Agustus 2019 |
| Tempat Wawancara | : Kantor wali Nagari Sijunjung |
| Nama | : Efendi SE |
| Umur | : 46 Tahun |
| Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| Agama | : Islam |
| Suku | : Melayu tak timbago |
| Alamat | : Perkampungan adat Nagari Sijunjung |
| Pendidikan Terakhir | : S1 |
| Pekerjaan | : Wali Nagari Sijunjung |
| Jabatan | : Wali Nagari Sijunjung |

1. **Tanya:** Bagaimana awal mula berdirinya kawasan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung?

Jawab: Awalnya datang tim dari UNESCO dan Provinsi Sumatera Barat yaitu salah satunya buk Raudha thaib yang datang untuk melihat kondisi di perkampungan adat Nagari Sijunjung. Awalnya yang diusulkan menjadi warisan budaya Nasional yaitu adalah fisik bangunan rumah gadang di kawasan perkampungan adat namun lantaran fisik yang diusulkan harus merubah kembali jalan yang telah diaspal menjadi jalan tanah atau batu, mengganti lampu listrik dengan lampu togok, serta mengganti atap seng dengan atap ijuk sehingga yang diusulkan untuk menjadi warisan budaya Nasional diganti menjadi adat istiadat dan tradisi yang masih dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat perkampungan adat Nagari Sijunjung.

2. **Tanya:** Kenapa kawasan ini dijadikan sebagai kawasan pariwisata?

Jawab: Karena perkampungan adat nagari Sijunjung masih menjaga tradisi dan budaya yang telah diwariskan oleh nenek moyang dan rumah gadang yang ada di perkampungan adat nagari sijunjung masih dihuni oleh cucu kemenakan dari masing-masing suku.

3. **Tanya:** Kapan pengembangan pariwisata perkampungan adat ini dimulai?

Jawab: Sejak kawasan perkampungan adat diusulkan menjadi warisan budaya Nasional yaitu pada awal tahun 2014. Diresmikan menjadi kawasan budaya Nasional pada tanggal 7 Juli 2014 oleh SK kementerian pendidikan dan kebudayaan.

4. **Tanya:** Apasaja yang menjadi daya tarik dari pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung ini?

Jawab: pertama yang menjadi daya tarik dari perkampungan adat adalah adat istiadat, kedua yaitu *rumah gadang* yang tersusun rapih dan masih dihuni oleh masyarakat masing-masing suku yang ada di perkampungan adat.

5. **Tanya:** Apasaja adat istiadat yang menjadi daya tarik di Perkampungan adat?
Jawab: Jika ada kemenakan yang melansungkan pernikahan maka harus melaksanakan *siriah tando di rumah gadang*.
6. **Tanya:** Apasaja fasilitas yang telah dibangun untuk mengembangkan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung?
Jawab: cukup banyak yang telah dibangun, pertama homestay yang telah difasilitasi oleh pemerintah Kabupaten, kemudian pemerintah pusat membantu merenovasi *rumah gadang* yang ada di perkampungan adat yang saat ini sudah 60% dari total rumah diperkampungan adat, kemudian kemudian rawat dan rehap rumah oleh kementrian pendidikan dan kebudayaan dengan alokasi dana 500 juta skali renovasi pertahun yang saat ini sudah tahun ketiga, kemudian dari kabupaten merehap 4 unit rumah gadang tiap tahunya.
7. **Tanya:** Bagaimana struktur pengelolaan dari pariwisata perkampungan adat?
Jawab: Untuk struktur pengelolaan tentu yang menjadi tanggung jawab Nagari Sijunjung setelah itu baru kelompok-kelompok organisasi yang telah kami bentuk di perkampungan adat Nagari Sijunjung seperti, pengelola perkampungan adat, trus kelompok sadar wisata dan kelompok *homestay*.
8. **Tanya:** Dari mana sumber dana dari pengembangan pariwisata perkampungan adat ini?
Jawab: 500 juta dari pusat yaitu dari kementrian pendidikan dan kebudayaan, Kabupaten merehap 4 unit rumah tiap tahunya, dan Nagari sendiri memberi fasilitas alat tenun.
9. **Tanya:** Bagaimana pengelolaan pendapatan dari hasil pengunjung perkampungan adat?
Jawab: kalau sampai tahap sekarang yang mendapatkan dari hasil kunjungan di perkampungan adat masih diberikan kepada penghuni *rumah gadang*, karena kunjungan tamu ke perkampungan adat masih belum terjadwal dan kebanyakan adalah tamu menginap adalah tamu dadakan.
10. **Tanya:** Bagaimana kaitan antara pariwisata perkampungan adat dengan Geopark ranah Silokek?
Jawab: Silokek adalah Geopark tempat kunjungan masyarakat umum dan perkampungan adat adalah tempat menginap jadi, rencananya orang berkunjung ke Silokek untuk menikmati wisata alam dan menginapnya di perkampungan adat.
11. **Tanya:** Bagaimana pengaruh Geopark ranah Silokek terhadap pengembangan pariwisata perkampungan adat Nagari Sjunjung?
Jawab: Jika pengembangan Geopark silokek itu sudah terealisasi tentu besar pengaruhnya terhadap perkampungan adat. Apabila sudah banyak kunjungan ke silokek tentu secara otomatis juga meningkatkan kunjungan ke perkampungan adat lantaran menginapnya di perkampungan adat.

Walaupun kawasan Geopark Silokek dan perkampungan adat berbeda Nagari namun keduanya sama diuntungkan karena adanya paket wisata. Pemerintah membuat semacam cara dengan membuat satu paket wisata untuk turis-turis yang datang, dimana mereka akan dipandu oleh pemandu wisata untuk mengunjungi wisata di Sijunjung dan malamnya menginap di perkampungan adat.

12. **Tanya:** Bagaimana cara pemerintah untuk melibatkan masyarakat dalam pengembangan pariwisata perkampungan adat?

Jawab: Nagari Sijunjung memiliki masyarakat yang latar belakangnya pendidikannya berbeda-beda, ada yang tidak lulus SD sampai yang tamat S3 tentu untuk melibatkan masyarakat itu cukup sulit namun, solusinya yaitu dengan meletakkan masing-masing OPD (organisasi perangkat daerah) dan dinas-dinas yang berada di Kabupaten Sijunjung di setiap *rumah gadang* perkampungan adat Nagari Sijunjung menjadi bapak dari *rumah gadang* dan bertanggung jawab terhadap rumah gadang yang di tangungi.

13. **Tanya:** apasaja yang menjadi tanggung jawab dari Dinas-dinas tersebut terhadap rumah gadang yang ditanggunginya?

Jawab: Seperti kebersihan dari *rumah gadang*, dan melengkapi fasilitas-fasilitas yang bisa mereka bantu sesuai dengan kemampuan masing-masing dinas tersebut.

14. **Tanya:** Dinas apasaja yang telah menjadi bapak angkat dari setiap masing-masing rumah di perkampungan adat?

Jawab: Banyak dinas yang menjadi bapak angkat dari setiap rumah, kadang satu dinas menanggung 2-3 rumah gadang. Jadi, dinas yang menjadi bapak angkat itu seluruh OPD baik dinas kesehatan, dinas pertanian dan seluruh kantor Camat yang berada di Kabupaten Sijunjung.

15. **Tanya:** Bagaimana dampak pariwisata perkampungan adat ini terhadap keadaan ekonomi masyarakat?

Jawab: Kalau untuk sekarang belum ada perubahan yang besar terhadap perekonomian masyarakat di perkampungan adat. Namun, jika dibandingkan dengan sebelum kawasan ini menjadi kawasan pariwisata tentu ada dampaknya, terutama bagi masyarakat yang mau mendapatkan penghasilan mereka bisa menjual makanan khas Sijunjung, membuat tenun kemudian dijual, dan bagi masyarakat yang rumahnya telah menjadi tempat penginapan atau homestay.

16. **Tanya:** Apakah ada bentuk kerjasama dengan pihak lain dalam mengembangkan pariwisata perkampungan adat ini?

Jawab: Sepengetahuan saya kerjasama dengan pihak luar pada saat ini yaitu dengan bank BCA karena sudah ada sekitar 15 orang dari penghuni *rumah gadang* yang dilatih untuk menjadi sebagai pemandu wisata. Bantuan lain dari BCA yaitu fasilitas seperti tikar, sapu, bantal, gorden dan tong sampah dan lain-lain. Kemudian saat ini ada sekitar 5 unit rumah untuk rehap WC yang dibantu oleh bank BCA.

17. **Tanya:** Apakah ada pelatihan yang telah dibuat oleh pemerintah?

- Jawab:** Sejauh ini sudah banyak pelatihan yang sudah diadakan seperti pelatihan pariwisata, pelatihan pembuatan *souvenir*, dan pemandu wisata
18. **Tanya:** Apakah ada acara tahunan (*festival*) yang diadakan di perkampungan adat Nagari Sijunjung?
- Jawab:** Dinas pendidikan dan kebudayaan Provinsi dan Kabupaten selalu melaksanakan dan membantu kegiatan dan tradisi tiap tahun seperti bakaur adat, pembantaian adat, kemudian festival matrilineal yang di ikuti tiga Negara Malaysia, Thailand, dan Singapore. Akan diadakan festival silek Se-sumatera Barat.
19. **Tanya:** Apakah pemerintah daerah mendukung pengembangan pariwisata perkampungan adat?
- Jawab:** Sejauh ini pemerintah sangat mendukung pengembangan pariwisata di perkampungan adat. Namun yang terkendala yaitu mengenai koordinasi antara pemerintah daerah dengan pemerintah Kabupaten maupun pemerintah Nagari.
20. **Tanya:** Bagaimana hubungan pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata perkampungan adat?
- Jawab:** Hubungan pemerintah dalam pengembangan pariwisata di perkampungan adat dengan masyarakat sejauh ini sangat baik, pemerintah selalu dibantu oleh masyarakat dan masyarakat pun selalu didukung oleh pemerintah sehingga tidak ada kendala antara hubungan masyarakat dengan pemerintah.
21. **Tanya:** Apakah seluruh *rumah gadang* yang ada di perkampungan adat Nagari Sijunjung telah diperbaiki atau direnovasi?
- Jawab:** Untuk saat sekarang masih ada beberapa rumah yang masih dalam tahap renovasi proses ini bertahap.
22. **Tanya:** Apakah setiap *rumah gadang* dijadikan tempat penginapan (*homestay*) di perkampungan adat ini?
- Jawab:** Ya saat sekarang memang tidak seluruh *rumah gadang* dijadikan *homestay* hanya kurang lebih 15 unit rumah saja. Namun, kedepannya seluruh rumah gadang yang ada di perkampungan adat akan di jadikan *homestay*.
23. **Tanya:** Apakah yang menyebabkan tidak seluruh *rumah gadang* dijadikan tempat penginapan (*homestay*)?
- Jawab:** Saat sekarang karena fasilitas setiap rumah tu belum mampu untuk dijadikan *homestay*. Apabila pembangunan WC ini sudah dibangun ke seluruh rumah dan fasilitasnya lengkap maka seluruhnya akan dijadikan *homestay*. Untuk menindak lanjuti maka kami telah membuatkan SK untuk pengelola *homestay* dan telah diadakan juga pelatihannya di Jakarta kemaren.
24. **Tanya:** Bagaimana fasilitas yang ada di perkampungan adat Nagari Sijunjung pada saat sekarang?
- Jawab:** Untuk sejauh ini fasilitas-fasilitas yang telah di bangun keadaanya masih terawat dan masih juga saat ini beberapa juga dalam tahap pembangunan seperti pembuatan pagar batu dan trotoar.

25. **Tanya:** Bagaimana keadaan jumlah wisatawan yang berkunjung di perkampungan adat ini?

Jawab: Untuk saat sekarang jumlah wisata belum bisa ditentukan karena kebanyakan tamu yang datang adalah tamu dadakan yang sengaja di datangkan oleh bupati atau pun kegiatan-kegiatan di Kabupaten untuk datang ke perkampungan adat.

26. **Tanya:** Bagaimanakah bantuan yang diberikan oleh pemerintah terhadap pengembangan pariwisata di perkampungan adat ini? Apakah lancar atau tidak?

Jawab: sejauh ini bantuan yang diberikan oleh pemerintah masih lancar.



2. Hari/Tanggal : Kamis/ 1 Agustus 2019
Tempat Wawancara : Rumah informan
Nama : Zulfa Hendri
Umur : 39 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Suku : Panai
Alamat : Perkampungan adat Nagari Sijunjung
Pendidikan Terakhir : SMK
Pekerjaan : Petani
Jabatan :Ketua POPDARWIS dan Juru pelihara
perkampungan adat Nagari Sijunjung

1. **Tanya:** Bagaimana awal mula berdirinya kawasan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung?

Jawab: Awalnya pada tahun 2002 ada semacam program yang diterapkan oleh ibu bundo kandung Provinsi Sumatera Barat yaitu ibu Raudha thaib untuk mengembangkan kawasan perkampungan adat ini karena mereka tertarik dengan kawasan perkampungan adat ini. Namun, program tersebut terhenti dan dilanjutkan pada tahun 2009. Pada tahun 2009 ini ada semacam dana anggaran khusus dari Provinsi sebesar Rp.1Milliar pertahun dan berjalan selama 2 tahun. Tahun 2013 pengembangan pariwisata perkampungan adat dimulai kembali oleh Dinas Pariwisata, Dinas Kebudayaan, BPCB, dan BPMB karena mereka ingin mencari peninggalan kebudayaan Minangkabau yang yang masih terjaga dan terawat sampai saat sekarang. Setelah berjalan mencarinya keliling Sumatera Barat akhirnya mereka menemukan perkampungan adat dan mereka tertarik untuk mengembangkan dan menjadikanya sebagai warisan budaya UNESCO.

2. **Tanya:** Kenapa kawasan ini dijadikan sebagai kawasan pariwisata?

Jawab: Karena di perkampungan adat tidak hanya bentuk dan barisan rumah gadang yang tersusun rapi yang menjadikanya sebagai kawasan pariwisata tapi, karena adat tradisi serta budaya yang masih terawat dan dilestarikan oleh masyarakat yang berada di perkampungan adat Nagari Sijunjung.

3. **Tanya:** Kapan pengembangan pariwisata perkampungan adat ini dimulai?

Jawab: Pengkajian untuk menjadikan kawasan perkampungan adat menjadi cagar budaya dimulai dari tahun 2013. Setelah itu pengembanganya baru dilakukan pada 2014. Diresmikan menjadi kawasan cagar budaya pada tahun 2014.

4. **Tanya:** Apasaja yang menjadi daya tarik dari pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung ini?

Jawab: Itu tadi yang menjadi daya tarik dari perkampungan adat adalah adat, tradisi, dan budaya yang masih terjaga dan dilestarikan sampai saat

sekarang. Kemudian *rumah gadang* yang tersusun rapih dan masih dihuni oleh masyarakat masing-masing suku yang ada di perkampungan adat.

5. **Tanya:** Apasaja fasilitas yang telah dibangun untuk mengembangkan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung?

Jawab: Cukup banyak yang telah dibangun, pada saat dana yang pertama kali itu fasilitas yang dibangun gedung pusat dokumentasi rencananya, merehap *balai-balai*, merehap masjid, membuat gelangan seni dan membuat tugu atau *patung bundo kandung*. Setelah itu membangun monumen batu tabenek sebagai tempat perjanjian nenek moyang memutuskan untuk membuat nagari. Kemudian membuat trotoar kemudian terhenti dan pada tahun 2013 mulai di kembangkan lagi dengan dana pemerintah. Pada tahun 2015 perkampungan adat mendapat bantuan semacam revitalisasi desa adat untuk merehap *rumah gadang* di perkampungan adat selama 2 tahun berturut-turut. Kemudian Dinas kebudayaan juga menganggarkan 4 unit rumah untuk direhap selama setahun. Kemudian mendapat dana juga dari pemerintah untuk membuat pagar batu, kemudian untuk merehap dan pengadaan WC di perkampungan adat.

6. **Tanya:** Bagaimana struktur pengelolaan dari pariwisata perkampungan adat?

Jawab: Struktur pengelolaan perkampungan adat ini di kelololah oleh pemerintahan Nagari Sijunjung dengan kerja sama dengan beberapa dinas terkait.

7. **Tanya:** Dari mana sumber dana dari pengembangan pariwisata perkampungan adat ini?

Jawab: sumber dana dari pengembangan perkampungan adat ini ada bantuan dari pemerintah daerah sampai pemerintah pusat seperti yang sudah saya jelaskan tadi.

8. **Tanya:** Bagaimana pengelolaan pendapatan dari hasil pengunjung perkampungan adat?

Jawab: kalau sampai tahap sekarang yang mendapatkan dari hasil kunjungan di perkampungan adat masih diberikan kepada penghuni *rumah gadang*.

9. **Tanya:** Bagaimana kaitan antara pariwisata perkampungan adat dengan Geopark ranah Silokek?

Jawab: Silokek merupakan kawasan wisata alam dan perkampungan adat merupakan kawasan wisata budayanya. Jika, pengembangan pariwisata Silokek dan perkampungan ada sudah selesai maka rencananya ini akan dijadikan sebagai suatu paket wisata bagi pengunjung yang datang ke Sijunjung dimana mereka menginap di perkampungan adat dan menikmati budaya masyarakatnya dan wisata alam ke Silokek.

10. **Tanya:** Bagaimana pengaruh Geopark ranah Silokek terhadap pengembangan pariwisata perkampungan adat Nagari Sjunjung?

Jawab: Jika pengembangan Silokek telah menjadi tujuan pariwisata maka akan memberi dampak yang besar terhadap perkampungan adat karena, Silokek dan perkampungan adat akan dijadikan sebagai suatu paket

pariwisata sehingga, apabila kunjungan banyak ke Silokek maka begitu juga dengan perkampungan adat selain itu dengan di pakatnya Silokek dengan perkampungan adat juga membuat adanya pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh kerjasama dengan bank BCA.

11. **Tanya:** Bagaimana cara pemerintah untuk melibatkan masyarakat dalam pengembangan pariwisata perkampungan adat?

Jawab: kami membentuk beberapa kelompok seperti kelompok pengelola perkampungan adat yang menangani masalah tentang pengelolaan perkampungan adat dan kebudayaan di perkampungan adat, kelompok sadar wisata POKDARWIS. Dalam POKDARWIS saat ini kami sedang mencoba untuk membangkitkan kembali kesenian-kesenian yang telah memudar seperti silat, pidato adat, dan lain-lain. Setelah beberapa tahun saya lihat memang saat sekarang kesadaran masyarakat untuk menjaga dan mengembangkan tradisi itu sudah mulai baik mungkin, karena sudah beberapa kali mengikuti pelatihan-pelatihan.

12. **Tanya:** Bagaimana dampak pariwisata perkampungan adat ini terhadap keadaan ekonomi masyarakat?

Jawab: Kalau untuk sekarang dampak yang dirasakan oleh masyarakat belum besar terhadap perekonomian masyarakat yang ada di perkampungan adat. Namun, yang menjadi positifnya yaitu adanya penambahan ekonomi masyarakat.

13. **Tanya:** Apakah ada bentuk kerjasama dengan pihak lain dalam mengembangkan pariwisata perkampungan adat ini?

Jawab: kerjasama dengan pihak luar pada saat ini yaitu dengan bank BCA karena sudah ada sekitar 15 orang dari penghuni *rumah gadang* yang dilatih untuk menjadi sebagai pemandu wisata. Bantuan lain dari BCA yaitu fasilitas seperti tikar, sapu, bantal, gorden dan tong sampah dan lain-lain. Kemudian saat ini ada sekitar 5 unit rumah untuk rehap WC yang dibantu oleh bank BCA.

14. **Tanya:** Apakah ada pelatihan yang telah dibuat oleh pemerintah?

Jawab: cukup banyak pelatihan yang sudah diadakan untuk masyarakat penghuni *rumah gadang* tersebut seperti pelatihan pariwisata, pelatihan pembuatan *souvenir*, dan pemandu wisata, serta pelatihan pengolahan sampah

15. **Tanya:** Apakah ada acara tahunan (*festival*) yang diadakan di perkampungan adat Nagari Sijunjung?

Jawab: Dinas pendidikan dan kebudayaan Provinsi dan Kabupaten slalu melaksanakan dan membantu kegiatan dan tradisi tiap tahun seperti *bakaur adat*, *pembantaian adat*, kemudian *festival matrilineal* yang di ikuti tiga Negara Malaysia, Thailand, dan Singapore. Akan diadakan festival silek Se-Sumatera Barat.

16. **Tanya:** Apakah pemerintah daerah mendukung pengembangan pariwisata perkampungan adat?

Jawab: Kalau penilaian saya dukungan pemerintah untuk mengembangkan pariwisata di perkampungan adat saat ini sudah sangat bagus. Yang menjadi kendala saat ini yaitu perkampungan adat sudah

menjadi cagar budaya dan tujuan pemerintah adalah bukan bentuk fisik dari *rumah gadang* tetapi roh dari adat dan budaya atau kehidupan sehari-hari dari masyarakat yang ada di perkampungan adat ini. Pemerintah sulit untuk mengembangkan pariwisata perkampungan adat tanpa adanya kesadaran dari masyarakat dan rasa memiliki terhadap kebudayaan yang mereka miliki.

17. **Tanya:** Bagaimana hubungan pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata perkampungan adat?

Jawab: Hubungan pemerintah dalam pengembangan pariwisata di perkampungan adat dengan masyarakat sejauh ini sangat baik, hubungan baik pemuda, ibi-ibu, dan *ninik mamak*, semua saling membantu untuk mengembangkan perkampungan adat ini

18. **Tanya:** Apakah seluruh *rumah gadang* yang ada di perkampungan adat Nagari Sijunjung telah diperbaiki atau direnovasi?

Jawab: Masih ada beberapa rumah yang masih dalam tahap renovasi proses ini bertahap.

19. **Tanya:** Apakah setiap *rumah gadang* dijadikan tempat penginapan (*homestay*) di perkampungan adat ini?

Jawab: saat sekarang tidak seluruh *rumah gadang* dijadikan *homestay* hanya kurang lebih 15 unit rumah saja. Namun, rencananya seluruh rumah gadang yang ada di perkampungan adat akan di jadikan *homestay*.

20. **Tanya:** Apakah yang menyebabkan tidak seluruh *rumah gadang* dijadikan tempat penginapan (*homestay*)?

Jawab: untuk saat ini belum seluruh *rumah gadang* layak untuk dijadikan *homestay*, karena ada sebagian rumah yang masih dihuni oleh dua kepala keluarga atau lebih sehingga itu dapat mengganggu tamu yang menginap di rumah tersebut. Kemudian masih ada fasilitas-fasilitas yang kurang dalam rumah tersebut untuk dijadikan *homestay*.

21. **Tanya:** Bagaimana fasilitas yang ada di perkampungan adat Nagari Sijunjung pada saat sekarang?

Jawab: Untuk sejauh ini fasilitas-fasilitas yang telah di bangun keadaanya masih terawat dan masih juga saat ini beberapa juga dalam tahap pembangunan seperti pembuatan pagar batu dan trotoar.

22. **Tanya:** Bagaimana keadaan jumlah wisatawan yang berkunjung di perkampungan adat ini?

Jawab: Untuk perkembangan wisatawan untuk sekarang memang belum meningkat sekali. Mungkin karena masyarakat itu kadang belum siap.

23. **Tanya:** Bagaimanakah bantuan yang diberikan oleh pemerintah terhadap pengembangan pariwisata di perkampungan adat ini? Apakah lancar atau tidak?

Jawab: sejauh ini bantuan yang diberikan oleh pemerintah masih lancar.

3. Hari/Tanggal : Kamis/ 1 Agustus 2019
Tempat Wawancara : Rumah informan
Nama : Netta Heryanti
Umur : 48 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Suku : Chaniago
Alamat : Jorong Tapian Nanto
Pendidikan Terakhir : SMA
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Jabatan : Ketua Bundo Kandung Nagari Sijunjung

1. **Tanya:** Bagaimana awal mula berdirinya kawasan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung?
Jawab: Awalnya datang rombongan dari BPCB dan ibu bundo kandung Provinsi Sumatera Barat yaitu ibu Raudha thaib mereka sebelumnya telah berkeliling Sumatera Barat untuk melihat *rumah gadang* dan kebudayaan masing-masing daerah baik itu Batusangkar, Solok Selatan, dan akhirnya mereka sampai di Nagari Sijunjung untuk memantau dan melihat *rumah gadang* yang ada di perkampungan adat ini, setelah itu mereka tertarik untuk menjadikan kawasan perkampungan adat ini menjadi cagar budaya. Ketertarikan mereka karena bentuk dari *rumah gadang* yang masih terjaga dan terawat, kemudian masih dihuni oleh masyarakatnya, serta masih tersusun rapi disepanjang jalan di kawasan perkampungan adat tidak ada bangunan baru yang berdiri disamping atau di depan dari rumah gadang itu sendiri.
2. **Tanya:** Kenapa kawasan ini dijadikan sebagai kawasan pariwisata?
Jawab: Karena di perkampungan adat dan tradisi serta budaya yang masih terawat dan dilestarikan oleh masyarakat yang berada di perkampungan adat Nagari Sijunjung. Kemudian *rumah gadang* yang masih terawat dan dihuni oleh masyarakat.
3. **Tanya:** Kapan pengembangan pariwisata perkampungan adat ini dimulai?
Jawab: Pengembangannya baru dilakukan pada 2014 setelah rombongan BPCB dan Bundo Kandung Provinsi Sumatera Barat datang dan mengusulkan kawasan ini menjadi warisan budaya UNESCO. Diresmikan menjadi kawasan cagar budaya pada tahun 2014.
4. **Tanya:** Apasaja yang menjadi daya tarik dari pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung ini?
Jawab: yang menjadi daya tarik dari perkampungan adat yaitu bentuk dari *rumah gadang* yang masih terjaga dan terawat, kemudian masih dihuni oleh masyarakatnya, serta masih tersusun rapi disepanjang jalan di kawasan perkampungan adat tidak ada bangunan baru yang berdiri disamping atau di depan dari *rumah gadang* itu sendiri. Kemudian kehidupan masyarakat di perkampungan adat masih mempertahankan bagaimana kehidupan masyarakat minangkabau pada masa dahulunya

seperti tidur diatas padi, kesawah dengan cara yang tradisional, dan masih ada yang mandi dan mencuci di sungai.

5. **Tanya:** Apasaja fasilitas yang telah dibangun untuk mengembangkan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung?

Jawab: Pagar batu yang telah dibuat oleh pemerintah, *tabek* tempat *berkaur adat* yang telah direnovasi juga oleh pemerintah, kemudian perbaikan-perbaikan pada *rumah gadang*, jadi sudah banyak bantuan yang telah diberikan oleh pemerintah tiap tahunnya dan sudah dianggarkan juga.

6. **Tanya:** Bagaimana struktur pengelolaan dari pariwisata perkampungan adat?

Jawab: Struktur pengelolaan perkampungan adat ini di kelololah oleh pemerintahan Nagari Sijunjung kemudian kerja sama dengan masyarakat dan *Niniak mamak*.

7. **Tanya:** Dari mana sumber dana dari pengembangan pariwisata perkampungan adat ini?

Jawab: sumber dana dari pengembangan perkampungan adat ini ada dari APBD pemerintah daerah sampai pemerintah pusat.

8. **Tanya:** Bagaimana pengelolaan pendapatan dari hasil pengunjung perkampungan adat?

Jawab: kalau sampai tahap sekarang yang mendapatkan dari hasil kunjungan di perkampungan adat masih diberikan kepada penghuni *rumah gadang*.

9. **Tanya:** Bagaimana kaitan antara pariwisata perkampungan adat dengan Geopark ranah Silokek?

Jawab: Silokek merupakan kawasan wisata alamnya misalnya untuk pergi rekreasi melihat air terjun kemudian perkampungan adat merupakan kawasan wisata budayanya yaitu melihat tradisi dan budaya di Sijunjung dan menginap di perkampungan adat.

10. **Tanya:** Bagaimana pengaruh Geopark ranah Silokek terhadap pengembangan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung?

Jawab: Banyak pengaruhnya terhadap perkampungan adat, salah satunya yaitu jika banyak pengunjung dari luar yang berkunjung di geopark Silokek maka mereka akan menginap di homestay di perkampungan adat karena sudah menjadi pakek wisata.

11. **Tanya:** Bagaimana cara pemerintah untuk melibatkan masyarakat dalam pengembangan pariwisata perkampungan adat?

Jawab: Kalau kami dari *bundo kandung*, kami sering mengadakan pertemuan sekali sebulan. Dari pertemuan tersebut kami lakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk mengajak menjaga dan melestarikan *rumah gadang* dengan menjaga kebersihan di setiap rumah gadang, kemudian menjaga sopan santun, serta kami selalu berbagi informasi-informasi mengenai perkampungan adat.

12. **Tanya:** Bagaimana dampak pariwisata perkampungan adat ini terhadap keadaan ekonomi masyarakat?

Jawab: Untuk sekarang perekonomian masyarakat memang sudah terbantu terutama dari biaya penginapan, setelah itu biaya makan apabila

tamu ingin makan yang disediakan oleh penghuni rumah, kemudian sudah banyaknya kegiatan-kegiatan yang diadakan di perkampungan adat. Dengan begitu masyarakat sudah termotivasi untuk menjaga dan merawat rumah yang ada di perkampungan adat, kalau sebelumnya motivasi tersebut masih kurang.

13. **Tanya:** Apakah ada bentuk kerjasama dengan pihak lain dalam mengembangkan pariwisata perkampungan adat ini?

Jawab: kerjasama dengan pihak luar pada saat ini yaitu dengan bank BCA yang membantu untuk merenovasi kamar mandi dan beberapa fasilitas.

14. **Tanya:** Apakah ada pelatihan yang telah dibuat oleh pemerintah?

Jawab: Cukup banyak pelatihan yang sudah diadakan untuk masyarakat penghuni rumah gadang tersebut seperti pergi pelatihan ke Padang, pelatihan ke Muaro, dan pelatihan ke jogja. Kemudian untuk pengelola *homestay* dan pelatihan tenun. Jadi, sudah banyak pelatihan yang diadakan di perkampungan adat ini.

15. **Tanya:** Apakah ada acara tahunan (*festival*) yang diadakan di perkampungan adat Nagari Sijunjung?

Jawab: Acara tahunan yang diadakan tiap tahunnya yaitu *berkaur adat*, *Mambantai ka puaso*, biasanya BPCB juga sering mengadakan acara tahunan yaitu festival matrilineal, kemudian yang akan diadakan pada bulan Agustus 2019 ini yaitu *festival silek* se Sumatera Barat

16. **Tanya:** Apakah pemerintah daerah mendukung pengembangan pariwisata perkampungan adat?

Jawab: Kalau peran pemerintah itu sudah sangat bagus sekali untuk mengembangkan perkampungan adat ini bahkan pemerintah telah bekerja sama dengan OPD yang ada agar pengelolaan *rumah gadang* itu bisa ditanggung oleh setiap OPD yang di *rumah gadang* tersebut tetapi, yang menjadi kendala pada saat ini yaitu kesadaran masyarakatnya. Kalau pemerintah bahkan mereka yang lebih berpartisipasi dibandingkan masyarakatnya.

17. **Tanya:** Bagaimana hubungan pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata perkampungan adat?

Jawab: Hubungan pemerintah dalam pengembangan pariwisata di perkampungan adat dengan masyarakat sejauh ini sangat baik, hubungan baik pemuda, ibi-ibu, dan ninik mamak, semua saling membantu untuk mengembangkan perkampungan adat ini.

18. **Tanya:** Apakah seluruh *rumah gadang* yang ada di perkampungan adat Nagari Sijunjung telah diperbaiki atau direnovasi?

Jawab: saat sekarang memang belum seluruh *rumah gadang* yang telah direnovasi tapi, semuanya bertahap mungkin saat ini hanya beberapa rumah tahun depan sebagian juga sehingga pada akhirnya semua layak untuk dijadikan penginapan.

19. **Tanya:** Apakah setiap *rumah gadang* dijadikan tempat penginapan (*homestay*) di perkampungan adat ini?

Jawab: Kalau untuk sekarang memang belum semuanya dijadikan homestay.

20. **Tanya:** Apakah yang menyebabkan tidak seluruh *rumah gadang* dijadikan tempat penginapan (*homestay*)?

Jawab: Yang menjadikan penghuni *rumah gadang* dijadikan sebagai *homestay* terkadang tergantung kesediaan dari penghuni *rumah gadang* itu sendiri. Terkadang yang menghuni *rumah gadang* itu terdiri dari dua atau lebih kepala keluarga sehingga sudah penuh oleh keluarga mereka. Kemudian terkadang penghuni *rumah gadang* ini sibuk dan jarang di rumah sehingga tidak bisa untuk melayani tamu. Jadi, karna itulah tidak seluruh rumah dijadikan *homestay*.

21. **Tanya:** Bagaimana fasilitas yang ada di perkampungan adat Nagari Sijunjung pada saat sekarang?

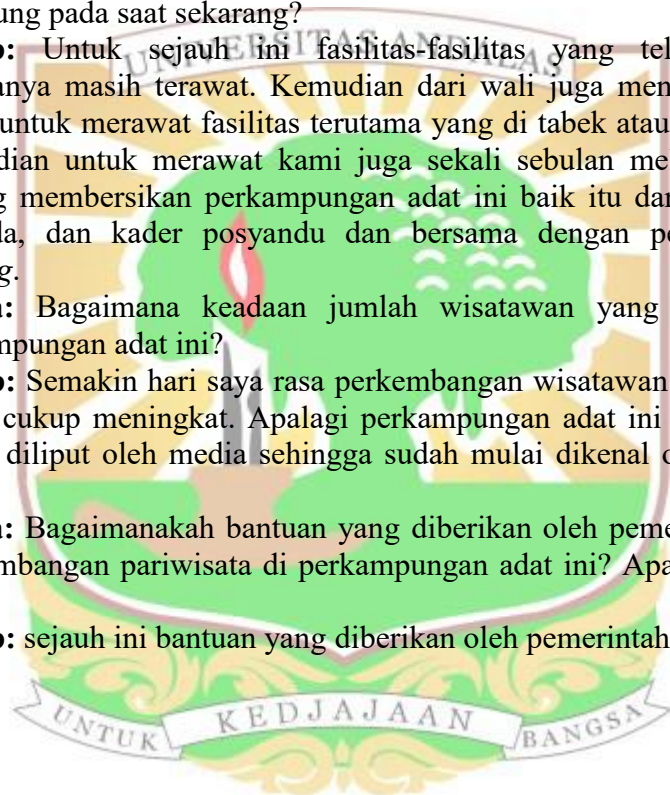
Jawab: Untuk sejauh ini fasilitas-fasilitas yang telah di bangun keadaanya masih terawat. Kemudian dari wali juga menunjuk beberapa orang untuk merawat fasilitas terutama yang di tabek atau tempat *bakaur*. Kemudian untuk merawat kami juga sekali sebulan melakukan gotong royong membersihkan perkampungan adat ini baik itu dari ibu-ibu PKK, pemuda, dan kader posyandu dan bersama dengan penghuni *rumah gadang*.

22. **Tanya:** Bagaimana keadaan jumlah wisatawan yang berkunjung di perkampungan adat ini?

Jawab: Semakin hari saya rasa perkembangan wisatawan untuk sekarang sudah cukup meningkat. Apalagi perkampungan adat ini sekarang sudah sering diliput oleh media sehingga sudah mulai dikenal oleh masyarakat luar.

23. **Tanya:** Bagaimanakah bantuan yang diberikan oleh pemerintah terhadap pengembangan pariwisata di perkampungan adat ini? Apakah lancar atau tidak?

Jawab: sejauh ini bantuan yang diberikan oleh pemerintah masih lancar.



4. Hari/Tanggal	: Kamis/ 1 Agustus 2019
Tempat Wawancara	: Kantor Wali Nagari Sijunjung
Nama	: Romi Laksamana
Umur	: 42 Tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Suku	: Melayu
Alamat	: Perkampungan adat Nagari Sijunjung
Pendidikan Terakhir	: SMEA
Pekerjaan	: Kepala Jorong
Jabatan	: Kepala Jorong Padang Ranah (Perkampungan adat)

- Tanya:** Bagaimana awal mula berdirinya kawasan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung?

Jawab: Awalnya pemerintah Provinsi Sumatera Barat tertarik melihat kondisi perkampungan adat ini dengan *rumah gadang* yang masih terawat dan tersusun rapi serta masih dihuni oleh masyarakatnya. Dengan ketertarikan pemerintah terhadap perkampungan adat akhirnya mereka mengusulkan perkampungan adat untuk dijadikan sebagai kawasan cagar budaya.
- Tanya:** Kenapa kawasan ini dijadikan sebagai kawasan pariwisata?

Jawab: Karena di perkampungan adat *rumah gadang* yang tersusun rapi dan masih dihuni oleh masyarakat atau kaum yang punya rumah. Kemudian karena adat tradisi serta budaya yang masih terawat dan dilestarikan oleh masyarakat yang berada di perkampungan adat Nagari Sijunjung.
- Tanya:** Kapan pengembangan pariwisata perkampungan adat ini dimulai?

Jawab: pastinya bapak kurang tau pada tahun berapa mungkin adek bisa menanyakan langsung kepada pengelola perkampungan adat atau kepada bapak Wali Nagari.
- Tanya:** Apasaja yang menjadi daya tarik dari pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung ini?

Jawab: Tentu yang paling utama yaitu karna *rumah gadang* yang tersusun rapi yang masih dihuni oleh masyarakat. Kemudian adat dan tradisi yang masih dijaga dan dipertahankan hingga saat sekarang.
- Tanya:** Apasaja fasilitas yang telah dibangun untuk mengembangkan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung?

Jawab: Setau saya caman *homestay* dan alat tenun saja fasilitas yang telah dibangun.
- Tanya:** Bagaimana struktur pengelolaan dari pariwisata perkampungan adat?

Jawab: kalau struktur bapak kurang jelas bagaimana struktur pengelolaan diperkampungan adat ini yang bapak rasa itu dikelola secara bersama-

sama antara masyarakat di perkampungan adat maupun dengan pemerintah Nagari Sijunjung.

7. **Tanya:** Dari mana sumber dana dari pengembangan pariwisata perkampungan adat ini?

Jawab: sumber dana dari pengembangan perkampungan adat ini ada bantuan dari pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten, dan pemerintah Nagari, serta dana bantuan dari bank BCA

8. **Tanya:** Bagaimana pengelolaan pendapatan dari hasil pengunjung perkampungan adat?

Jawab: kalau pendapatanya didapat dari hasil penginapan maka itu sepenuhnya diberikan kepada penghuni rumah. Begitu juga kalau hasil tenun yang mereka buat juga mereka yang membuat tadi yang mendapatkan hasilnya.

9. **Tanya:** Bagaimana kaitan antara pariwisata perkampungan adat dengan Geopark ranah Silokek?

Jawab: Hubunganya yaitu di Sijunjung saat ini memiliki dua geopark yang sama-sama di gadang oleh pemerintah Sijunjung untuk dijadikan kawasan pariwisata. Silokek merupakan kawasan wisata alam dan perkampungan adat merupakan kawasan wisata budayanya. Silokek tempat menikmati wisata alamnya dan di perkampungan adat tempat untuk menginap dan menikmati adat dan tradisi di Sijunjung.

10. **Tanya:** Bagaimana pengaruh Geopark ranah Silokek terhadap pengembangan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung?

Jawab: Jika kunjungan banyak ke Silokek maka kunjungan ke perkampungan adat juga meningkat. Karena setiap pengunjung yang datang ke perkampungan adat biasanya juga ditawarkan untuk pergi ke Silokek dan begitu juga sebaliknya apabila pengunjung datang ke Silokek dan mencari penginapan biasanya mereka ditawarkan untuk menginap di perkampungan adat.

11. **Tanya:** Bagaimana cara pemerintah untuk melibatkan masyarakat dalam pengembangan pariwisata perkampungan adat?

Jawab: Masyarakat diajak untuk berfikir dan sadar tentang bagaimana untuk mengembangkan di perkampungan adat ini. Masyarakat diajak untuk menyadari jika mengembangkan perkampungan adat akan memberikan dampak yang positif juga bagi masyarakat.

12. **Tanya:** Bagaimana dampak pariwisata perkampungan adat ini terhadap keadaan ekonomi masyarakat?

Jawab: pengaruh dirasakan oleh masyarakat yaitu terutama masyarakat yang rumahnya telah dijadikan homestay, apabila rumahnya dihuni oleh tamu tentu mereka mendapatkan penghasilan tambahan untuk menambah pendapatanya.

13. **Tanya:** Apakah ada bentuk kerjasama dengan pihak lain dalam mengembangkan pariwisata perkampungan adat ini?

Jawab: Setau saya saat ini kerjasama dengan pihak luar yaitu dengan bank BCA, bantuan yang diberikan dari BCA yaitu fasilitas untuk membuat dan merahap WC.

14. **Tanya:** Apakah ada pelatihan yang telah dibuat oleh pemerintah?
Jawab: Ada beberapa pelatihan yang sudah diadakan seperti pelatihan pemandu wisata, dan serta pelatihan tenun.
15. **Tanya:** Apakah ada acara tahunan (*festival*) yang diadakan di perkampungan adat Nagari Sijunjung?
Jawab: Acara tahunan yang selalu dilakukan tiap tahunnya yaitu *berkaur adat* sebagai syukuran setelah panen dilakukan, kemudian *membantai* sebelum masuk bulan puasa untuk tradisi yang biasa dilakukan sebelum datangnya bulan ramadhan.
16. **Tanya:** Apakah pemerintah daerah mendukung pengembangan pariwisata perkampungan adat?
Jawab: Pemerintah sangat membantu dalam pengembangan pariwisata perkampungan adat ini baik itu memberi bantuan berupa dana, maupun fasilitas.
17. **Tanya:** Bagaimana hubungan pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata perkampungan adat?
Jawab: Hubungan pemerintah dalam pengembangan pariwisata di perkampungan adat dengan masyarakat sejauh ini sangat baik sekali, saling membantu untuk memajukan perkampungan adat ini.
18. **Tanya:** Apakah seluruh *rumah gadang* yang ada di perkampungan adat Nagari Sijunjung telah diperbaiki atau direnovasi?
Jawab: Ada beberapa rumah yang masih belum direnovasi. Terutama yang masih bagus dan masih asli itu belum terkena renovasi dan masih mempertahankan bentuk aslinya. Tetapi, untuk rumah yang rusak berat semua akan direnovasi namun dalam waktu bertahap.
19. **Tanya:** Apakah setiap *rumah gadang* dijadikan tempat penginapan (*homestay*) di perkampungan adat ini?
Jawab: saat sekarang belum seluruh *rumah gadang* dijadikan *homestay*. Namun, kedepannya seluruh *rumah gadang* yang ada di perkampungan adat akan di jadikan *homestay*.
20. **Tanya:** Apakah yang menyebabkan tidak seluruh *rumah gadang* dijadikan tempat penginapan (*homestay*)?
Jawab: Beberapa *rumah gadang* masih ada fasilitas-fasilitas yang belum memadai untuk dijadikan *homestay*. Seperti WC dari *rumah gadang* tersebut yang belum memadai untuk dijadikan *homestay*. Karna itu saat ini BCA sedang membantu merenovasi WC di beberapa *rumah gadang* di perkampungan adat.
21. **Tanya:** Bagaimana fasilitas yang ada di perkampungan adat Nagari Sijunjung pada saat sekarang?
Jawab: Untuk sejauh ini fasilitas-fasilitas yang telah di bangun keadaanya masih terawat bahkan ada penambahan fasilitas-fasilitas yang sedang dibangun oleh pemerintah seperti pembuatan pagar batu itu.
22. **Tanya:** Bagaimana keadaan jumlah wisatawan yang berkunjung di perkampungan adat ini?

Jawab: Alhamdulillah pengunjung dilihat dari tahun ke tahun juga semakin meningkat. Biasa yang datang itu banyak wisatawan asing seperti Malaysia, Belanda, dan Negara-negara lainnya.

23. **Tanya:** Bagaimanakah bantuan yang diberikan oleh pemerintah terhadap pengembangan pariwisata di perkampungan adat ini? Apakah lancar atau tidak?

Jawab: Alhamdulillah bantuan yang diberikan oleh pemerintah masih lancar sampai saat ini.



5. Hari/Tanggal	: Jum'at/ 2 Agustus 2019
Tempat Wawancara	: Rumah Informan
Nama	: Dahliana
Umur	: 47 Tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Suku	: Bodi Chaniago
Alamat	: Perkampungan Adat Nagari Sijunjung
Pendidikan Terakhir	: SLTA
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
Jabatan	: Bendahara Pengelola Homestay

- Tanya:** Bagaimana awal mula berdirinya kawasan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung?

Jawab: Awalnya mungkin karena Pemerintah atau Dinas Pariwisata mereka tertarik untuk menjadikan kawasan ini menjadi kawasan pariwisata lantaran letak *rumah gadang* di perkampungan adat ini yang tersusun rapi. Jika, cuman melihat fisik saja dari *rumah gadang* di perkampungan adat ini mungkin *rumah gadang* yang ada di daerah lain seperti solok mungkin mereka lebih bagus dan indah karena *rumah gadangnya* memiliki ukiran dan corak yang indah. Tetapi, adat istiadat yang berada di perkampungan adat lah yang menjadi daya tarik dari pemerintah dan dinas pariwisata untuk menjadikan perkampungan adat ini menjadi kawasan pariwisata.
- Tanya:** Kenapa kawasan ini dijadikan sebagai kawasan pariwisata?

Jawab: Karena di perkampungan adat ini adat istiadat, tradisi dan budaya yang telah diwariskan oleh nenek moyang masih dijaga dan dilestarikan hingga saat sekarang. Seperti, adat kawin atau menikah yang masih mengharuskan acara menikah tersebut menjalankannya menurut adat istiadat yang telah di turun-temurunkan dan tidak boleh pakai organ selama berada di perkampungan adat ini kecuali, ketika resepsi di rumah yang tidak berada di kawasan perkampungan adat ini.
- Tanya:** Kapan pengembangan pariwisata perkampungan adat ini dimulai?

Jawab: kalau tidak salah ibuk tu diresmikannya pada tahun 2015 dan itu telah mendapatkan SK dari pemerintah.
- Tanya:** Apasaja yang menjadi daya tarik dari pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung ini?

Jawab: Yang menjadi daya tarik di perkampungan adat ini yaitu yang pertama, bentuk *rumah gadang* yang masih terjaga dan dihuni oleh masyarakat serta tersusun rapi di sepanjang jalan di perkampungan adat. Kedua, adat istiadat yang berada di perkampungan adat yang masih dijaga dan dipertahankan sampai saat sekarang contohnya seperti adat nikah atau kawin yang sudah dijelaskan tadi.
- Tanya:** Apasaja fasilitas yang telah dibangun untuk mengembangkan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung?

Jawab: Pertama fasilitas yang telah dibangun untuk menunjang perkembangan pariwisata perkampungan adat yaitu jalan, kemudian pagar, teras irigasi, kemudian merehab rumah untuk homestay seperti memperbaiki WC dan kamar mandi. Intinya sudah banyak fasilitas yang sudah dibangun sejauh ini.

6. **Tanya:** Bagaimana struktur pengelolaan dari pariwisata perkampungan adat?

Jawab: Strukturnya di perkampungan adat ini yang mengelola POKDARWIS di atasnya dinas terkait kemudian baru PARPORA.

7. **Tanya:** Dari mana sumber dana dari pengembangan pariwisata perkampungan adat ini?

Jawab: Sumber dananya ada yang dari pemerintah seperti APBD dan APBN kemudian ada juga yang dari pihak swasta seperti binaan bank BCA. Saat ini BCA membantu untuk 15 rumah untuk merehab dan membangun WC dengan lima rumah rehap dan 10 yang membuat baru.

8. **Tanya:** Bagaimana pengelolaan pendapatan dari hasil pengunjung perkampungan adat?

Jawab: Kalau pendapatan dari *homestay* itu tentu untuk yang punya rumah atau yang menghuni tetapi, sebagian disisihkan sebagian untuk uang KAS kepada kelompok pengelola *homestay*.

9. **Tanya:** Bagaimana kaitan antara pariwisata perkampungan adat dengan Geopark ranah Silokek?

Jawab: Kalau Silokek itu wisata alam sedangkan di perkampungan adat adalah wisata sejarah jadi yang dikedepankan oleh pariwisata perkampungan adat *homestay* atau penginapan. Jadi, jika wisatawan pergi berwisata ke Silokek untuk melihat air terjun, atau ke gua nah nanti mereka akan menginapnya di perkampungan adat ini. Sebaliknya terkadang tamu datang menginap di perkampungan adat malamnya dan siangya pergi ke Silokek.

10. **Tanya:** Bagaimana pengaruh Geopark ranah Silokek terhadap pengembangan pariwisata perkampungan adat Nagari Sjunjung?

Jawab: Sejauh ini sama-sama berpengaruh antara perkampungan adat dengan Silokek 50-50.

11. **Tanya:** Bagaimana cara pemerintah untuk melibatkan masyarakat dalam pengembangan pariwisata perkampungan adat?

Jawab: Kami sebagai pengelola *homestay* awalnya kami mendapat pelatihan dari BCA untuk membina dan merangkul masyarakat. Kemudian kami juga selalu berbagi pengalaman dengan masyarakat untuk mengembangkan dan menjaga perkampungan adat ini. Kemudian kami sebagai pengelola *homestay* kami yang memberikan contoh kepada masyarakat terlebih dahulu, kami yang turun terlebih dahulu seperti mengengai kebersihan di perkampungan adat kami dari pengelola *homestay*, POKDARWIS dan kelompok-kelompok lainnya yang bergerak dan memberikan contoh kepada masyarakat. Kemudian kami juga mengajak anak-anak untuk menjaga kebersihan di perkampungan ini dengan tidak boleh membuang sampah sembarang karena perkampungan

kita ini sudah menjadi cagar budaya Nasional tidak hanya masyarakat Sijunjung yang punya tetapi sudah seluruh Indonesia, dan allhamdulillah sekarang untuk kebersihan di perkampungan adat ini sudah terjaga. Kemudian kepada anak-anak kami juga berpesan agar berpakaian yang sopan dan tertutup aurat baik laki-laki maupun perempuan dan Alhamdulillah juga sudah banyak yang mentaati.

12. **Tanya:** Bagaimana dampak pariwisata perkampungan adat ini terhadap keadaan ekonomi masyarakat?

Jawab: Dampak pariwisata yang utama yaitu *homestay* dari *homestay* saja masyarakat mendapatkan uang sebesar Rp.200.000 permalamnya untuk lima orang tamu. Minsalkan tamu menginap selama dua malam jadi sudah Rp.400.000 dan ke KAS pengelola *homestay* sebesar Rp.120.000 jadi pemilik rumah mendapatkan Rp.280.000. Belum lagi apabila tamu ingin makan dari masakan yang dimasak oleh pemilik rumah biasanya tamu membayar untuk yang satu protein (satu potong daging, satu potong ikan) hanya Rp.20.000. Kalau yang dua protein (untuk dua kali makan) yaitu Rp.35.000. Nah, dari situ sudah jelas menambah perekonomian masyarakat.

13. **Tanya:** Apakah ada bentuk kerjasama dengan pihak lain dalam mengembangkan pariwisata perkampungan adat ini?

Jawab: Kerjasama dengan pihak luar itu yang pertama dengan bank BCA dari swasta kemudian dengan OPD yang ada di Kabupaten Sijunjung. Setiap *rumah gadang* memiliki OPD yang menanggung nya seperti rumah ibuk ini itu ditanggung oleh tim LH. Jadi, mereka itu setiap tiga tahun sekali mereka harus melihat kondisi *rumah gadang* baik dari K3 mereka biasanya membantu.

14. **Tanya:** Apakah ada pelatihan yang telah dibuat oleh pemerintah?

Jawab: Biasanya pemerintah sering mengadakan pelatihan-pelatihan seperti pelatihan tenun, kemudian pelatihan daerah destinasi wisata dari BCA di Jogja, kemudian pelatihan pengelolaan sampah dan pembuatan bank sampah.

15. **Tanya:** Apakah ada acara tahunan (*festival*) yang diadakan di perkampungan adat Nagari Sijunjung?

Jawab: *Berkaur adat ke tabek* itu biasanya rutin diadakan setahun satu kali, *membantai* sebelum masuk bulan ramadhan, terus *festival matrilineal*, dan akan diadakan dalam bulan Agustus ini *festival silek* se Sumatera Barat.

16. **Tanya:** Apakah pemerintah daerah mendukung pengembangan pariwisata perkampungan adat?

Jawab: Kalau untuk dukungan pemerintah terhadap perkampungan adat ini tidak diragukan lagi untuk mengembangkan pariwisata baik perkampungan adat maupun pariwisata di Silokek pemerintah habis-habisan untuk mengembangkannya bahkan kalau tidak salah mereka ke Jakarta untuk mencari dukungan dana baik swasta untuk memajukan perkampungan adat ini. Mungking sekarang perkampungan adat telah menjadi warisan budaya Nasional dan target pemerintah berikutnya yaitu

untuk menjadikan perkampungan adat ini menjadi warisan budaya UNESCO.

17. **Tanya:** Apakah seluruh *rumah gadang* yang ada di perkampungan adat Nagari Sijunjung telah diperbaiki atau direnovasi?

Jawab: Rencana pemerintah tentu ingin merenovasi semua *rumah gadang* yang ada di perkampungan adat ini namun, mungkin semua itu butuh waktu dan juga prosesnya bertahap.

18. **Tanya:** Bagaimana hubungan pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata perkampungan adat?

Jawab: Kalau hubungan pemerintah dengan masyarakat saling mendukung pemerintah mendukung setiap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di perkampungan adat dan masyarakat juga mendukung program yang di terapkan oleh pemerintah terhadap masyarakat di perkampungan adat asalkan tidak bertentangan dengan adat dan tradisi yang sudah ditetapkan.

19. **Tanya:** Apakah setiap *rumah gadang* dijadikan tempat penginapan (*homestay*) di perkampungan adat ini?

Jawab: Saat ini hanya 15 rumah yang telah menjadi *homestay* binaan dari BCA, bukan berarti selain yang 15 rumah tadi tidak di jadikan tempat penginapan terkadang, kami membagi tamu yang masuk antara rumah yang telah menjadi *homestay* binaan BCA dengan rumah yang belum binaan BCA. Tetapi, kami membari arahan kepada masyarakat yang tidak termasuk *homestay* tersebut bagaimana cara menerima tamu dan pelayanan terhadap tamu.

20. **Tanya:** Apakah yang menyebabkan tidak seluruh *rumah gadang* dijadikan tempat penginapan (*homestay*)?

Jawab: Yang menyebabkan tidak seluruh rumah itu menjadi *homestay* atau rumah binaan BCA yaitu terkadang rumah tersebut masih kurang fasilitasnya seperti WC dan kamar mandi yang berada diluar rumah, kemudian dalam satu rumah itu dihuni oleh dua kepala keluarga atau lebih, terkadang di rumah tersebut ada yang memiliki anak yang masih kecil atau BALITA.

21. **Tanya:** Bagaimana fasilitas yang ada di perkampungan adat Nagari Sijunjung pada saat sekarang?

Jawab: Sejauh ini fasilitas yang diberikan keadaanya masih bagus dan terawat.

22. **Tanya:** Bagaimana keadaan jumlah wisatawan yang berkunjung di perkampungan adat ini?

Jawab: *Inshaallah* tiap bulanya ada peningkatan. Mungkin karena saat sekarang masyarakat sudah banyak yang tau di bandingkan tahun dahulunya. Kemudian pemerintah juga sudah mempromosikan kesana kemari tentang pariwisata perkampungan adat ini akibatnya wisatawan sudah banyak yang tau dan datang ke perkampungan adat.

23. **Tanya:** Apakah bantuan yang diberikan oleh pemerintah lancar atau tidak?

Jawab: *Alhamdulillah* bantuanya lancar

6.. Hari/Tanggal : Kamis/ 1 Agustus 2019
Tempat Wawancara : Kantor Wali Nagari Sijunjung
Nama : H. DT. Pangulu Sati
Umur : 64 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Suku : Tobo
Alamat : Perkampungan adat Nagari Sijunjung
Pendidikan Terakhir : SMP
Pekerjaan : Petani
Jabatan : Ketua KAN Nagari Sijunjung ,dan *panghulu suku*

1. **Tanya:** Bagaimana awal mula berdirinya kawasan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung?

Jawab: Sebenarnya perkampungan adat sudah mempunyai landasan yang kuat sebelum dijadikan kawasan cagar budaya tentang adat istiadat yang berada di Nagari Sijunjung. Lantaran pemerintah Provinsi telah berkeliling Sumatera Barat untuk mencari daerah yang masih kental adat dan tradisinya. Kemudian mereka datang ke perkampungan adat ini dan mereka tertarik untuk dijadikan sebagai cagar budaya di Sumatera Barat. Kemudian mereka mulai mengecek bagaimana kondisi *rumah gadang* apakah sesuai dengan aturan dan syarat untuk dijadikan cagar budaya. Setelah itu tim dari pemerintah Provinsi meminta persetujuan kepada kami *niniak mamak* untuk menjadikan kawasan ini menjadi kawasan pariwisata kemudian, setelah beberapa proses tersebut barulah kawasan ini diresmikan menjadi warisan budaya nasional.

2. **Tanya:** Kenapa kawasan ini dijadikan sebagai kawasan pariwisata?

Jawab: Karena adat dan tradisi serta budaya yang masih terawat dan dilestarikan oleh masyarakat yang berada di perkampungan adat Nagari Sijunjung. Kemudian *rumah gadang* yang masih terawat dan dihuni oleh masyarakat. Kemudian ada acara yang setiap tahunnya yang selalu dilakukan dan itu selalu menarik perhatian masyarakat luar yaitu acara *bekaur adat* di tabek kemudian *membantai* sebelum puasa. Adapun yang tradisi yang masih dilakukan di perkampungan adat saat ini yaitu *batagak gala*, kemudian *basiriah batando*.

3. **Tanya:** Kapan pengembangan pariwisata perkampungan adat ini dimulai?

Jawab: Kalau tidak salah semenjak kawasan ini akan dijadikan menjadi kawasan wisata budaya tadi, mungkin pada tahun 2014.

4. **Tanya:** Apasaja yang menjadi daya tarik dari pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung ini?

Jawab: Daya tarik dari perkampungan adat yaitu tidak hanya bentuk dari *rumah gadang* yang tersusun rapi melainkan adat dan tradisi yang masih dijaga oleh masyarakat hingga saat sekarang. Kalau hanya fisik dari *rumah gadang* saja pengunjung hanya bisa menikmati tidak lebih dari 15 menit tapi, jika mereka bertanya dan mencari tau tentang budaya yang ada

di perkampungan adat mungkin butuh waktu yang sehari-hari untuk mempelajari dan menikmatinya.

5. **Tanya:** Apasaja fasilitas yang telah dibangun untuk mengembangkan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung?

Jawab: Pagar batu yang telah dibuat oleh pemerintah. Kemudian pemerintah juga membangun parit dimana kedua ini juga memiliki makna dalam adat minangkabau. Pagar batu biasanya orang memaknanya sebagai pembatas agar tenak tidak masuk kedalam perkarangan namun, artian pagar batu disini memiliki makna dimana pagar batu yang berbentuk kotak berdiri tegak (pudiang) *ndak lapuak dek hujan, ndak lakang dek paneh* artinya dalam kondisi apapun kita terus mempertahankan adat dan tradisi yang ada dalam Nagari, sedangkan parit memiliki makna *paga Nagari* artinya adalah anak muda.

6. **Tanya:** Bagaimana struktur pengelolaan dari pariwisata perkampungan adat?

Jawab: Struktur pengelolaan perkampungan adat ini di kelololah oleh pemerintahan Nagari Sijunjung.

7. **Tanya:** Dari mana sumber dana dari pengembangan pariwisata perkampungan adat ini?

Jawab: Sumber dana dari pengembangan perkampungan adat ini ada dari APBD pemerintah daerah sampai pemerintah pusat.

8. **Tanya:** Bagaimana pengelolaan pendapatan dari hasil pengunjung perkampungan adat?

Jawab: kalau saat ini masih dikelolah oleh penghuni rumah gadang.

9. **Tanya:** Bagaimana kaitan antara pariwisata perkampungan adat dengan Geopark ranah Silokek?

Jawab: Perkampungan adat merupakan kawasan wisata budayanya pengunjung bisa melihat tradisi dan budaya di Sijunjung dan menginap di perkampungan adat. Sedangkan Silokek ada tempat wisata alam yang ada di Sijunjung.

10. **Tanya:** Bagaimana pengaruh Geopark ranah Silokek terhadap pengembangan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung?

Jawab: Pengaruhnya terhadap perkampungan adat yaitu jumlah pengunjung yang datang keperkampungan adat juga meningkat.

11. **Tanya:** Bagaimana cara pemerintah untuk melibatkan masyarakat dalam pengembangan pariwisata perkampungan adat?

Jawab: Kalau kami dari dari niniak mamak selalu berpesan kepada cucu kemenakan untuk menjaga dan mempertahankan adat di Nagari Sijunjung ini. Kemudian dalam acara-acara adat kami juga slalu bermusyawara bersama-sama

12. **Tanya:** Bagaimana dampak pariwisata perkampungan adat ini terhadap keadaan ekonomi masyarakat?

Jawab: Alhamdulillah yang saya lihat dari cucu kemenakan saya saat ini mulai terbantu dengan adanya tamu yang datang dan menginap di perkampungan adat ini.

13. **Tanya:** Apakah ada bentuk kerjasama dengan pihak lain dalam mengembangkan pariwisata perkampungan adat ini?
Jawab: Mungkin kerjasama dengan pihak luar yaitu dengan bank BCA yang saya tau.
14. **Tanya:** Apakah ada pelatihan yang telah dibuat oleh pemerintah?
Jawab: Sudah banyak pelatihan yang diadakan untuk penghuni *rumah gadang* di perkampungan adat ini seperti pelatihan bertenen, dan pemandu wisata.
15. **Tanya:** Apakah ada acara tahunan (*festival*) yang diadakan di perkampungan adat Nagari Sijunjung?
Jawab: Acara tahunan yang diadakan tiap tahunnya yaitu *berkaur adat* ke tabek kemudian *Mambantai ka puaso*.
16. **Tanya:** Apakah pemerintah daerah mendukung pengembangan pariwisata perkampungan adat?
Jawab: Yaa kami baik dari *niniak mamak*, wali nagari, dan BPN di Nagari Sijunjung ini selalu bekerja sama untuk mendukung perkampungan adat ini kemudian baru wali mengkoordinasikan dengan pemerintah daerah untuk mengembangkan perkampungan adat ini.
17. **Tanya:** Bagaimana hubungan pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata perkampungan adat?
Jawab: Hubungan pemerintah dalam pengembangan pariwisata di perkampungan adat dengan masyarakat Alhamdulillah tidak ada kendala sampai saat ini.
18. **Tanya:** Apakah seluruh *rumah gadang* yang ada di perkampungan adat Nagari Sijunjung telah diperbaiki atau direnovasi?
Jawab: belum seluruh *rumah gadang* yang telah direnovasi tapi, semuanya akan direnovasi sesuai dana yang ada.
19. **Tanya:** Apakah setiap *rumah gadang* dijadikan tempat penginapan (*homestay*) di perkampungan adat ini?
Jawab: Kalau untuk sekarang memang belum semuanya dijadikan *homestay*.
20. **Tanya:** Apakah yang menyebabkan tidak seluruh *rumah gadang* dijadikan tempat penginapan (*homestay*)?
Jawab: Mungkin dalam *rumah gadang* tersebut masih kurang fasilitas-fasilitas untuk menjadikannya penginapan *homestay*
21. **Tanya:** Bagaimana fasilitas yang ada di perkampungan adat Nagari Sijunjung pada saat sekarang?
Jawab: Untuk sejauh ini fasilitas-fasilitas yang telah dibangun keadaannya masih terawat. Tetapi, diantara banyak fasilitas yang telah dibangun banyak dari pengunjung yang masih bertanya bagai mana mengenai bagaimana bentuk *rumah gadang* yang masih asli dan belum direnovasi seperti ada yang menanyakan adakah *rumah gadang* yang masih memiliki jenjang dari kayu? dan banyak yang bertanya dengan makna-makna yang terkandung didalam bangunan *rumah gadang* tersebut.

22. **Tanya:** Bagaimana keadaan jumlah wisatawan yang berkunjung di perkampungan adat ini?

Jawab: selama lima tahun ini yang saya lihat sudah banyak pengunjung yang datang dan bertanya mengenai perkampungan adat ini dengan *niniak mamak*.

23. **Tanya:** Bagaimanakah bantuan yang diberikan oleh pemerintah terhadap pengembangan pariwisata di perkampungan adat ini? Apakah lancar atau tidak?

Jawab: sejauh ini bantuan yang diberikan oleh pemerintah masih lancar.



7. Hari/Tanggal : Kamis/ 1 Agustus 2019
Tempat Wawancara : Rumah informan
Nama : Muharlis DT. Pangulu Sampono
Umur : 53 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Suku : Melayu Tak Timbago
Alamat : Jorong Tapian Nanto
Pendidikan Terakhir : SMA
Pekerjaan : PNS
Jabatan : Panghulu suku

1. **Tanya:** Bagaimana awal mula berdirinya kawasan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung?
Jawab: Awalnya datang rombongan dari BPCB dan ibu *bundo kandung* Provinsi Sumatera Barat yaitu ibu Raudha thaib mereka sampai di Nagari Sijunjung untuk memantau dan melihat *rumah gadang* yang ada di perkampungan adat ini, setelah itu mereka tertarik untuk menjadikan kawasan perkampungan adat ini menjadi cagar budaya.
2. **Tanya:** Kenapa kawasan ini dijadikan sebagai kawasan pariwisata?
Jawab: Karena di perkampungan adat *rumah gadang* yang masih terawat dan dihuni oleh masyarakat. Kemudian tradisi serta budaya yang masih dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat yang berada di perkampungan adat Nagari Sijunjung.
3. **Tanya:** Kapan pengembangan pariwisata perkampungan adat ini dimulai?
Jawab: Pengembangannya baru dilakukan pada 2014 dan diresmikan menjadi kawasan cagar budaya pada tahun 2014.
4. **Tanya:** Apasaja yang menjadi daya tarik dari pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung ini?
Jawab: Daya tarik dari perkampungan adat yaitu bentuk dari *rumah gadang* yang masih terjaga dan terawat. Kemudian masih dihuni oleh masyarakatnya, serta masih tersusun rapi disepanjang jalan di kawasan perkampungan adat tidak ada bangunan baru yang berdiri disamping atau di depan dari *rumah gadang* itu sendiri.
5. **Tanya:** Dari mana sumber dana dari pengembangan pariwisata perkampungan adat ini?
Jawab: Dana itu dari APBN kemudian dari APBD melalui proposal yang diajukan kepada Wali Nagari. Apabila dana bantuan telah datang untuk penegerjaan bisa dilaksanakan dengan gotong royong sesama masyarakat kaum.
6. **Tanya:** Bagaimana pengelolaan pendapatan dari hasil pengunjung perkampungan adat?
Jawab: Biasanya ada kelompok masing-masing yang mengelolah baik itu *homestay* maupun yang mengelola tenun. Kalau tenun hasil penjualanya murni didapatkan oleh yang membuat tenun itu sendiri. Kalau *homestay*

sama juga dengan tenun hasilnya murni untuk pemilik rumah tapi, kalau *homestay* ini nanti ada biaya basabasi kita kepada pengelola *homestay* nantinya atau semacam uang kas pengelola *homestay*.

7. **Tanya:** Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata perkampungan adat?

Jawab: Partisipasi masyarakat di sini masih kuat, baik itu gotong royong di masing-masing rumah kemudian kerjasama masing-masing kelompok itu masih kuat seperti tobo kongsi, mereka bekerja tanpa dibayar dengan rasa kekeluargaan saja. Cuma yang kurang dari masyarakat pada saat ini yaitu membaca situasi yang belum bisa belum bisa memanfaatkan peluang untuk dijadikan sumber penghasilan bagi masyarakat. Kalau partisipasi sangat kuat.

8. **Tanya:** Bagaimana kaitan antara pariwisata perkampungan adat dengan Geopark ranah Silokek?

Jawab: Silokek merupakan kawasan wisata alamnya wisatawan datang Kesana untuk pergi rekreasi melihat air terjun, gua, dan objek wisata lainnya. Sedangkan perkampungan adat merupakan kawasan wisata budaya yaitu wisatawan datang untuk melihat tradisi dan budaya di Sijunjung dan menginap di perkampungan adat.

9. **Tanya:** Bagaimana pengaruh Geopark ranah Silokek terhadap pengembangan pariwisata perkampungan adat Nagari Sjunjung?

Jawab: Pengaruhnya terhadap perkampungan adat, salah satunya yaitu jika banyak kunjungan ke geopark Silokek maka kunjungan keperkampungan adat juga meningkat karena mereka akan menginap di *homestay* di perkampungan adat melalui paket wisata paket wisata.

10. **Tanya:** Bagaimana cara pemerintah untuk melibatkan masyarakat dalam pengembangan pariwisata perkampungan adat?

Jawab: Kalau kami dari *niniak mamak*, kami sering mengajak cucu kemenakan untuk selalu menjaga adat dan tradisi di perkampungan adat ini dengan mentaati peraturan yang ada. Biasanya kami mengadakan pertemuan dengan kemenakan tersebut di rumah *gadang*.

11. **Tanya:** Bagaimana dampak pariwisata perkampungan adat ini terhadap keadaan ekonomi masyarakat?

Jawab: Perekonomian masyarakat memang sudah terbantu dari hasil penginapan *homestay* maupun penjualan tenun. Namun, saat ini masyarakat masih banyak yang belum menyadari bahwa kalau perkampungan adat ini sudah menjadi kawasan pariwisata atau warisan budaya nasional itu berarti kawasan ini sudah mulai dikenal oleh masyarakat luar. Seharusnya, masyarakat itu menyadari kondisi perkampungan adat yang seperti itu sehingga mereka bisa memanfaatkan itu menjadi peluang bagi mereka untuk penambahan ekonominya. Contohnya masyarakat bisa saja menyewah sepeda bagi pengunjung yang ingin berkeliling di perkampungan adat, kemudian masyarakat bisa membuat souvenir khas perkampungan adat. Naah, itulah kelemahan masyarakat perkampungan adat pada saat ini mereka belum mampu melihat peluang untuk penambahan ekonomi. Kalau masyarakat sudah

menyadari hal tersebut saya rasa masyarakat di perkampungan adat ini akan sejahtera dengan adanya tamu yang datang kemari

12. **Tanya:** Apakah ada bentuk kerjasama dengan pihak lain dalam mengembangkan pariwisata perkampungan adat ini?

Jawab: kerjasama dengan pihak luar pada saat ini yaitu dengan bank BCA yang membantu untuk merenovasi kamar mandi dan beberapa fasilitas.

13. **Tanya:** Apakah ada pelatihan yang telah dibuat oleh pemerintah?

Jawab: Banyak pelatihan yang sudah diadakan untuk perkampungan adat ini seperti pelatihan pariwisata, dan pelatihan tenun.

14. **Tanya:** Apakah ada acara tahunan (*festival*) yang diadakan di perkampungan adat Nagari Sijunjung?

Jawab: Acara tahunan yang diadakan tiap tahunnya yaitu *berkaur adat*, yaitu semacam adat untuk pesta panen bagi masyarakat Sijunjung dan *Mambantai ka puaso*, yaitu adat untuk menyambut bulan ramadhan.

15. **Tanya:** Apakah pemerintah daerah mendukung pengembangan pariwisata perkampungan adat?

Jawab: Kalau dukungan pemerintah itu sudah sangat bagus sekali untuk mengembangkan perkampungan adat ini.

16. **Tanya:** Bagaimana hubungan pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata perkampungan adat?

Jawab: Hubungan pemerintah dalam pengembangan pariwisata di perkampungan adat dengan masyarakat sejauh ini sangat baik mengembangkan perkampungan adat ini. Pemerintah kalau minsalkan mau melakukan sesuatu di perkampungan adat mereka selalu mengkordinasikan dengan *niniak mamak- niniak mamak* perkampungan adat.

17. **Tanya:** Apakah seluruh *rumah gadang* yang ada di perkampungan adat Nagari Sijunjung telah diperbaiki atau direnovasi?

Jawab: saat sekarang memang belum seluruh *rumah gadang* yang telah direnovasi tapi, semuanya bertahap mungkin saat ini hanya beberapa rumah tahun depan sebagian juga sehingga pada akhirnya semua layak untuk dijadikan penginapan.

18. **Tanya:** Apakah setiap *rumah gadang* dijadikan tempat penginapan (*homestay*) di perkampungan adat ini?

Jawab: Kalau untuk sekarang belum semua *rumah gadang* di perkampungan adat ini dijadikan *homestay*.

19. **Tanya:** Apakah yang menyebabkan tidak seluruh *rumah gadang* dijadikan tempat penginapan (*homestay*)?

Jawab: Yang menjadikan penghuni *rumah gadang* dijadikan sebagai *homestay* terkadang yang menghuni *rumah gadang* itu terdiri dari dua atau lebih kepala keluarga sehingga sudah penuh oleh keluarga mereka. Kemudian terkadang penghuni *rumah gadang* ini sibuk dan jarang di rumah sehingga tidak bisa untuk melayani tamu. Jadi, karna itulah tidak seluruh rumah dijadikan *homestay*.

20. **Tanya:** Bagaimana fasilitas yang ada di perkampungan adat Nagari Sijunjung pada saat sekarang?

Jawab: Untuk sejauh ini fasilitas-fasilitas yang telah di bangun keadaanya masih terawat dan masih dijaga oleh masyarakat.

21. **Tanya:** Bagaimana keadaan jumlah wisatawan yang berkunjung di perkampungan adat ini?

Jawab: Kalau wisatawan yang berkunjung ada peningkatan tiap tahunnya hal tersebut terlihat karena sudah dalam setahun itu banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah di perkampungan adat, akibatnya wisatawan juga banyak yang datang.

22. **Tanya:** Bagaimanakah bantuan yang diberikan oleh pemerintah terhadap pengembangan pariwisata di perkampungan adat ini? Apakah lancar atau tidak?

Jawab: sejauh ini bantuan yang diberikan oleh pemerintah masih lancar.



8. Hari/Tanggal	: Kamis/ 1 Agustus 2019
Tempat Wawancara	: Rumah Informan
Nama	: Ranadhani
Umur	: 47 Tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Suku	: Piliang
Alamat	: Perkampungan Adat Nagari Sijunjung
Pendidikan Terakhir	: SMP
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
Jabatan	: Penghuni Rumah Gadang

1. **Tanya:** Bagaimana awal mula berdirinya kawasan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung?

Jawab: Awalnya ketua bundo kanduang Provinsi yaitu ibu Raudha Thaib pergi mensurvei ke daerah-daerah di Sumatera Barat dari Solok Selatan, Batusangkar, dan akhirnya sampai ke Sijunjung di perkampungan adat. Saat sampai di perkampungan adat dia tertarik melihat kondisi di perkampungan adat ini dengan kondisi *rumah gadang* yang tersusun rapi dan masih terawat ini untuk di jadikan kawasan cagar budaya. Kemudian niat tersebut dia sampaikan kepada bapak bupati Sijunjung dan bapak Wali nagari, ketua KAN, dan *Bundo kanduang* Nagari Sijunjung. Akhirnya pemerintahan Sijunjung mendukung rencana tersebut. Kemudian barulah kawasan perkampungan adat ini dijadikan sebagai warisan budaya Nasional nah saat ini kawasan ini sedang dalam upaya untuk menjadikannya menjadi warisan UNESCO.

2. **Tanya:** Kenapa kawasan ini dijadikan sebagai kawasan pariwisata?

Jawab: Mungkin di perkampungan adat ini tradisi dan budaya yang telah di wariskan dari sejak dahulu kala masih tetap dilestarikan sampai saat sekarang. Seperti adat pernikahan dan adat kematian, disini kami masyarakat perkampungan adat kalau ada yang menikah ataupun yang meninggal dunia kami masih menjalankan sesuai dengan adat dan tradisi yang sejak dahulu.

3. **Tanya:** Kapan pengembangan pariwisata perkampungan adat ini dimulai?

Jawab: Kalau tidak salah yaitu dimulai pada tahun 2014.

4. **Tanya:** Apasaja yang menjadi daya tarik dari pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung ini?

Jawab: Yang menjadi daya tarik perkampungan adat tentu budaya yang masih terjaga dan masih dipertahankan sampai saat sekarang. Seperti adat perkawinan dan kematian yang telah saya sampaikan tadi, di perkampungan adat jika ada yang meninggal dan yang menikah itu kami melaksanakannya sesuai dengan adat dan tradisi yang telah diwariskan sejak dahulu. Selain itu yang menjadi daya tarik dari perkampungan adat yaitu bentuk *rumah gadang* yang tersusun rapi dan masih dihuni oleh pewaris dari masing-masing suku.

5. **Tanya:** Dari mana sumber dana dari pengembangan pariwisata perkampungan adat ini?
Jawab: Sepertinya untuk saat sekarang masing-masing OPD ada memberikan dana bantuan, seperti BPCB, kemudian Dinas Pariwisata dan seperti halnya dinas serta pemerintahan Kabupaten Sijunjung untuk mendukung perkembangan perkampungan adat.
6. **Tanya:** Bagaimana pengelolaan pendapatan dari hasil pengunjung perkampungan adat?
Jawab: Kalau tenun adalah sebagai pendukung dari pengembangan dari sektor budaya jadi kami dilatih terlebih dahulu untuk hasilnya silahkan dikelolah bagi pemiliknya intinya silahkan buat dan silahkan jual kemudian pemerintah tidak memintakan dari hasil penjualannya. Kalau di *homestay* kami memiliki organisasi yaitu pengelola *homestay* namanya terdiri dari 15 rumah yang menjadi binaan bank BCA. Jadi, setiap ada orang yang menginap semalam itu biayanya sebesar Rp.250.000 yang Rp.50.000 itu dimasukkan kedalam kas pengelola dan sisanya di kembalikan kepada yang punya rumah.
7. **Tanya:** Bagaimana dampak pariwisata perkampungan adat ini terhadap keadaan ekonomi anda?
Jawab: Yaa kalau yang ibu rasakan dampak pariwisata perkampungan adat ini sudah mampu menambah pemasukan ekonomi masyarakat karena kalau sekarang *Alhamdulillah* pemerintah juga sering memasukan tamu ke perkampungan adat dan terkadang dalam satu bulan itu ada saja kegiatan yang dilaksanakan di perkampungan adat ini. Jadi, saat ini memang tergantung dari masyarakat yang berada di perkampungan adat ini apakah mereka mau memajukan perkampungan kita ini atau tidak. Kalau dilihat dampaknya bisa kita lihat sudah meningkatnya perekonomian masyarakat di perkampungan adat ini.
8. **Tanya:** Apakah ada pelatihan yang telah dibuat oleh pemerintah untuk mengembangkan pariwisata perkampungan adat?
Jawab: Ada pelatihan destinasi wisata, terus ada pelatihan kuliner, kemudian ada pelatihan tenun, pelatihan untuk promosi pariwisata. Intinya sudah banyak kami mengikuti pelatihan-pelatihan yang diberikan baik kepada pengelola *homestay*, baik itu kelompok tenun, dan pelatihan untuk PKK maupun *bundo kanduang* yang ada di perkampungan adat ini.
9. **Tanya:** Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata perkampungan adat?
Jawab: Mendukung semuanya, tapi, semua berkat usaha *niniak mamak*, *bundo kanduang* yang selalu mengajak masyarakat dan mensosialisasi kepada bahwa perkampungan adat kita ini sudah menjadi kawasan cagar budaya, sudah di kenal orang. Untuk itu, kita perlu menjaga dan merawat perkampungan kita ini.
10. **Tanya:** Apakah ada acara tahunan (*festival*) yang diadakan di perkampungan adat Nagari Sijunjung?

Jawab: acara tahunan yang selalu diadakan itu ada dua yaitu pertama *berkaur adat* ke tabek kemudian *membantai* sapi sebelum masuk bulan ramadhan.

11. **Tanya:** Bagaimana manfaat yang anda rasakan dari adanya pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung?

Jawab: Manfaat yang jelas kami rasakan yaitu masalah kebersihan, kalau dahulu untuk kebersihan baik itu kamar mandi atau pun kebersihan rumah yaa kami tidak begitu memperhatikan karena cuman hunian keluarga saja tapi semenjak rumah telah dijadikan *homestay* tentu kebersihan itu harus dijaga dan tidak mungkin rumah di jadikan penginapan dalam keadaan kotor dan tidak bersih. Jadi, secara tidak langsung kami sudah menerapkan pola hidup yang bersih dan sehat di perkampungan adat ini.

12. **Tanya:** Apakah pemerintah daerah mendukung pengembangan pariwisata perkampungan adat?

Jawab: Kalau pemerintah sangat mendukung untuk perkembangan perkampungan adat bahkan pemerintah Kabupaten Sijunjung saat ini mengerahkan seluruh OPD yang ada di Kabupaten Sijunjung ini untuk membantu dalam pengembangan pariwisata di perkampungan adat. Kemudian yang menjadi fokus utama pemerintah Sijunjung saat ini yaitu mengembangkan pariwisata perkampungan adat dan geopark Silokek.

13. **Tanya:** Apakah seluruh *rumah gadang* yang ada di perkampungan adat Nagari Sijunjung telah diperbaiki atau direnovasi?

Jawab: Jadi memperbaiki *rumah gadang* itu bertahap jadi untuk tahun pertama mungkin 10 unit *rumah gadang*, tahun ke dua 10 rumah minsalkan. Jadi, semua *rumah gadang* ini rencananya akan direnovasi semuanya namun, karna bertahap jadi pemilik rumah harus bersabar menunggu gilirannya.

14. **Tanya:** Bagaimana hubungan pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata perkampungan adat?

Jawab: *Insyallah* lancar tidak ada kendala. Contohnya di *homestay* minsalkan ada tamu dari luarkan yang datang ke Pemerintah kemudian pemerintah tidak langsung meletakkan tamu ke sembarang rumah yang ada di perkampungan adat, pemerintah pasti menghubungi pengelola *homestay* terlebih dahulu kemudian pengelola *homestay* juga berdiskusi untuk *rumah-rumah* yang bisa dihuni oleh tamu kemudian, pengelola kembali menghubungi pemerintah.

15. **Tanya:** Apakah setiap *rumah gadang* dijadikan tempat penginapan (*homestay*) di perkampungan adat ini?

Jawab: Yang untuk saat ini itu masih 15 rumah yang telah menjadi penginapan *homestay*. Rumah yang 15 tersebut telah dilatih oleh BCA bagaimana menerima tamu dan bagaimana mengelola *homestay*. Nah, untuk *homestay* ini juga bertahap jadi saat ini mungkin 15 rumah dan kedepan akan ditambah lagi rencananya.

16. **Tanya:** Apakah yang menyebabkan tidak seluruh *rumah gadang* dijadikan tempat penginapan (*homestay*)?

Jawab: Yang menyebabkan tidak seluruh rumah dijadikan *homestay* mungkin karna dana tadi, mungkin pemerintah maupun BCA untuk saat ini hanya bisa memfasilitasi 15 rumah untuk dijadikan *homestay*. Kemudian fasilitas rumah yang masih kurang seperti kamar mandi dan WC.

17. **Tanya:** Bagaimana fasilitas yang ada di perkampungan adat Nagari Sijunjung pada saat sekarang?

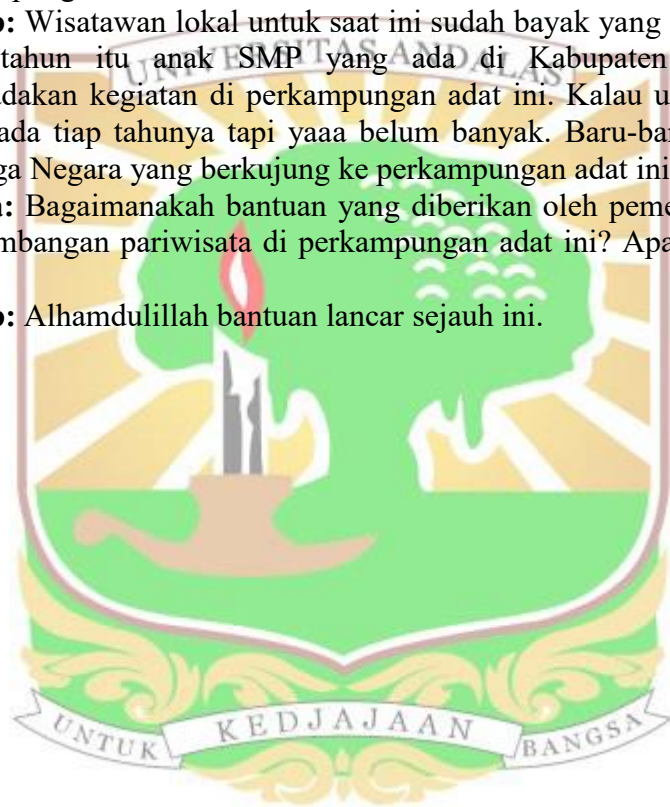
Jawab: banyak fasilitas-fasilitas yang telah diberikan oleh pemerintah maupun bank BCA itu keadaanya masih terawat. Setiap bantuan fasilitas yang ada itu kami terima asalkan tidak merubah bentuk asli dari *rumah gadang* itu sendiri.

18. **Tanya:** Bagaimana keadaan jumlah wisatawan yang berkunjung di perkampungan adat ini?

Jawab: Wisatawan lokal untuk saat ini sudah banyak yang datang kemaren awal tahun itu anak SMP yang ada di Kabupaten Sijunjung ini mengadakan kegiatan di perkampungan adat ini. Kalau untuk wisatawan asing ada tiap tahunnya tapi yaaa belum banyak. Baru-baru ini ada tamu dari tiga Negara yang berkunjung ke perkampungan adat ini.

19. **Tanya:** Bagaimanakah bantuan yang diberikan oleh pemerintah terhadap pengembangan pariwisata di perkampungan adat ini? Apakah lancar atau tidak?

Jawab: Alhamdulillah bantuan lancar sejauh ini.



9. Hari/Tanggal : Kamis/ 1 Agustus 2019
Tempat Wawancara : Rumah Informan
Nama : Hendra yani
Umur : 46 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Suku : Chaniago
Alamat : Perkampungan Adat Nagari Sijunjung
Pendidikan Terakhir : SMPS
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Jabatan : Penghuni Rumah Gadang

1. **Tanya:** Bagaimana awal mula berdirinya kawasan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung?
Jawab: Awalnya ada suatu lembaga yang datang ke perkampungan adat kemudian mereka tertarik dengan budaya yang ada di perkampungan adat ini serta bentuk *rumah gadang* yang tersusun rapi di sepanjang jalan perkampungan adat ini. Pada tahun itu juga kebetulan Kabupaten Sijunjung sedang membuat sebuah film untuk luar negeri dimana pada waktu itu artisnya adalah orang Jerman. Nah, setelah film itu disebarluaskan barulah perkembangan pariwisata di perkampungan adat ini dikenal oleh masyarakat banyak.
2. **Tanya:** Kenapa kawasan ini dijadikan sebagai kawasan pariwisata?
Jawab: Kalau menurut ibu kenapa kawasan perkampungan adat ini menjadi kawasan pariwisata yaitu lantaran karena *rumah gadangnya* yang masih tersusun rapi dari awal didirikan bukan dibuat baru agar terlihat tersusun rapi, tetapi sudah ada dari zaman nenek moyang dahulunya. Kemudian ditambah karena adat dan tradisi yang masih dipakai dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam adat perkawinan yang harus memakai *siriah jo tando*, dan untuk pesta tidak boleh dirumah yang menikah tersebut harus di *rumah gadang*. Kemudian untuk di kawasan perkampungan adat dilarang menggunakan organ.
3. **Tanya:** Kapan pengembangan pariwisata perkampungan adat ini dimulai?
Jawab: Kalau tidak salah yaitu pada tahun 2014.
4. **Tanya:** Apasaja yang menjadi daya tarik dari pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung ini?
Jawab: Daya tarik perkampungan adat yaitu karena *rumah gadang* yang tersusun rapi di sepanjang jalan di perkampungan adat ini seperti yang telah ibu jelaskan tadi. Kemudian mungkin karena masyarakat di perkampungan adat ini patuh, minsalkan kalau di suruh untuk menanam bunga maka mereka menuruti dan patuh terhadap perintah tersebut.
5. **Tanya:** Dari mana sumber dana dari pengembangan pariwisata perkampungan adat ini?
Jawab: Sumber daya saat sekarang yaitu dari dinas pariwisata dan pemerintah. Kemudian ada juga dari bank BCA tapi, untuk saat sekarang

BCA membantu baru 15 rumah, dan yang 15 rumah tersebut telah menjadi rumah binaan BCA.

6. **Tanya:** Bagaimana pengelolaan pendapatan dari hasil pengunjung perkampungan adat?

Jawab: Biasanya tamu yang masuk ke perkampungan adat itu melalui yayasan pengelola *homestay*, kemudian mereka yang menempatkan dirumah mana yang akan dihuni oleh tamu. Jika, tamu itu cuman menginap maka hasil dari penginapan itu dikelola oleh yayasan pengelola *homestay* tapi, jika tamu makan dirumah yang mereka diami maka keuntungan makan itu untuk pemilik rumah.

7. **Tanya:** Bagaimana dampak pariwisata perkampungan adat ini terhadap keadaan ekonomi anda?

Jawab: Dampak pariwisata perkampungan adat ini tentu positif bagi ibu, sudah mampu menambah pemasukan ekonomi ibu. Apabila tamu yang datang itu bertubi-tubi mau tak mau ekonomi ibu bertambah.

8. **Tanya:** Apakah ada pelatihan yang telah dibuat oleh pemerintah untuk mengembangkan pariwisata perkampungan adat?

Jawab: Ada pelatihan tentang *homestay*, ada pelatihan tentang pengelolaan sampah, kemudian pelatihan tenun. Mungkin ibu banyak yang tidak ingat tapi kalau pelatihan-pelatihan itu sudah banyak dilakukan.

9. **Tanya:** Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata perkampungan adat?

Jawab: Masyarakat ikut serta dan mendukung untuk perkembangan perkampungan ini. Misalkan dalam melaksanakan gotong royong saja, dengan pak jorong mengumumkan masyarakat sudah siap sedia untuk datang.

10. **Tanya:** Apakah ada acara tahunan (*festival*) yang diadakan di perkampungan adat Nagari Sijunjung?

Jawab: Pada tanggal 23 Agustus besok akan diadakan acara *festival silek*. Kalau tahunan yang selalu diadakan itu *makan bajamba*, *malamang* dan *berkaur* adat ke tabek kemudian *membantai* sapi sebelum masuk bulan ramadhan.

11. **Tanya:** Bagaimana manfaat yang anda rasakan dari adanya pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung?

Jawab: Manfaat yang kami rasakan yaitu tentang lingkungan yang sudah semakin bersih, biasanya sampah yang berserakan dimana-mana sekarang tidak ada sampah yang berserakan lagi dan sudah menerapkan hidup bersih.

12. **Tanya:** Apakah pemerintah daerah mendukung pengembangan pariwisata perkampungan adat?

Jawab: Kalau pemerintah sangat mendukung untuk perkembangan perkampungan adat yang menjadi keluhan sebelum ini yaitu tentang WC di *rumah gadang* yang masih belum memadai untuk tamu tapi, kalau sekarang pemerintah sudah mulai memperbaiki WC yang ada di *rumah gadang* tersebut. Kemudian pemerintah juga sudah membangun pagar batu mengembangkan pariwisata perkampungan adat.

13. **Tanya:** Apakah seluruh *rumah gadang* yang ada di perkampungan adat Nagari Sijunjung telah diperbaiki atau direnovasi?
Jawab: Saat sekarang tidak semua *rumah gadang* yang direnovasi karena renovasi *rumah gadang* itu bertahap jadi, ada yang renovasi tahun ini mungkin ada yang renovasi pada tahun depan.
14. **Tanya:** Bagaimana hubungan pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata perkampungan adat?
Jawab: Hubungan pemerintah dan masyarakat yaitu dalam bentuk kerjasama. Kersama yang baik, Jika ada pemerintah mengadakan sesuatu di perkampungan adat masyarakat langsung mendukung dan langsung ada reaksi dari masyarakat.
15. **Tanya:** Apakah setiap *rumah gadang* dijadikan tempat penginapan (*homestay*) di perkampungan adat ini?
Jawab: yaa kalau untuk saat ini masih 15 rumah baru.
16. **Tanya:** Apakah yang menyebabkan tidak seluruh *rumah gadang* dijadikan tempat penginapan (*homestay*)?
Jawab: Yang menyebabkan tidak seluruh *rumah gadang* dijadikan *homestay* mungkin karna kesiapan dari yang menghuni *rumah gadang* tersebut. Terkadang ada penghuni *rumah gadang* yang belum siap karena anaknya masih kecil, kemudian dalam satu rumah ada yang terdiri dari dua kepala keluarga sehingga tidak ada tempat untuk meletakkan tamu.
17. **Tanya:** Bagaimana fasilitas yang ada di perkampungan adat Nagari Sijunjung pada saat sekarang?
Jawab: Masih terawat contoh seperti kasur yang diberikan oleh pemerintah ini itu keadaanya masih bagus, trus seperti gorden, tikar, jam dinding, sapu dan tong sampah yang diberikan oleh BCA itu masih terawat sampai saat sekarang..
18. **Tanya:** Bagaimana keadaan jumlah wisatawan yang berkunjung di perkampungan adat ini?
Jawab: Kalau wisatawan keadaanya makin bertambah. Tahun 2016 itu wisatawan asing yang datang itu ada 10 Negara, dan dua bulan yang lalu ada tiga Negara dan untuk kedepanya masih banyak yang akan datang pada tanggal 23 Agustus besok. Jadi, kalau untuk wisatawan itu bertambah tiap tahunya.
19. **Tanya:** Bagaimanakah bantuan yang diberikan oleh pemerintah terhadap pengembangan pariwisata di perkampungan adat ini? Apakah lancar atau tidak?
Jawab: lancar dan tidak ada kendala sama sekali.

10. Hari/Tanggal : Kamis/ 1 Agustus 2019
Tempat Wawancara : Rumah Informan
Nama : Esnidarti
Umur : 41 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Suku : Piliang
Alamat : Perkampungan Adat Nagari Sijunjung
Pendidikan Terakhir : SMA
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Jabatan : Penghuni Rumah Gadang

1. **Tanya:** Bagaimana awal mula berdirinya kawasan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung?
Jawab: Awal mula kawasan perkampungan adat ini dijadikan kawasan pariwisata karena keunikan tradisi dan budaya yang masih dipertahankan di perkampungan ini dan kemudian pemerintah tertarik menjadikanya kawasan pariwisata
2. **Tanya:** Kenapa kawasan ini dijadikan sebagai kawasan pariwisata?
Jawab: Mungkin di perkampungan adat ini tradisi dan budaya yang telah di wariskan dari sejak dahulu kala masih tetap dilestarikan sampai saat sekarang. Seperti adat pernikahan dan adat kematian, disini kami masyarakat perkampungan adat kalau ada yang menikah ataupun yang meninggal dunia kami masih menjalankan sesuai dengan adat dan tradisi yang sejak dahulu.
3. **Tanya:** Kapan pengembangan pariwisata perkampungan adat ini dimulai?
Jawab: Kalau tidak salah yaitu awalnya dimulai pada tahun 2013 dan 2014 sudah dijadikan warisan budaya kabupaten karena itu pembangunan semakin gencar dilakukan dan akhirnya warisan budaya Nasional pada tahun 2016.
4. **Tanya:** Apasaja yang menjadi daya tarik dari pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung ini?
Jawab: Yang menjadi daya tarik perkampungan adat bentuk *rumah gadang* yang tersusun berjejer di sepanjang jalan di perkampungan adat dan masih dihuhi. Kemudian tradisi dan budaya yang masih asli yang tidak dirubah sampai saat ini.
5. **Tanya:** Apakah semua *rumah gadang* tersebut dihuni oleh kaumnya?
Jawab: Yang tidak dihuni tersebut yaitu rumah yang sudah lapuk dan tidak layak untuk dihuni. Adapun *rumah gadang* yang tidak layak huni tersebut hanya satu unit *rumah gadang* saja di perkampungan adat ini. Kemudian untuk membuat rumah atau bangunan di sekitar *rumah gadang* baik itu disamping atau didepan *rumah gadang* itu dilarang dan tidak diizinkan oleh pemerintah yang dibolehkan hanya sekedar merenovasi dapur dan memperbesar ruangan dapur tersebut. Adapun jika ingin membangun rumah harus berada di belakang bangunan *rumah gadang* dan tidak boleh sejajar.

6. **Tanya:** Dari mana sumber dana dari pengembangan pariwisata perkampungan adat ini?
Jawab: Dana pengembangan pariwisata ini ada dari pemerintah daerah atau dinas pariwisata. Saya rasa bantuan itu ada dari baik dari pusat sampai kedaerah.
7. **Tanya:** Bagaimana pengelolaan pendapatan dari hasil pengunjung perkampungan adat?
Jawab: Kalau untuk saat sekarang hasil dari *homestay* itu dikelola secara pribadi pendapatannya murni untuk kita pribadi. Jadi, sebisa mungkin mengelolanya. Begitu juga dengan tenun dikelola pribadi jadi, kalau benang habis yaa terpaksa kita yang membelinya soalnya keuntungannya juga kita yang menikmati. Pemerintah hanya memberikan modal pertama saja untuk pengembangan tergantung dari kita lagi.
8. **Tanya:** Bagaimana dampak pariwisata perkampungan adat ini terhadap keadaan ekonomi anda?
Jawab: Dampaknya yang jelas yaitu untuk sekarang sudah ada penambahan ekonomi bagi masyarakat. Kalau dahulu belum ada penambahan ekonomi apalagi sebelum adanya *homestay* ini tapi, kalau saat sekarang masyarakat sudah memiliki penambahan ekonomi melalui tamu yang datang di *homestay* masing-masing rumah. Tenun juga demikian kalau dahulu sebelum tenun masyarakat tidak memiliki pemasukan tambahan ekonominya tapi, semenjak ada tenun masyarakat sudah memiliki tambahan untuk ekonominya.
9. **Tanya:** Apakah ada pelatihan yang telah dibuat oleh pemerintah untuk mengembangkan pariwisata perkampungan adat?
Jawab: Kalau pelatihan yang diadakan itu ada tenun, kemudian menjahit juga ada, kemudian pelatihan tentang destinasi wisata dan pelatihan tentang tata kelola *homestay*.
10. **Tanya:** Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata perkampungan adat?
Jawab: Yaa namanya masyarakat tentu ada yang mendukung dan ada yang kurang mendukung. Karena kawasan kita telah menjadi kawasan cagar budaya tentu ada aturan-aturan yang telah ditetapkan untuk dipatuhi oleh masyarakat. Contoh untuk saat ini binatang ternak untuk kawasan perkampungan adat ini harus di ikat dan tidak boleh berkeliaran di sepanjang perkampungan adat lantaran itu dapat mengotori perkampungan adat dengan kotarnya baik itu sapi atau kerbau. Nah, saat sekarang ada beberapa masyarakat yang belum taat akan aturannya tersebut. Minsalkan, jika ditemukan seekor sapi atau kerbau yang berkeliaran di perkampungan adat maka mereka akan dikenai denda sebesar Rp.100.000.
11. **Tanya:** Apakah ada acara tahunan (*festival*) yang diadakan di perkampungan adat Nagari Sijunjung?
Jawab: yang diadakan tiap tahunnya yaitu *berkaur adat* selepas musim panen padi.
12. **Tanya:** Bagaimana manfaat yang anda rasakan dari adanya pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung?

Jawab: Manfaat yang dirasakan yaitu yang pertama tentang penambahan ekonomi yang sudah disampaikan tadi. Kedua yaitu masyarakat termotivasi untuk menjaga merawat dan membersihkan perkampungan adat maupun *rumah gadang* karena tamu sering datang maka rumah semakin bersih. Kemudian dari hasil *homestay* tersebut kita juga bisa membelikan kembali keperluan-keperluan untuk *homestay* dari hasil tamu yang datang. Kemudian wawasan semakin bertambah.

13. **Tanya:** Apakah pemerintah daerah mendukung pengembangan pariwisata perkampungan adat?

Jawab: dukungan pemerintah saat ini sudah mantap karna ingin memajukan kampung kita akibatnya kita juga semangat untuk memajukannya lagian pemerintah juga bayak membantu jadi tiangnya dari kita sendiri lagi.

14. **Tanya:** Apakah seluruh *rumah gadang* yang ada di perkampungan adat Nagari Sijunjung telah diperbaiki atau direnovasi?

Jawab: *Rumah gadang* yang ada di perkampungan adat ini akan direnovasi seluruhnya namun, harus menunggu karena pembangunan untuk rumah gadang itu dilakukan secara bertahap.

15. **Tanya:** Bagaimana hubungan pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata perkampungan adat?

Jawab: Kalau hubungan pemerintah dengan masyarakat itu saling membantu jika ada kegiatan di perkampungan adat masyarakat ikut membantu.

16. **Tanya:** Apakah setiap *rumah gadang* dijadikan tempat penginapan (*homestay*) di perkampungan adat ini?

Jawab: Yang untuk saat ini itu masih 15 rumah yang telah menjadi penginapan *homestay*.

17. **Tanya:** Apakah yang menyebabkan tidak seluruh *rumah gadang* dijadikan tempat penginapan (*homestay*)?

Jawab: Suatu saat setiap *rumah gadang* yang ada di perkampungan adat ini akan dijadikan *homestay* seluruhnya dan harus siap menerima tamu. Namun, sekarang prosesnya bertahap karna itu tidak seluruhnya belum menjadi *homestay*. Kemudian fasilitas juga belum lengkap karna untuk melengkapi fasilitas tersebut juga bertahap. Tapi, walaupun demikian yang dijual di perkampungan adat ini bukanlah kamar yang lengkap fasilitasnya kalau mencari rumah yang lengkap fasilitasnya lebih baik menginap di hotel. Tapi, yang dijual disini yaitu tentang bagaimana adat dan tradisi masyarakat minang pada masa lampau seperti tidur diatas padi minalnya.

18. **Tanya:** Bagaimana fasilitas yang ada di perkampungan adat Nagari Sijunjung pada saat sekarang?

Jawab: Fasilitas-fasilitas yang telah diberikan oleh pemerintah maupun bank BCA itu keadaanya masih terawat.

19. **Tanya:** Bagaimana keadaan jumlah wisatawan yang berkunjung di perkampungan adat ini?

Jawab: Kalau untuk pariwisata saya rasa masih belum soalnya perkampungan adat ini bayaknya pengunjung lantaran karena adanya acara-acara yang dilakukan oleh pemerintah minsalkan ada acara yang mengundang tiga Negara baru ada tamu yang datang dan menginap di perkampungan adat. Tapi, kalau yang datang untuk wisata masih kurang. Secara keseluruhan untuk peningkatan saya rasa ada peningkatan wisatawan yang dalam dalam setiap tahunnya,

20. **Tanya:** Bagaimanakah bantuan yang diberikan oleh pemerintah terhadap pengembangan pariwisata di perkampungan adat ini? Apakah lancar atau tidak?

Jawab: Alhamdulillah bantuan yang diberikan pemerintah lancar.



11. Hari/Tanggal : Kamis/ 1 Agustus 2019
Tempat Wawancara : Rumah Informan
Nama : Nurhayati
Umur : 66 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Suku : Chaniago
Alamat : Perkampungan Adat Nagari Sijunjung
Pendidikan Terakhir : SMP
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Jabatan : Penghuni Rumah Gadang

1. **Tanya:** Bagaimana awal mula berdirinya kawasan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung?
Jawab: Awalnya karena bentuk perkampungan adat yang seperti ini pemerintah tertarik untuk menjadikannya sebagai kawasan pariwisata. Bentuk *rumah gadang* yang tersusun rapi dan terawat kemudian masih dihuni oleh masyarakat yang ada diperkampungan adat inilah yang membuat kawasan ini dijadikan kawasan pariwisata begitu lah awalnya dijadikan kawasan pariwisata.
2. **Tanya:** Kenapa kawasan ini dijadikan sebagai kawasan pariwisata?
Jawab: Mungkin di perkampungan adat ini tradisi dan budaya yang telah di wariskan dari sejak dahulu masih tetap dilestarikan sampai saat sekarang.
3. **Tanya:** Kapan pengembangan pariwisata perkampungan adat ini dimulai?
Jawab: Kalau tidak salah baru 5 tahun kawasan ini dijadikan pariwisata yaitu pada tahun 2014.
4. **Tanya:** Apasaja yang menjadi daya tarik dari pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung ini?
Jawab: Yang menjadi daya tarik perkampungan adat yaitu budaya yang masih terjaga seperti tiap tahunnya ada acara berkaur adat yang masih dilaksanakan hingga kini. Kemudian karena bentuk *rumah gadang* yang tersusun rapi dan masih dihuni oleh kaum dari masing-masing suku.
5. **Tanya:** Dari mana sumber dana dari pengembangan pariwisata perkampungan adat ini?
Jawab: Dana yang didapat dari pemerintah baik dari kabupaten, Propinsi, dan dana dari Pusat.
6. **Tanya:** Bagaimana pengelolaan pendapatan dari hasil pengunjung perkampungan adat?
Jawab: Kalau ada tamu yang menginap dana yang masuk itu murni di dapat oleh pemilik rumah karena pemilik rumah yang sudah menyediakan keperluan untuk menginap. Kalau minsalkan tamu makan di rumah bersama pemilik rumah maka biaya dari makan tersebut juga murni untuk pemilik rumah dan dikelola oleh pemilik *rumah gadang* tersebut.

7. **Tanya:** Bagaimana dampak pariwisata perkampungan adat ini terhadap keadaan ekonomi anda?
Jawab: Dampak bagi ibuk biasa saja mungkin karena ibuk juga sudah terbiasa mencari uang jadi tidak begitu dampak pariwisata perkampungan adat ini terhadap ekonomi ibuk. Tetapi, kalau ada tamu yang menginap barulah ibuk mendapat tambahan pendapatan dari tamu yang datang. Jadi, dengan banyaknya tamu yang datang walaupun tidak banyak ada sedikit dampak yang dirasakan oleh masyarakat. Yaa, walaupun tidak banyak dan itu tidak bisa dipungkiri juga. Terkadang ada tamu dari luar Negeri yang datang hanya sekedar melihat-melihat saja tidak menginap terkadang mereka juga meninggalkan uang untuk kami.
8. **Tanya:** Apakah ada pelatihan yang telah dibuat oleh pemerintah untuk mengembangkan pariwisata perkampungan adat?
Jawab: Pelatihan-pelatihan sudah banyak diadakan di perkampungan adat ini.
9. **Tanya:** Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata perkampungan adat?
Jawab: Kalau menurut ibuk itu yang masih kurang di perkampungan adat ini. Maksudnya, kesadaran masyarakat di perkampungan adat itu masih kurang untuk memajukan perkampungan adat ini baik itu menjaga kebersihan, menjaga kesopanan, atau berpakaian dan bertegur sapa dengan tamu. Bahkan pemerintah yang lebih bersikeras untuk memajukannya masyarakat masih ada yang cuek terhadap perkembangan perkampungan adat.
10. **Tanya:** Apakah ada acara tahunan (*festival*) yang diadakan di perkampungan adat Nagari Sijunjung?
Jawab: acara tahunan yang diadakan itu *berkaur adat* ke tabek kemudian *membantai* sapi sebelum masuk bulan ramadhan.
11. **Tanya:** Bagaimana manfaat yang anda rasakan dari adanya pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung?
Jawab: Banyak manfaat yang kami rasakan terutama dari *rumah gadang* itu sendiri dimana kalau dahulu rumah gadang dinding banyak yang bolong, atap banyak yang bocor fasilitas-fasilitas belum lengkap tapi sekarang kalau dinding rumah yang bolong sudah diganti, atap rumah yang bocor juga diganti fasilitas sudah lengkap. Jadi, itu lah manfaat yang jelas kami rasakan.
12. **Tanya:** Apakah pemerintah daerah mendukung pengembangan pariwisata perkampungan adat?
Jawab: Kalau pemerintah sangat mendukung untuk perkembangan perkampungan adat apasaja yang dibutuhkan oleh masyarakat saat ini untuk memajukan perkampungan adat ini pemerintah siap untuk membantunya. Seperti untuk merenovasi rumah, terus membangun fasilitas, kemudian membuat pagar itu semua pemerintah yang mendukung.
13. **Tanya:** Apakah seluruh *rumah gadang* yang ada di perkampungan adat Nagari Sijunjung telah diperbaiki atau direnovasi?

Jawab: Jadi memperbaiki *rumah gadang* itu bertahap jadi untuk tahun pertama mungkin 10 unit *rumah gadang*, tahun ke dua 10 rumah minsalkan. Jadi, semua rumah ini rencananya akan direnovasi semuanya namun itu karna bertahap jadi pemilik rumah harus bersabar manunggu giliranya.

14. **Tanya:** Bagaimana hubungan pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata perkampungan adat?

Jawab: Kalau hubungan masyarakat anantara pemerintah dengan masyarakat baik, komunikasi antara keduanya pun baik. Kerjasama antara pemerintah dan masyarakat baik. Contohnya gotong royong di *rumah gadang* antara masyarakat dengan OPD yang memegang rumah tersebut mereka saling berkerjasama dan membantu untuk memajukan perkampungan adat.

15. **Tanya:** Apakah setiap *rumah gadang* dijadikan tempat penginapan (*homestay*) di perkampungan adat ini?

Jawab: Yang untuk saat ini itu masih 15 rumah yang telah menjadi penginapan *homestay*.

16. **Tanya:** Apakah yang menyebabkan tidak seluruh *rumah gadang* dijadikan tempat penginapan (*homestay*)?

Jawab: Yang menyebabkan tidak seluruh rumah dijadikan *homestay* mungkin karena ada beberapa rumah sarana dan prasarana dirumah tersebut belum layak untuk dijadikan *homestay*. Contohnya ada tamu dari luar tentu tidak mungkin mereka menginap di rumah yang WC nya belum ada atau WC nya berada diluar rumah, atau tidak layak untuk tamu. Tapi, pemerintah inginya akan di berikan fasilitas yang sama nantinya karena itu saat sekarang sudah ada yang sudah dibangun oleh pemerintah.

17. **Tanya:** Bagaimana fasilitas yang ada di perkampungan adat Nagari Sijunjung pada saat sekarang?

Jawab: keadaan fasilitas saat ini masih terawat masih belum ada yang rusak-rusak lagi.

18. **Tanya:** Bagaimana keadaan jumlah wisatawan yang berkunjung di perkampungan adat ini?

Jawab: Keadaan wisatawan yang datang di perkampungan adat itu terkadang datang mendadak dan tidak menuntu kapan datangnya.

19. **Tanya:** Bagaimanakah bantuan yang diberikan oleh pemerintah terhadap pengembangan pariwisata di perkampungan adat ini? Apakah lancar atau tidak?

Jawab: Alhamdulillah bantuan lancar sejauh ini.

12. Hari/Tanggal : Kamis/ 1 Agustus 2019
Tempat Wawancara : Rumah Informan
Nama : Desmawati
Umur : 47 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Suku : Piliang
Alamat : Perkampungan Adat Nagari Sijunjung
Pendidikan Terakhir : SMA
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Jabatan : Penghuni Rumah Gadang

1. **Tanya:** Bagaimana awal mula berdirinya kawasan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung?
Jawab: Karena keunikan tradisi dan budaya yang masih dipertahankan di perkampungan ini dan kemudian bentuk dari *rumah gadang* yang tersusun rapi membuat pemerintah tertarik menjadikannya kawasan pariwisata
2. **Tanya:** Kenapa kawasan ini dijadikan sebagai kawasan pariwisata?
Jawab: Tradisi dan budaya yang telah di wariskan dari sejak dahulu tetap dilestarikan sampai saat sekarang. Contoh adat pernikahan disini kami masyarakat perkampungan adat kalau ada yang menikah ataupun yang kami masih menjalankan sesuai dengan adat dan tradisi yang sejak dahulu.
3. **Tanya:** Kapan pengembangan pariwisata perkampungan adat ini dimulai?
Jawab: Kalau tidak salah yaitu awalnya dimulai pada tahun 2013, pada saat itu pemerintah sudah mulai membangun.
4. **Tanya:** Apasaja yang menjadi daya tarik dari pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung ini?
Jawab: Yang menjadi daya tarik perkampungan adat bentuk *rumah gadang* yang tersusun rapi, berjejer di kiri dan kanan sepanjang jalan di perkampungan adat. Ditambah lagi *rumah gadang* tersebut masih dihuni. Kemudian tradisi dan budaya yang masih asli yang tidak dirubah sampai saat ini.
5. **Tanya:** Dari mana sumber dana dari pengembangan pariwisata perkampungan adat ini?
Jawab: Dana pengembangan pariwisata ini ada dari pemerintah daerah dari pusat sampai kedaerah.
6. **Tanya:** Bagaimana pengelolaan pendapatan dari hasil pengunjung perkampungan adat?
Jawab: Kalau untuk saat sekarang hasil dari *homestay* itu dikelola secara pribadi dan pendapatan dari *homestay* itu murni kantong pribadi penghuni rumah.
7. **Tanya:** Bagaimana dampak pariwisata perkampungan adat ini terhadap keadaan ekonomi anda?

- Jawab:** Dampaknya yaitu untuk sekarang sudah ada penambahan ekonomi bagi masyarakat. Kalau saat sekarang masyarakat sudah memiliki penambahan ekonomi dengan *homestay* dan hasil tenun dari masyarakat.
8. **Tanya:** Apakah ada pelatihan yang telah dibuat oleh pemerintah untuk mengembangkan pariwisata perkampungan adat?
Jawab: Kalau pelatihan yang diadakan itu sudah banyak ada, pelatihan tentang destinasi, kemudian tenun, kemudian wisata dan pelatihan tentang tata kelola *homestay*.
9. **Tanya:** Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata perkampungan adat?
Jawab: Masyarakat ada yang mendukung dengan tertib melaksanakan aturan-aturan yang sudah ditetapkan di perkampungan adat ini dan ada juga masyarakat yang tidak mentaati aturan diperkampungan adat ini. Seperti aturan tentang berpakaian yang sopan baik laki-laki maupun perempuan kalau laki-laki tidak boleh memakai celana pendek diatas lutut tetapi masih ada beberapa anak muda yang mengabaikannya.
10. **Tanya:** Apakah ada acara tahunan (*festival*) yang diadakan di perkampungan adat Nagari Sijunjung?
Jawab: Acara tahunan yang diadakan tiap tahunnya yaitu *berkaur adat* selepas musim panen padi.
11. **Tanya:** Bagaimana manfaat yang anda rasakan dari adanya pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung?
Jawab: Manfaat yang dirasakan yaitu penambahan ekonomidari banyaknya tamu yang datang berkunjung keperkampungan adat. Kemudian yaitu masalah kebersihan di perkampungan adat rumah sekarang sudah bersih dan terawat.
12. **Tanya:** Apakah pemerintah daerah mendukung pengembangan pariwisata perkampungan adat?
Jawab: Pemerintah saat ini sangat mendukung pengembangan perkampungan adat ini, akibatnya kita juga juga semangat untuk mengembangkan perkampungan adat ini.
13. **Tanya:** Apakah seluruh *rumah gadang* yang ada di perkampungan adat Nagari Sijunjung telah diperbaiki atau direnovasi?
Jawab: Saat sekarang ini belum seluruh *rumah gadang* yang ada diperkampungan adat ini direnovasi seluruhnya. Karena untuk merenovasi tersebut bertahap.
14. **Tanya:** Bagaimana hubungan pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata perkampungan adat?
Jawab: Hubungan pemerintah dengan masyarakat itu saling membantu dan bekerjasama jika ada kegiatan yang dibuat oleh pemerintah di perkampungan adat masyarakat ikut membantu mendukung kegiatan tersebut.
15. **Tanya:** Apakah setiap *rumah gadang* dijadikan tempat penginapan (*homestay*) di perkampungan adat ini?
Jawab: Belum seluruh rumah yang ada di perkampungan adat ini menjadi *homestay*, saat ini itu masih 15 rumah yang telah menjadi *homestay*.

16. **Tanya:** Apakah yang menyebabkan tidak seluruh *rumah gadang* dijadikan tempat penginapan (*homestay*)?

Jawab: Mungkin karena fasilitas belum lengkap seperti kamar mandi yang belum ada atau kamar mandinya ada tetapi berada diluar dari bangunan rumah tersebut.

17. **Tanya:** Bagaimana fasilitas yang ada di perkampungan adat Nagari Sijunjung pada saat sekarang?

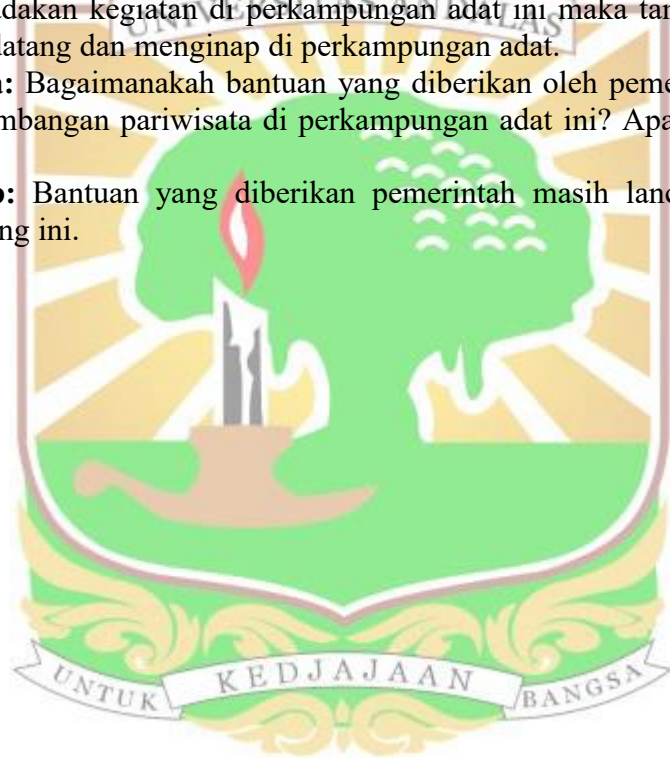
Jawab: Fasilitas-fasilitas yang telah diberikan oleh pemerintah keadaanya masih terawat.

18. **Tanya:** Bagaimana keadaan jumlah wisatawan yang berkunjung di perkampungan adat ini?

Jawab: Keadaan jumlah wisatawan yang datang pada saat ini tergantung pada kegiatan yang diadakan oleh pemerintah. Jika, pemerintah sering mengadakan kegiatan di perkampungan adat ini maka tamu juga banyak yang datang dan menginap di perkampungan adat.

19. **Tanya:** Bagaimanakah bantuan yang diberikan oleh pemerintah terhadap pengembangan pariwisata di perkampungan adat ini? Apakah lancar atau tidak?

Jawab: Bantuan yang diberikan pemerintah masih lancar hingga saat sekarang ini.



13. Hari/Tanggal : Jumat/ 2 Agustus 2019
Tempat Wawancara : Rumah Informan
Nama : Yulinda Susanti
Umur : 42 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Suku : Melayu
Alamat : Perkampungan Adat Nagari Sijunjung
Pendidikan Terakhir : SMEA
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Jabatan : Penghuni Rumah Gadang

1. **Tanya:** Bagaimana awal mula berdirinya kawasan pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung?
Jawab: Awalnya ketua bundo kanduang pergi mensurvei ke daerah-daerah di Sumatera Barat dari Solok Selatan, dan sampai ke Sijunjung di perkampungan adat. Saat sampai di perkampungan adat dia tertarik melihat kondisi di perkampungan adat ini dengan kondisi *rumah gadang* yang tersusun rapi dan masih terawat ini untuk di jadikan kawasan cagar budaya. Kemudian pemerintahan Sijunjung mendukung rencana tersebut. Kemudian barulah kawasan perkampungan adat ini dijadikan sebagai warisan budaya Nasional.
2. **Tanya:** Kenapa kawasan ini dijadikan sebagai kawasan pariwisata?
Jawab: Karena di Perkampungan adat ini adat istiadat yang telah di wariskan dari sejak dahulu kala masih tetap dilestarikan sampai saat sekarang.
3. **Tanya:** Kapan pengembangan pariwisata perkampungan adat ini dimulai?
Jawab: Kalau tidak salah yaitu dimulai pada tahun 2014. Ketika tim dari pusat dan daerah datang kemudian mereka tertarik dan sejak itu kawasan ini mulai melakukan pembangunan dan pengembangan pariwisata.
4. **Tanya:** Apasaja yang menjadi daya tarik dari pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung ini?
Jawab: Yang menjadi daya tarik perkampungan adat yaitu adat istiadat dan budaya yang masih terjaga dan masih dipertahankan sampai saat sekarang. Seperti adat perkawinan atau menikah harus memakai *siriah jo tando*. Kemudian daya tarik dari perkampungan adat yaitu mencerminkan kehidupan masyarakat minang pada zaman dahulu
5. **Tanya:** Dari mana sumber dana dari pengembangan pariwisata perkampungan adat ini?
Jawab: Dana yang didapat itu ada dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pemerintah Kabupaten, serta dari BPCB.
6. **Tanya:** Bagaimana pengelolaan pendapatan dari hasil pengunjung perkampungan adat?

Jawab: Untuk pengelolaan dari hasil *homestay* itu biasanya diberikan kepada pemilik rumah namun, nanti ada semacam uang kas yang diberikan kepada pengelola *homestay*.

7. **Tanya:** Bagaimana dampak pariwisata perkampungan adat ini terhadap keadaan ekonomi anda?

Jawab: Dampak pariwisata perkampungan adat ini sudah mampu menunjang pemasukan ekonomi masyarakat dan dampaknya sangat besar bagi perekonomian masyarakat

8. **Tanya:** Apakah ada pelatihan yang telah dibuat oleh pemerintah untuk mengembangkan pariwisata perkampungan adat?

Jawab: sudah banyak pelatihan-pelatihan yang kami ikuti seperti pelatihan destinasi wisata, kemudian ada pelatihan tenun, terus ada pelatihan pertanian, pelatihan untuk promosi pariwisata. Bahkan pelatihan-pelatihan kusus juga ada diberikan oleh OPD yang bertanggung jawab terhadap *rumah gadang* yang menjadi tanggungannya. Contoh rumah ibuk di tanggung oleh dinas pertanian nah, nanti mereka memberikan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan pertanian juga.

9. **Tanya:** Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata perkampungan adat?

Jawab: Sebagian masyarakat sudah ada yang meningkat partisipasinya namun, beberapa masyarakat masih kurang partisipasinya masih ada yang cuek dah acuh dengan perkampungan adat ini. Kalau untuk keseluruhan itu partisipasi masyarakat itu sudah bagus dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Seperti aturan untuk anak gadis agar memakai pakaian yang sopan tidak memakai celana pendek keluar rumah. Kalau sekarang sudah banyak anak gadis yang sudah taat pada aturan tersebut dibandingkan dahulunya.

10. **Tanya:** Apakah ada acara tahunan (*festival*) yang diadakan di perkampungan adat Nagari Sijunjung?

Jawab: acara tahunan yang diadakan itu ada dua yaitu pertama *berkaur adat* ke tabek kemudian *membantai* sapi sebelum masuk bulan ramadhan.

11. **Tanya:** Bagaimana manfaat yang anda rasakan dari adanya pariwisata perkampungan adat Nagari Sijunjung?

Jawab: Manfaat yang kami rasakan yaitu masalah kebersihan, karena masyarakat mulai sadar dampak yang dirasakan oleh sejak dijadikan kawasan perkampungan adat ini menjadi kawasan pariwisata maka, masyarakat saat ini mulai sadar untuk menjaga kebersihan *rumah gadang* maupun lingkungan perkampungan adat. Mereka mulai takut kalau ada tamu yang datang ke perkampungan adat disaat *rumah gadang* dalam keadaan kotor. Jadi, mamfaatnya itu yang kami rasakan saat ini perkampungan kami sudah bersi dan enak untuk dipandang.

12. **Tanya:** Apakah pemerintah daerah mendukung pengembangan pariwisata perkampungan adat?

Jawab: Kalau pemerintah sangat mendukung untuk perkembangan perkampungan.

13. **Tanya:** Apakah seluruh *rumah gadang* yang ada di perkampungan adat Nagari Sijunjung telah diperbaiki atau direnovasi?
Jawab: Belum seluruh *rumah gadang* yang ada di perkampungan adat ini direnovasi lantaran proses renovasi *rumah gadang* itu bertahap.
14. **Tanya:** Bagaimana hubungan pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata perkampungan adat?
Jawab: Hubungan pemerintah dengan masyarakat di perkampungan adat ini bagus, kami antara pemerintah dan masyarakat sama-sama mendukung untuk kemajuan perkampungan adat.
15. **Tanya:** Apakah setiap *rumah gadang* dijadikan tempat penginapan (*homestay*) di perkampungan adat ini?
Jawab: Saat ini kami yang sudah masuk kedalam rumah binaan bank BCA itu masih 15 rumah yang telah menjadi penginapan *homestay*.
16. **Tanya:** Apakah yang menyebabkan tidak seluruh *rumah gadang* dijadikan tempat penginapan (*homestay*)?
Jawab: Yang menyebabkan tidak seluruh rumah dijadikan *homestay* mungkin karna fasilitas di *rumah gadang* banyak yang masih kurang seperti kamar mandi dan WC.
17. **Tanya:** Bagaimana fasilitas yang ada di perkampungan adat Nagari Sijunjung pada saat sekarang?
Jawab: banyak fasilitas-fasilitas yang telah diberikan oleh pemerintah maupun bank BCA itu keadaanya masih terawat dan masih terjaga
18. **Tanya:** Bagaimana keadaan jumlah wisatawan yang berkunjung di perkampungan adat ini?
Jawab: Kalau dahulu wisatawan yang berkunjung keperkampungan adat itu tidak banyak, kalau sekarang kunjungan wisatawan itu sudah banyak dibandingkan dahulu dan sekarang wisatawan yang datang itu ada peningkatan tiap tahunnya. Banyak kunjungan ini mulai kami rasakan sejak tahun 2014 ketika kawasan ini sudah diresmikan menjadi warisan budaya Nasional, setelah itu mulailah banyak wisatawan yang datang dan Alhamdulillah saat ini kami dalam tiap bulanya selalu ada tamu yang datang.
19. **Tanya:** Bagaimanakah bantuan yang diberikan oleh pemerintah terhadap pengembangan pariwisata di perkampungan adat ini? Apakah lancar atau tidak?
Jawab: Alhamdulillah bantuan lancar sejauh ini.

LAMPIRAN 4



Wawancara dengan Bapak Efendi SE sebagai Wali Nagari Sijunjung.



Wawancara dengan Bapak Zulfa Hendri sebagai ketua POKDARWIS dan juru pelihara perkampungan adat Nagari Sijunjung



Wawancara dengan Ibu Netta Heryanti sebagai ketua *bundo kanduang* Nagari Sijunjung



Wawancara dengan Bapak Romi sebagai ketua Jorong Padang Ranah (perkampungan adat)



Wawancara dengan Ibu Dahliana sebagai bendahara pengelola *homestay* perkampungan adat Nagari Sijunjung.



Wawancara dengan Bapak H. DT. Panghulu Sati yang merupakan salah seorang *Niniak mamak* dan ketua KAN di Nagari Sijunjung



Wawancara dengan Bapak Muharlis DT. Panghulu Sampono yang merupakan salah seorang *Niniak mamak* di Nagari Sijunjung



Wawancara dengan Ibu Ramadhani sebagai salah seorang penghuni *rumah gadang* di perkampungan adat



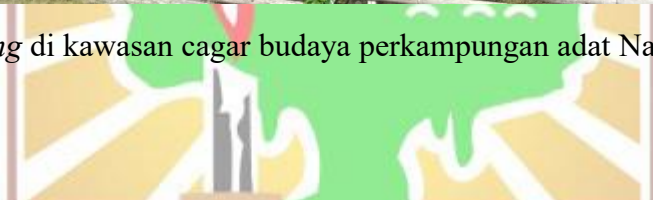
Wawancara dengan Ibu Hendra Yani sebagai salah seorang penghuni *rumah gadang* di perkampungan adat



Wawancara dengan Ibu Desmawati dan Esnidarti sebagai penghuni *rumah gadang* di perkampungan adat



Rumah gadang di kawasan cagar budaya perkampungan adat Nagari Sijunjung.



Patung bundo kanduang di kawasan cagar budaya perkampungan adat Nagari Sijunjung



Rumah gadang binaan bank BCA, rumah gadang yang telah menjadi homestay perkampungan adat Nagari Sijunjung

LAMPIRAN 5

PETA NAGARI SIJUNJUNG

